

**PERAN PENGURUS ORGANISASI DALAM  
MENGEMBANGKAN BAKAT DAN MINAT ANGGOTA  
PIMPINAN ANAK CABANG IPNU-IPPNU  
KECAMATAN WULUHAN-JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**MUHAMMAD NAJICH RIDWAN**  
**NIM. 084 131 443**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
MARET 2018**

**PERAN PENGURUS ORGANISASI DALAM  
MENGEMBANGKAN BAKAT DAN MINAT ANGGOTA  
PIMPINAN ANAK CABANG IPNU-IPPNU  
KECAMATAN WULUHAN-JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan dinyatakan memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Muhammad Najich Ridwan  
NIM. 084 131 443

Disetujui Pembimbing

Hafidz, S.Ag., M.Hum.  
NIP. 19740218 200312 1 002

**PERAN PENGURUS ORGANISASI DALAM  
MENGEMBANGKAN BAKAT DAN MINAT ANGGOTA  
PIMPINAN ANAK CABANG IPNU-IPPNU  
KECAMATAN WULUHAN-JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 15 Maret 2018

Tim Penguji

Ketua



**Dr. Mustajab, M.Pd.I**

NIP. 19740905 200710 1 001

Sekretaris



**Ubaidillah M.Pd.I**

NIP.19681226199603 1 001

Anggota :

1. **Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd**

NIP. 19650720 199203 1 003

(  )

2. **Hafidz, S.Ag., M.Hum**

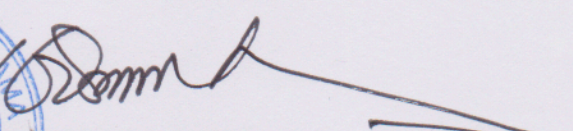
NIP. 19740218 200312 1 002

(  )

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
**Dr. H. Abdullah, S. Ag, M.H.I**

NIP. 19760203 200212 1 003

## MOTTO

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا

إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya : Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Q.S. Al-Baqoroh 2:148).<sup>1</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 1984), 38.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku bapak Sutaji dan Almh. Ibu Islamiyah tercinta yang tidak pernah lelah membesarkanku dengan penuh rasa kasih sayang, serta selalu mendo'akan dan memberi dukungan, motivasi dan pengorbanan dalam hidup ini.
2. Keluarga besar jama'ah sholawat Al-Ghofilin Desa Tanjungrejo yang selalu memotivasi saya.
3. Gus Baikuni Purnomo Sidiq selaku penanggung jawab jama'ah sholawat Al-Ghofilin Jember yang selalu memberi bimbingan menjadi seorang muslim yang sesuai syari'at Agama Islam



## KATA PENGANTAR



Sege nap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah Swt, karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Terselesainya skripsi ini tentu karena adanya dorongan semangat dan do'a, serta rasa tanggung jawab dari sebuah tugas yang dipikul oleh peneliti. Namun, selesainya skripsi ini bukan berarti menjadi akhir dari sebuah pencarian ilmu pengetahuan, akan tetapi menjadi langkah awal dari sebuah proses kehidupan untuk menuju insan yang lebih baik. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Babun Suharto, SE.MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
2. Dr. H. Abdullah Syamsul Arifin, S. Ag., M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah mengizinkan peneliti mengadakan penelitian ini hingga selesai.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.

4. H. Mursalin, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
5. Hafidz, S.Ag., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan dengan penuh kesabaran kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Agung Budi Prasetyo selaku ketua PAC IPNU dan Dewi Anisa Selaku Ketua PAC IPPNU yang telah memberikan saya izin untuk melakukan penelitian.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Jember yang telah memberikan wadah dan sumber literatur sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi.
8. Teman-teman seperjuangan kuliah di IAIN Jember yang telah memberikan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari semua pihak di atas, tidak menutup kemungkinan bahwa skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa sebagai makhluk biasa, pasti tidak pernah luput dari salah, sehingga penulis benar-benar menyadari akan pentingnya bantuan dan dukungan dari semua pihak. Dengan memohon kepada Allah SWT, semoga kebaikan mereka mendapatkan ridho dan balasan yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sekalian dan khususnya bagi penulis sendiri.

Jember, 24 Januari 2018

Penulis





## ABSTRAK

**Muhammad Najih Ridwan, 2018: Peran Pengurus Organisasi Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Anggota Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Kecamatan Wuluhan-Jember**

Organisasi yang berada di bawah kendali NU, merupakan suatu wadah yang di dalamnya terdapat tujuan untuk menciptakan kader-kader muda yang mewarisi kebudayaan NU. Dengan mewarisi budaya tersebut, para pemuda dapat menjadi pemuda yang religius dan menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, beramal soleh dan berakhlak mulia, serta menjadi orang yang berguna untuk orang tua, masyarakat, negara dan agama. Jadi peran organisasi sangat berpengaruh dalam membentuk karakter anggotanya, agar menjadi muslim yang selalu bertaqwa kepada Allah SWT.

Fokus penelitian yang dikaji dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana peran organisasi dalam mengembangkan bakat dan minat khusus anggota PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Wuluhan-Jember? 2) Bagaimana peran pengurus organisasi dalam mengembangkan bakat dan minat umum anggota Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Kecamatan Wuluhan-Jember?

Tujuan penelitian ini untuk: 1) Mendeskripsikan peran pengurus organisasi dalam mengembangkan bakat dan minat khusus anggota Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Kecamatan Wuluhan-Jember. 2) Mendeskripsikan peran pengurus organisasi dalam mengembangkan bakat dan minat umum anggota Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Kecamatan Wuluhan-Jember.

Metode penelitian yang digunakan melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisa yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu *observasi*, wawancara dan dokumentasi. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Peran organisasi dalam mengembangkan bakat dan minat khusus anggota merupakan perhatian khusus yang harus dilakukan oleh pengurus organisasi dalam mengembangkannya, karena bakat dan minat tersebut tidak dimiliki oleh semua anggota, hanya beberapa anggota yang memilikinya. Pemanfaatan bakat dan minat akan bisa menunjang kreatifitas anggotanya dalam mengembangkan organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Wuluhan. Organisasi telah mengembangkan bakat dan minat khusus anggotanya dengan cukup baik. Upaya tersebut dilakukan agar anggotanya memiliki kreatifitas penuh dalam berorganisi. Dari pengenalan, proses pengembangan, sampai akhir dengan penguasaan anggota terhadap bakat dan minat yang ia miliki. 2) Peran organisasi dalam mengembangkan bakat dan minat umum anggotanya merupakan suatu keharusan, karena bakat dan minat umum merupakan hal-hal yang harus dikuasai oleh setiap anggota, dengan kata lain, bakat dan minat umum merupakan hal-hal dasar yang ada di dalam organisasi. Organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Wuluhan sudah cukup baik dalam mengembangkan bakat dan minat umum anggotanya, dengan melakukan pelatihan dan mengenalkan apa saja yang harus ada dalam organisasi itu sendiri, dan tak lupa pengurus selalu memberikan contoh yang menggambarkan tentang hal-hal yang ada di dalam organisasi.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	14
C. Tujuan Penelitian .....	14
D. Manfaat Penelitian .....	15
E. Definisi Istilah.....	16
F. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu.....	22
B. Kajian Teori.....	28

<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	<b>48</b>
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	48
	B. Lokasi Penelitian.....	51
	C. Subyek Penelitian.....	51
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
	E. Analisis Data .....	54
	F. Keabsahan Data.....	57
	G. Tahap-tahap Penelitian.....	58
<b>BAB IV</b>	<b>PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b>	<b>61</b>
	A. Gambaran Obyek Penelitian.....	61
	B. Penyajian dan Analisis Data.....	66
	C. Pembahasan Temuan.....	118
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan.....	132
	B. Saran-saran.....	133
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>135</b>
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
	1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
	2. Matrik Penelitian	
	3. Pedoman Penelitian	
	4. Jurnal Kegiatan Penelitian	
	5. Program Kerja	
	6. Dokumentasi Penelitian	
	7. Surat Keterangan Penelitian dari IAIN	
	8. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari PAC IPNU-IPPNU Wuluhan	
	9. Biografi Penulis	

## DAFTAR TABEL

2.1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	25
4.1. Nama Anggota Pelatihan Kaligrafi.....	72
4.2. Daftar Peserta Pelatihan Public Speaking.....	77
4.3. Daftar Nama Peserta Pelatihan Tilawatil Qur'an.....	84
4.4. Daftar Peserta yang Sudah Praktek Tilawatil Qur'an.....	85
4.5. Daftar Peserta Pelatihan Desain Grafis.....	90



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses mewujudkan penerus bangsa dan ulama-ulama islam, membutuhkan kerja keras yang lebih agar semua usaha tersebut tercapai. Jelas sekali kita membutuhkan para penerus dari pejuang dan pendiri terdahulu, guna agar semua usaha dan cita-cita tercapai dengan sempurna. Dari waktu ke waktu, generasi muda islam semakin terperosot dalam perkembangan zaman yang bisa dikatakan suatu penjajahan yang tidak terasa tapi mematikan. Oleh karena itu kita harus terus menjaga kader muda agar menjadi penerus bangsa dan agama yang dapat meneruskan perjuangan para pendahulu.

Kerja keras yang kuat akan menghasilkan pula keberhasilan yang menjanjikan, dan semua itu pun harus terdapat kerja sama dan keteraturan dalam organisasi. Seperti firman Allah dalam ayat Al-Qur'an surat Al-Shaff Ayat 4 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بَنِينَ مُرْضُوعًا

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh". (Q.S. As-Shaff: 4)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 1984), 928.

Dengan jelas tertera dalam al-Quran, bahwasanya umat Islam harus bergerak dalam suatu barisan seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang kokoh.

Dalam hal tersebut tidak lain adalah dalam upaya memperkuat barisan yang kuat dan kokoh agar upaya dan tujuan organisasi tersebut tercapai dengan apa yang diharapkan.

Dalam Upaya-upaya yang harus dilakukan, tidaklah jauh berbeda dengan mengasah besi dan baja agar menjadi pisau atau pedang yang berguna untuk menumpas segala tindakan yang berbau penjajahan bangsa dan agama. Minat dan bakat adalah modal utama, dan akan didorong dengan karakter dan akhlak yang mulia. Organisasi IPNU-IPPNU, adalah merupakan salah satu solusi dalam penjagaan dan pengembangan para penerus bangsa dan agama.

Dari hasil wawancara yang dipaparkan oleh ketua PAC IPNU-IPPNU, bahwasanya organisasi ini merupakan wadah yang di mana wadah tersebut disediakan untuk menampung para pemuda dalam pengenalan agama islam. Sedangkan tujuan dari organisasi PAC IPNU-IPPNU itu sendiri tidak lain adalah mencari dan menjadikan kader-kader muda sebagai pewaris budaya Nahdlatul Ulama.<sup>2</sup> Peletakan IPNU-IPPNU merupakan suatu ujung tombak dari pembentukan kader-kader NU, sesuai yang disampaikan ketua PAC IPNU, saudara Agung, pencarian kader NU terletak pada IPNU-IPPNU, karena organisasi tersebut merupakan organisas Peletakan IPNU-IPPNU merupakan suatu ujung tombak dari pembentukan kader-kader NU, sesuai yang

---

<sup>2</sup>Wawancara, Agung Budi Prasetyo, Ketua PAC IPNU Periode 2017/2019, di Kantor PAC IPNU-IPPNU Kec. Wulahan Jember, Pukul 20.00 WIB, Tanggal 14 November 2017.

disampaikan ketua PAC IPNU, saudara Agung, pencarian kader NU terletak pada IPNU-IPPNU, karena organisasi tersebut merupakan organisasi paling dasar dalam pencarian dan penentuan kader. Banom-banom yang ada di NU setelah IPNU-IPPNU masih banyak lagi yang menampung dari output IPNU-IPPNU itu sendiri.<sup>3</sup>

Seperti yang tertera dalam POA (Peraturan Organisasi Peraturan Organisasi & Administrasi) bahwasanya organisasi hanya dapat diwujudkan dengan usaha-usaha yang teratur, berencana. Salah satu perangkat yang dapat digunakan untuk menciptakan penyelenggaraan usaha-usaha yang demikian itu adalah peraturan organisasi yang mendukung kearah tujuan tersebut.<sup>4</sup>

Dikatakan PAC, adalah Anak Cabang dari pusat, yang akan mengatui dari bawahannya yang berupa ranting-ranting dari setiap desa, karena PAC berletak pada kecamatan. Peneliti mengfokuskan kepada kecamatan Wuluhan, yang memiliki beberapa ranting, diantaranya:

1. Ranting Tanjungrejo
2. Ranting Kesilir
3. Ranting Ampel
4. Ranting Lojejer
5. Ranting Tamansari
6. Ranting Dukuhdempok
7. Ranting Gludengan

---

<sup>3</sup>Wawancara, Agung Budi Prasetyo, Ketua PAC IPNU Periode 2017/2019, di Kantor PAC IPNU-IPPNU Kec. Wuluhan Jember, Pukul 20.00 WIB, Tanggal 14 November 2014.

<sup>4</sup>PP. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, *Peraturan Organisas & Administrasi* (Jakarta: Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, 2004), 3.

Dari beberapa ranting tersebut, PAC memiliki wewenang dan kewajiban untuk membina dan melatih kader-kader yang ada di bawahnya. Dengan kata lain, PAC merupakan wadah di mana berkumpulnya tiap-tiap ranting yang ada di setiap desa.

Dikatakan organisasi jika ada aktifitas/kegiatan yang dikerjakan bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama dan dilakukan oleh dua orang atau lebih dan bukan satu orang. Karena jika kegiatan itu dilakukan oleh satu orang bukan dikatakan organisasi.<sup>5</sup> Jadi organisasi tersebut merupakan salah satu wadah untuk menyelamatkan para pemuda bangsa.

Organisasi mempunyai ragam, corak dan karakteristik, demikian pula organisasi yang berkembang di Indonesia sangat beragam. Salah satu organisasi di Indonesia yang terus berkembang dinamis adalah Nahdlatul Ulama yang merupakan salah satu organisasi berdasarkan sosial keagamaan.<sup>6</sup> Sebagai organisasi keagamaan, Nahdlatul Ulama merupakan bagian tak terpisahkan dari umat Islam Indonesia yang senantiasa berusaha memegang teguh prinsip persaudaraan (*ukhuwwah*), toleransi (*attasamuh*), kebersamaan dan hidup berdampingan dengan sesama warganegara yang mempunyai keyakinan/agama lain untuk bersama-sama mewujudkan cita-cita persatuan dan kesatuan bangsa yang kokoh dan dinamis.<sup>7</sup>

Dalam penyampaian salah satu alumni PAC IPNU-IPPNU Kec. Wuluhan, kita di sana akan didik dan arahkan tentang menjadi pemuda yang

---

<sup>5</sup>Mesiono, *Manajemen dan Organisasi* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), 39.

<sup>6</sup>Zuhairini, dkk., *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 159.

<sup>7</sup> Abdul Muchith Muzadi, *NU dalam Perspektif Sejarah & Ajaran (Refleksi 65 Th. Ikut NU)* (Surabaya: Khalista, 2006), 30.



lebih bermanfaat untuk masyarakat, karena bahwasanya setiap pendidikan akan diterapkan terhadap masyarakat untuk keberlangsungan hidup bermasyarakat yang baik.<sup>8</sup>

Tidak berhenti di situ, dalam proses pengkaderan anggota IPNU-IPPNU juga pasti ditanamkan nilai Pendidikan Agama Islam (PAI), seperti penanaman akhlak yang baik, dan selalu berpegang teguh pada ajaran agama Islam yang sesuai syari'at yang ada. Karena pada dasarnya organisasi IPNU-IPPNU merupakan organisasi Islam yang mengajarkan tentang syari'at agama Islam. Dari hasil wawancara tersebut, bahwasanya kita harus pemuda yang terus berkembang sesuai dengan zaman. Perlu sekali kita mengikuti perkembangan zaman agar dapat menyesuaikan keadaan yang ada. Dalam arti proses pengorganisasian IPNU-IPPNU, menjadikan seorang muslim yang dapat berkembang sesuai zaman tapi ada batasan dan tidak keblabasan.

Sebagai implementasi program yang telah dicanangkan, NU membentuk perangkat organisasi berupa lajnah, lembaga, dan badan otonomi. Lajnah adalah perangkat organisasi NU yang berfungsi melaksanakan program NU yang kl arena sifat program tersebut, memerlukan penanganan khusus. Lembaga adalah perangkat NU yang berfungsi sebagai pelaksana kebijaksanaan NU, khususnya yang berkaitan dengan suatu bidang tertentu. Badan otonomi adalah perangkat organisasi NU yang berfungsi membantu melaksanakan kebijakan NU, khususnya yang berkaitan dengan kelompok masyarakat tertentu. Salah satu di antara badan otonom adalah IPNU-IPPNU.

---

<sup>8</sup>Wawancara, David Rosadi, Pengurus PAC IPNU-IPPNU Periode 2010/2012, di Rumahnya Desa Tanjungrejo Kec. Wuluhan Jember, Pukul 21.00 WIB, 10 November 2017.

IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dilahirkan untuk menjadi wadah bagi pendidikan pemuda/pelajar di kalangan NU. IPNU lahir pada 24 Februari 1954/20 Jumadil Akhir 1373 di Semarang. Di samping itu, untuk mengakomodir pemuda putri juga lahir Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) di Malang 2 Maret 1955/8 Rajab 1373.<sup>9</sup>

Rentang waktu berdirinya yang telah lama menjadikan IPNU-IPPNU sebagai sebuah organisasi yang mempunyai kepekaan terhadap peran apa yang paling tepat yang disesuaikan dengan zamannya. Oleh karena itu IPNU-IPPNU dalam konteks modern seperti sekarang ini, sebagai wadah yang tepat bagi pemuda/pemudi NU dalam mengembangkan potensinya. Dalam konteks kaderisasi di tubuh Nahdlatul Ulama, IPNU dan IPPNU adalah “*garda terdepan kaderisasi*” atau bisa dikatakan sebagai pintu masuk pertama NU. Bisa dikatakan bahwa IPNU dan IPPNU sebagai tulang punggung kaderisasi NU, sekaligus kaderisasi bangsa. Karena IPNU dan IPPNU sejak awal kelahirannya yang diketuai oleh Tolhah Mansyur dan Umroh Mahfudoh telah mengemban amanat luhur sebagai lembaga pengkaderan pelajar dan santri yang merupakan basis generasi muda NU.<sup>10</sup> Hal ini yang membedakan IPNU dan IPPNU dengan organisasi yang lain, di mana IPNU dan IPPNU merupakan organisasi kader bukan organisasi massa. Yang berartibahwa, tujuan utamanya bukan pada menghimpun massa, akan tetapi juga memberdayakan serta mencerdaskan kader, untuk menciptakan kader bangsa yang berilmu, berwawasan serta memiliki intelektual dan religiusitas

<sup>9</sup> Anshari, dkk, *Ensiklopedi Islam*. Jilid 3. (Jakarta : Ichtiar Baru VanHoeve, 2003), 346.

<sup>10</sup> Fauzi, Abdurrahman Sholeh, *IPNU Bergerak dari Kaderisasi Menuju Pemberdayaan* (Jakarta: Pustaka Sahabat, 2012), 1.

yang tinggi yang berpaham *Ahlusunah Wal'jama'ah* yang menjadi ideologi Nahdliyin. Selain itu keberadaan ikatan pelajar nahdlatul ulama (IPNU) sebagai badan otonom Nahdlatul Ulama (NU).<sup>11</sup>

Sesuai dengan tujuannya, bahwasanya IPNU-IPPNU lahir untuk menjadi pewaris dari Nahdlatul Ulama (NU). Menurut pernyataan dari saudara zainal, selaku alumni yang pernah menjabat ketua IPNU Ranting Tanjungrejo dan pernah juga menjabat ketua PAC IPNU-IPPNU kec. Wuluhan juga berpendapat, dimana organisasi IPNU-IPPNU merupakan wadah untuk para generasikan wadah untuk para generasi pewaris budaya Nahdlatul Ulama (NU).<sup>12</sup> Tidak berhenti disitu, para kader yang ada di dalam organisask berhenti disitu, para kader yang ada di dalam organisasi tersebut juga akan di biasakan dan dilatih dalam tata cara berorganisasi. Tujuan tersebut tidak lepas dari untuk melatih mental dan hidup bersosial untuk menunjukkan keberadaan dan fungsi dari berorganisasi. Tidak lepas dari tujuan tersebut, hidup bermasyarakat adalah tujuan utama selain menjadi pewaris budaya NU. Dari mulai dari mengadakan kegiatan sosial, kemasyarakatan dan acara keagamaan yang di adakan oleh para kader muda IPNU-IPPNU.

Merujuk pada keterangan di atas, idealnya organisasi pemuda berbasis keagamaan yang terhimpun dalam IPNU-IPPNU dapat mewujudkan misi ideologis untuk mewariskan serta melastarikan ajaran NU yang berpaham Ahlusunnah Wal Jama'ah, juga membawa misi sosial yakni membentuk kader bangsa yang berilmu, berakhlak al-karimah serta berwawasan

<sup>11</sup>Anshari, dkk, *Ensiklopedi Islam*. Jilid 3. (Jakarta : Ichtiar Baru VanHoeve, 2003), 351.

<sup>12</sup>Wawancara, Zainal Abidin, Pengurus PAC IPNU-IPPNU Periode 2009/2011, di Rumahnya Desa Tanjungrejo Kec. Wuluhan Jmber, Pukul 19.00 WIB, 16 November 2017.

kebangsaan. Akan tetapi realitanya masih terlihat berbagai fenomena penyimpangan yang bersifat patologis yang terjadi pada pelajar dan pemuda di negara ini, seperti tawuran pelajar, narkoba dan seks bebas, menjadi sebuah PR besar bagi IPNU-IPPNU untuk melaksanakan tugasnya sebagai bagian dari Nahdlatul Ulama serta kader bangsa.

Tujuan tersebut tidak lepas dari Undang-undang (perppu) Nomor 2 tahun 2017 pasal satu tentang Organisasi Masyarakat yang berbunyi :

Organisasi Kemasyarakatan yang selanjutnya disebut Ormas adalah organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.<sup>13</sup>

Pengenalan dan pengolahan bakat sangat berpengaruh dalam suatu organisasi. Dalam fase tersebut, seorang anak akan di pancing tentang bakat apa yang dia miliki. Melihat pandangan Guilford, bakat mencakup tiga dimensi psikologis yaitu dimensi perseptual (meliputi: kepekaan indra, perhatian, orientasi ruang dan waktu), dimensi psikomotor (meliputi: kekuatan, ketepatan, keluwesan) dan dimensi intelektual (meliputi: ingatan, pengenalan, evaluasi, berfikir).<sup>14</sup> Pengolahan bakat pada anggota harus sangat di perhatikan agar bakat tersebut lebih mengena pada hal yang berfungsi dan bermanfaat.

<sup>13</sup>Undang-undang RI No. 2 Tahun 2017, *Organisasi Masyarakat*, Pasal 1 (Jakarta: Sinar Grafika, 2017)

<sup>14</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 160.

Menurut Wijaya Bakat adalah suatu kondisi pada seseorang yang memungkinkan untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan dengan suatu pelatihan khusus, misalnya kemampuan berbahasa, kemampuan bermain musik dan lain sebagainya.<sup>15</sup> Menurut Ali, Bakat mengandung makna kemampuan bawaan yang masih bersifat potensial dan memerlukan pengembangan lebih lanjut.<sup>16</sup>

Bakat sendiri lahir dari alami setiap manusia yang pastinya berbeda-beda dari setiap individu. Adanya bakat dalam diri kita membuat kita menguasai bidang tersebut dengan cepat, melebihi pada umumnya. Bakat adalah pembawaan alamiah sejak lahir. Banyak orang-orang sukses dibidangnya karena dia mempunyai bakat dibidang tersebut. Namun ada aspek lain yang menentukan tersalurnya bakat tersebut dengan baik atau tidak. Aspek tersebut sering disebut dengan istilah minat. Yaitu tingkat ketertarikan kita pada suatu hal.<sup>17</sup> Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa bakat adalah suatu kemampuan bawaan bersifat potensial yang masih perlu diasah dan dilatih kembali agar dapat menjadi suatu kemampuan keahlian dan keterampilan mumpuni.

Bakat tersebut akan tercapai jika ada minat yang tinggi unyuk mengembangkan bakatnya dengan baik. Di dalam organisasi akan berusaha dalam pengembangan bakat dengan memancing minat dari pada kader untuk menjadi lebih tertarik lagi dan ingin mengembangkan bakatnya dengan baik dan sesuai organisasi.

---

<sup>15</sup> Kemdikbud, *Pengembangan Bakat dan Minat siswa* (Jakarta: t.p., 2016), 11.

<sup>16</sup> Ibid., 11.

<sup>17</sup> Makmun Khairani, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2017), 170

Pada pengenalan bakat, suatu organisasi akan melakukan beberapa hal untuk mengetahui bakat anggotanya, seperti dengan cara reaksi spontan. Langkah pertama mengenali bakat adalah memperhatikan reaksi spontan peserta didik terhadap situasi yang muncul, misalnya peserta didik sedang berjalan-jalan di keramaian. Tiba-tiba ada teriakan keras, “copeet....!” apa reaksi peserta didik? Lari mengejar copet? Menghibur korban? Berdiri mematung menganalisa situasi? Semua itu adalah pilihan yang mungkin diambil.<sup>18</sup> Organisasi akan memancing bakat setiap anggota, setelah mengetahui bakat apa yang dimiliki, peran organisasi akan mengelola dan mengembangkan bakat tersebut.

Menurut saudara Aris selaku ketua PAC IPNU-IPPNU 2014/2016 berpendapat bahwa pengembangan bakat anggota pada organisasi sangat diperlukan. Pengembangan bakat tersebut harus didukung penuh oleh anggota maupun pengurus. Selain dari tujuan utama dari organisasi PAC untuk menjadi pewaris budaya NU, kader tersebut harus dapat berkembang dengan kreasi dari bakat masing-masing setiap individu.<sup>19</sup>

Penjelasan tersebut didukung penuh oleh ketua PAC IPNU-IPPNU yang menjabat sekarang, yaitu Agung, dia juga berpendapat sama, bahwasanya pengembangan bakat tersebut perlu untuk menunjang kreasi dari anggotanya. Karena melihat pengembangan pemuda jaman sekarang, kurangnya pengetahuan tentang agama terutama pada budaya Nahdlatul Ulama. Progam pengembangan bakat dan minat tersebut dapat untuk

---

<sup>18</sup>Ibid., 179.

<sup>19</sup>Wawancara, Aris Darmawan, Ketua PAC IPNU Periode 2014/2016, di Kantor PC NU Jember, Pukul 16.00 WIB, Tanggal 15 November 2017.

pancingan untuk anggota-anggota baru, bahwasanya di dalam IPNU-IPPNU tidak hanya pengenalan agama melainkan juga pengembangan bakat dan minat.<sup>20</sup> Tidak lain dari tujuan itu untuk menambah ketertarikan kader-kader baru di dalam berorganisasi. Sebagai pengurus organisasi akan memberi kebebasan anggotanya untuk berkreasi agar dapat mengembangkan bakat dan minat anggotanya.

Di dalam Peraturan Organisasi dan Administrasi (POA) ada pasal yang menjelaskan tentang Departemen pengembangan Bakat dan Minat. Di dalam pasal tersebut tertera Hak dan Wewenang yang berisikan:<sup>21</sup>

1. Menyusun dan merumuskan langkah-langkah operasional program hashasil komperensi anak cabang yang berkaitan dengan pengembangan minat dan bakat dalam organisasi.
2. Bersama-sama wakil ketua II menetapkan kebijakan organisasi secara operasional.
3. Mengembangkan konsep pengembangan minat dan bakat yang lebih menyentuh dan terarah pada kebutuhan organisasi secara berkala dalam kurun waktu 1 (satu)tahun.

Di dalam peraturan tersebut sudah tertera tentang pengembangan bakat anggotanyayang tidak lain untuk memajukan kepentingan organisasi. Bahwasanya nanti akan di pilah menjadi dua yaitu bakat dan minat khusus dan bakat dan minat umum.

---

<sup>20</sup>Wawancara, Agung Budi Prasetyo, Ketua PAC IPNU Periode 2017/2019, di Kantor PAC IPNU-IPPNU Kec. Wuluhan Jember, Pukul 20.00 WIB, Tanggal 14 November 2014.

<sup>21</sup>PP. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, *Peraturan Organisas & Administrasi* (Jakarta: Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, 2004), 52.

Penyesuaian bakat dan minat akan berpacu pada kebutuhan organisasi, seperti bakat dan minat umum yang di dalam organisasi haruslah mampu menjadi seorang pemimpin, pandai bersosial, mampu berkomunikasi dengan baik untuk belajar menghadapi masyarakat luas. Dan pada bakat dan minat khusus maka akan ada pelatihan khusus dari pengurus, seperti kesenian menggambar, melukis kaligrafi dan mengolah vokal seperti bakat dan minat tilawatil Qur'an.<sup>22</sup> Bakat dan minat tersebut nantinya akan dikembangkan dan akan di lombakan guna untuk meningkatkan kemampuan anggotanya. Perlombaan tersebut biasanya disebut PORSENI yang rutin setiap dua tahun sekali. Acara tersebut akan serta melibatkan setiap ranting yang ada di setiap desa yang mengikut sertakan anggotanya untuk menunjukkan bahwasnya anggota IPNU-IPPNU tidak hanya dalam bidang keagamaan melainkan juga tentang pengembangan bakat dan minat.

Di dalam organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Wuluhan, mengupayakan dalam pengembangan bakat dan minat anggotanya. Untuk pemuda yang belum mengenal organisasi tapi memiliki bakat dan minat, akan di arahkan untuk menjadi anggota PAC IPNU-IPPNU. Di sana para pemuda tersebut akan mendapatkan pelatihan tentang bakat dan minat masing-masing, agar bakat dan minat para pemuda dapat tersalurkan dengan baik dan benar. Dengan kata lain, pengurus PAC IPNU-IPPNU menjadi jembatan dalam mengembangkan potensi generasi muda. Dengan diadakan lomba dan diikuti sertakan dalam setiap kegiatan organisasi, bakat dan minat tersebut akan

---

<sup>22</sup>Wawancara, Aris Darmawan, Ketua PAC IPNU Periode 2014/2016, di Kantor PC NU Jember, Pukul 16.00 WIB, Tanggal 15 November 2017.



berkembang dan bermanfaat. Salah satunya dengan acara PORSENI yang diadakan PAC maupun acara anjagsana yang di adakan pengurus ranting.<sup>23</sup>

Bakat tersebut tidaklah luput dari kemauan atau biasa disebut minat. Minat tersebut akan mendorong keberhasilan dari usaha anggota organisasi dalam mencapai hasil dari bakat tersebut. Bakat yang sudah melekat akan sia-sia jika tidak memiliki minat yang matang untuk mengembangkan dan mengaplikasikan bakat tersebut.

Bahwasanya penguasaan bakat dan minat perlu bimbingan yang matang dan terarah, peran organisasi tidak lain untuk mengembangkan dan mengarahkan. Dalam mengemban tugas sebagai pewaris budaya NU, organisasi PAC IPNU-IPPNU mengikut sertakan bakat dan minat anggotanya agar tersalurkan dengan jelas dan baik. Jika minat anggota kurang, peran organisasilah yang akan terus mendorong untuk anggotanya terus berkarya sesuai bakat dan minatnya. Tentu jelas itu akan dapat menunjang keberhasilan dari pada tujuan organisasi tersebut.

Demikian pula tambahan dari saudara Aris, dari pengurus akan terus tak henti mencari celah dalam memnuhi kebutuhan anggotanya, yaitu terutama ketertarikan dalam pengembangan bakat dan minat. Kita beri peluang seluas mungkin kepada anggotanya untuk berkarya di dalam organisasi.

Disini peran organisasi berpengaruh untuk melihat hasil dari bakat dan minat anggotanya agar tersalurkan dengan benar dan bermanfaat untuk organisasi dan lingkup luas lagi untuk masyarakat dan negara dalam

---

<sup>23</sup>Wawancara, Aris Darmawan, Ketua PAC IPNU Periode 2014/2016, di Kantor PC NU Jember, Pukul 16.00 WIB, Tanggal 15 November 2017..

memberdayakan pemuda-pemuda Indonesia yang bermartabat dan berbakat untuk mempertahankan dan mengharumkan nama bangsa dan agama sebagai pewaris budaya Nahdlatul Ulama.

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>24</sup>

Adapun fokus penelitian yang di fokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pengurus organisasi dalam mengembangkan bakat dan minat khusus anggota Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Kecamatan Wuluhan Jember?
2. Bagaimana peran pengurus organisasi dalam mengembangkan bakat dan minat umum anggota Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Kecamatan Wuluhan Jember?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: Iain Jember Press, 2017), 44.

<sup>25</sup>Ibid., 45.

Adapun tujuan penelitian yang diangkat pada rumusan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran pengurus organisasi dalam mengembangkan bakat dan minat khusus anggota Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Kecamatan Wulhan Jember?
2. Untuk mendeskripsikan peran pengurus organisasi dalam mengembangkan bakat dan minat umum anggota Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Kecamatan Wulhan Jember?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah setelah melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.<sup>26</sup>

Sesuai dengan penjabaran sebelumnya, maka tersusunlah beberapa manfaat penelitian sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Harapan yang dicapai pada penelitian ini, semoga menjadi cakrawala dan tambahan pengetahuan yang bermanfaat untuk setiap organisasi yang ada kampus IAIN Jember, yang sesuai dengan judul peran organisasi dalam mengembangkan bakat dan minat anggota, dan menjadi sumber referensi untuk generasi mahasiswa seterusnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

---

<sup>26</sup>Ibid., 45.

a. Bagi Penulis

Hasil yang di peroleh dari penelitian ini, diharapkan menjadi pembelajarn yang bermanfaat bagi penulis untuk menjadi pengalaman berharga tentang praktik yang berkaitan langsung dalam pengembangan bakat dan minat anggota suatu organisasi.

b. Bagi Organisasi PAC IPNU-IPPNU

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk organisasi yang bersangkutan guna menjadi wawasan tentang peran organisasi dalam mengayomi anggota agar menjadi penerus yang lebih baik dan lebih baik lagi khususnya kepada keberlangsungan organisasi tersebut.

c. Bagi IAIN Jember

Harapan yang diinginkan akan menjadi sumber dan wawasan kepada mahasiswa IAIN Jember untuk melangsukan pendidikan yang lebih baik.

d. Bagi Masyarakat

Harapan untuk masyarakat agar dapat menjadi wawasan tentang upaya penjagaan penerus bangsa yang mempunyai bakat dan dapat di terapkan di lingkungan masyarakat luas.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak

terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>27</sup>

Titik perhatian peneliti terletak pada masing-masing variabel adalah sebagai berikut:



---

<sup>27</sup>Ibid., 45.

## 1. Peran Organisasi

Kata peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimaikan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya.<sup>28</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran merupakan pemain sandiwara.<sup>29</sup> Jadi peran memiliki kedudukan jika peletaknya terdapat di suatu instalasi, juga bisa dikatakan perangkat tingkah di dalam masyarakat. Dalam hal ini mengenai bagaimana peran organisasi dalam mempertahankan pemuda penerus bangsa yang akan mewarisi nilai-nilai bangsa.

Sedangkan Organisasi dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti susunan dan aturan dari berbagai-bagai bagian (orang dan lainnya) sehingga merupakan kesatuan yang teratur.<sup>30</sup> Di dalam buku Komang Ardana, Organisasi memiliki arti suatu sistem yang terdiri dari pola aktivitas kerja sama yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang oleh sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan.<sup>31</sup> Jadi peran organisasi adalah suatu perangkat yang memiliki perilaku penuh dalam mengedalikan kerja sama dalam kelompok dalam pencapaian suatu tujuan tertentu dari organisasi tersebut.

## 2. Bakat dan Minat

<sup>28</sup> Riyadi, *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah* (Jakarta: Gramedia, 2002), 138.

<sup>29</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 870.

<sup>30</sup> Ibid., 814.

<sup>31</sup> Komang Ardana, dkk, *Perilaku Keorganisasian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 1.

### a. Bakat

Menurut Makmun Khairani, bakat adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik. Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai bawaan sejak lahir.<sup>32</sup> Dengan demikian pembawaan dari setiap manusia akan mudah dikembangkan jika sesuai dengan apa yang dia kuasai dan penempatan yang tepat dari bakat setiap individu manusia.

Dari definisi di atas, bakat memiliki arti segala suatu hal dalam bidang pekerjaan maupun pendidikan, manusia pasti memiliki bawaan atau yang biasa disebut bakat yang berbeda-beda. Bawaan tersebut akan bisa berkembang dan dimanfaatkan oleh manusia itu sendiri ataupun orang lain, tergantung penggunaan dan tujuan dari bakat tersebut.

### b. Minat

Dalam buku Makmun Khairani, Hurlock berpendapat, minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadiberminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan.

Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>Makmun Khairani, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), 171.

<sup>33</sup>Ibid., 186.

Dari pandangan di atas, minat memiliki arti suatu kemauan yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu bakat. Tapi minat tersebut bisa saja berubah tergantung keberhasilan dari bakat tersebut, jika hasil dari bakat tersebut tidak sebegitu sesuai dengan harapan, maka minat dapat berubah dengan sendirinya, artinya minat itu dapat berubah setiap saat.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi penelitian ini dari tiap bab, sehingga akan mempermudah dalam melakukan tinjauan terhadap isinya. Untuk lebih mudahnya, maka di bawah ini akan dikemukakan gambaran umum secara singkat dari pembahasan skripsi ini.<sup>34</sup>

**BAB I : Pendahuluan**, dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

**BAB II : Kajian Kepustakaan**, yang memuat penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait sehingga berguna sebagai perspektif dalam penelitian.

**BAB III : Metode penelitian**, yang memuat pendekatan, jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

---

<sup>34</sup>Tim Revisi, *Pedoman*, 48.



BAB IV : Penyajian dan analisis data yang berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data , analisis data serta pembahasan temuan yang telah diperoleh.

BAB V : Penutup, yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada kajian ini, peneliti akan mencantumkan beberapa kajian terdahulu yang meliputi beberapa hasil karya yang pernah di buat, yang meliputi judul dan hasil penelitian. Penelitian tersebut antara lain:

- 1) Siti Lutfiya Ningsih, “*Upaya Organisasi Forum Remaja Santri dan Alumni Dalam Membina Kecerdasan Rohani Pada Masyarakat Desa Patemon Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo*”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *Field Research-Fenomenologi*, tentang Upaya Organisasi FORSA dalam Membina Kecerdasan Rohani dengan program-programnya. Penelitian dilakukan di Desa Patemon Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo terhadap 13 orang informan menggunakan *Purposive Sampling*, sedangkan pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisa Data, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman dan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian pada penelitian adalah, (1) upaya pembinaan yang dilakukan anggota organisasi FORSA pada masyarakat desa Patemon dengan program Keagamaan Islam yang meliputi tiga

kegiatan, yaitu pengajian umum yang bertujuan memberi penyadaran tentang ajaran agama Islam dan pentingnya dan pentingnya pendidikan *Khotmil Qur'an* yang bertujuan membumikan kitab suci umat Islam dan shalawat *Nariyah* diselingi perbincangan terkait masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat, program tersebut bertujuan menambah kecintaan pada Nabi Muhammad SAW dengan mengenang perjuangannya. (2) upaya pembinaan anggota organisasi FORSA dengan program sosial kemasyarakatan berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan berupa bersih-bersih lingkungan. Program tersebut bertujuan mempererat tali silaturahmi dan menerapkan nilai bangsa, berupa gotong royong.

- 2) Vina Faiqotul Hikmah, “*Peran Pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Annuriyah Kaliwining-Rambipuji-Jember*”.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Reseach*) bentuk studi kasus, sedangkan subyek penelitiannya menggunakan *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik, serta analisis datanya menggunakan model Miles dan Huberman.

Adapun hasil penelitiannya adalah: (1) Peran pembina sebagai pembimbing OSIS dalam program yang dilaksanakan oleh OSIS

seperti program *Tasofahan* (salam pagi) dalam membentuk karakter religius siswa, dalam membimbing potensi, pembina OSIS memberikan pelatihan berupa soal-soal untuk dijawab oleh siswa yang berpotensi dalam waktu yang tertentu. Dalam membimbing bakat siswa, OSIS membuat program mading yang sudah ada di setiap kelas, dan minat yang dimiliki siswa dibimbing pada saat ada kegiatan perlombaan yang diadakan pada hari-hari besar, dengan cara mendaftarkan kepada OSIS. Serta memberikan *Punishment* kepada siswa yang sering terlambat untuk masuk kelas untuk membentuk karakter kedisiplinan siswa. (2) peran pembina sebagai motivator dalam memberikan motivasi, pembina OSIS memberikan pujian kepada siswa untuk memberikan semangat serta memberikan arahan dan dorongan berupa kata-kata (*Vocal*) untuk membangkitkan semangat siswa dengan memberikan contoh seorang public figur. (3) Peran pembina sebagai evaluator OSIS dalam membentuk karakter tanggung jawab pengurus OSIS dengan memberikan evaluasi kepada pengurus OSIS pada akhir bulan secara rutin dengan mengadakan rapat evaluasi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa dan pengurus OSIS.

- 3) Maulana Malik Ibrahim, "*Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Bakat Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Tegalgede II Jember*".

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah *kualitatif deskriptif*.

Penentuan informan dengan menggunakan *purposive sampling*. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Dan keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasill dari penelitian ini antara lain: (1) peran guru PAI sebagai pengajar dalam mengembangkan bakat siswa di SDN Tegalgede II Jember yaitu sebelum melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan, dan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan dua arah, yaitu antara guru kepada siswa dan siswa kepada guru. (2) Peran guru PAI sebagai pembimbing dalam mengembangkan bakat siswa antara lain dengan cara mencegah siswa dari hal-halyang berakibat negatif, memberikan pemahaman dan menumbuhkan minat siswa, memberikan perbaikan bagi siswa yang mengalami masalah, serta mengembangkan bakat siswa, baik diluar jam sekolah (ekstrakulikuler). (3) Peran guru PAI sebagi pengembang kurikulum dalam mengembangkan bakat siswa di SDN Tegalgede II Jember , dengan tahap perencanaan, penerapan dan evaluasi kurikulum yang dilakukan oleh setiap guru. Selain itu jenis kurikulum yang digunakan adalah kurikulum terpadu yang mengintegrasikan semua mata pelajaran dan dalam pengembangannya melibatkan pihak-pihak yang terkait.

Tabel 2.1

Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Siti Lutfiya Ningsih	Upaya Organisasi Forum Remaja Santri dan Alumni Dalam Membina Kecerdasan Rohani Pada Masyarakat Desa Patemon Kecamatan Bungutan Kabupaten Situbondo	Sama-sama membahas tentang organisasi, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif	Penelitian terdahulu mengkaji tentang upaya membina kecerdasan rohani pada masyarakat Desa Patemon Kecamatan Bungutan Kabupaten Situbondo. Sedangkan Penelitian ini mengkaji tentang pengembangan bakat anggota PAC IPNU-IPPNU Kec. Wuluhan Jember

2.	Vina Faiqotul Hikmah	Peran Pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Annuriyah Kaliwining- Rambipuji-Jember	Sama-sama membahas tentang organisasi, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif	Penelitian terdahulu mengkaji tentang pembentukan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Annuriyah Kaliwining- Rambipuji-Jember. Sedangkan penelitian ini menganalisis tentang pengembangan bakat anggota PAC IPNU-IPPNU Kec. Wuluhan
3.	Maulana Malik Ibrahim	Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Bakat Siswa Di Sekolah Dasar Negeri	Sama-sama membahas tentang pengembangan bakat, menggunakan pendekatan kualitatif	Penelitian terdahulu mengkaji tentang peran seorang guru di Sekolah Dasar

		Tegalgede II Jember	deskriptif	Negeri Tegalgede II Jember. Sedangkan Penelitian ini mengkaji tentang peran organisasi PAC IPNU-IPPNU Kec. Wuluhan.
--	--	---------------------	------------	---

## B. Kajian Teori

### 1. Kajian Tentang Peran Organisasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara bahasa peran memiliki arti pemain sandiwara, atau juga perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>35</sup>

Secara etimologi, istilah organisasi dalam bahasa Inggrisnya “organization” yang berarti “hal yang mengatur” dan kata kerjanya “organizing”, berasal dari bahasa Latin “organizare” yaitu mengatur atau menyusun.<sup>36</sup>

Dilihat dari segi terminologi, organisasi ialah penyatuan secara sistematis bagian yang saling bergantung bersama-sama guna membentuk suatu keseluruhan yang bulat, yang dengan kesatuan itu

<sup>35</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 870  
<sup>36</sup> Ach Mohyi, *Teori dan Perilaku Organisasi* (Yogyakarta: UMM Press, 2009), 1.



kekuasaan, koordinasi dan pengawasan dapat dijalankan untuk mencapaimaksud tertentu.<sup>37</sup>

Lembaga pendidikan dan Pembinaan Manajemen mendefinisikan organisasi sebagai kumpulan orang yang mengadakan pembagian pekerjaan yang di koordinasikan untuk mencapai tujuan bersama.<sup>38</sup> Dalam pengertian ini mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

- a) Tujuan yang disepakati oleh anggota-anggota organisasi. Tujuan ini menjadi “jiwa” organisasi.
- b) Proses yang mengubah masukan/sumber daya yang dimiliki menjadi keluaran/hasil sebagaimana diinginkan.
- c) Pembagian pekerjaan di antara anggota. Termasuk di sini pembagian tugas dan wewenang secara horizontal maupun vertikal.
- d) Kerjasama dan koordinasi supaya pembagian pekerjaan menjadi efektif dan efisien.

Hasibuan menambahkan, Organisasi dirumuskan sebagai pembagianpekerjaan di antara orang-orang yang usahanya harus dikoordinasikan untuk mencapai tujuan. Koordinasi baru dapat dilakukan, bila ada kesediaan berkorban dan kesediaan untuk bekerja sama.<sup>39</sup>

Dilihat dari beberapa ahli mendefinisikan arti organisasi, dapat disimpulkan bahwa peran organisasi adalah suatu usaha khusus yang di

<sup>37</sup> Ibid., 2.

<sup>38</sup> Komang Ardana, dkk, *Perilaku Keorganisasian* (Yogyakarta: Graha Imu, 2008), 2.

<sup>39</sup> Malayu Hasibuan, *Organisasi & Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 87.

lakukan oleh organisasi dalam melaksanakan perencanaan-perencanaan yang sudah disusun untuk melakukan suatu kegiatan yang memiliki tujuan tertentu.

Di dalam organisasi terdapat beberapa macam unsur yang melatarbelakangi keberhasilan organisasi tersebut, antara lain:

a) Tujuan Organisasi

Tujuan berasal dari kata “*tuju*” yang berarti arah/haluan, mendapatkan imbuhan “*an*” menjadi pergi ke arah.<sup>40</sup> Melihat dari pengertian arti dasar dari tujuan yang memiliki arti pergi ke arah. Tujuan di dalam organisasi adalah arah yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan tertentu yang dilakukan di dalam organisasi tersebut.

Di dalam organisasi ada beberapa tujuan secara umum yang ada di setiap organisasi, antaranya<sup>41</sup>:

- 1) Tujuan organisasi adalah untuk merealisasikan keinginan dan cita-cita bersama anggota organisasi.
- 2) Tujuan organisasi yang kedua ialah hasil akhir yang diinginkan di waktu yang akan datang.

Tujuan organisasi hendaknya dihayati oleh seluruh anggota organisasi sehingga setiap anggota dapat diharapkan mendukung pencapaian tujuan organisasi melalui partisipasi mereka secara

<sup>40</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 1301.

<sup>41</sup>Ali Samiun, “Pengertian Organisasi, Tujuan dan Fungsinya”, [www.informasiahli.com/2015/08/pengertian-organisasi-tujuan-dan-fungsinya.html](http://www.informasiahli.com/2015/08/pengertian-organisasi-tujuan-dan-fungsinya.html) (07 September 2017)

individual.<sup>42</sup> Dengan demikian kerja sama dan timbulnya rasa memiliki tanggung jawab setiap individu anggota berpengaruh penting dalam keberhasilan tujuan organisasi tersebut.

#### b) Fungsi Organisasi

Di dalam organisasi terdapat fungsi, yaitu kegunaan suatu organisasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *fungsi* memiliki arti jabatan (pekerjaan) yang dilakukan.<sup>43</sup> Bila dihubungkan dengan sosial, fungsi memiliki arti kegunaan suatu hal bagi hidup suatu masyarakat. Organisasi sangat identik dengan sosial, karena di dalam organisasi terdapat suatu usaha kerja sama dari setiap individu anggota.

Organisasi mempunyai beberapa fungsi diantaranya adalah<sup>44</sup>:

- 1) Memenuhi kebutuhan pokok organisasi.
- 2) Mengembangkan tugas dan tanggung jawab.
- 3) Memproduksi hasil produksi.
- 4) Mempengaruhi dan dipengaruhi orang.

Jadi di dalam organisasi terdapat fungsi yang akan menjadi proses keberlangsungan organisasi tersebut, entah itu dari kebutuhan, proses, dan hasil dari organisasi itu sendiri.

---

<sup>42</sup>Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 30.

<sup>43</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 332.

<sup>44</sup>Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 32.

c) Prinsip-prinsip Organisasi

Menurut Wursanto, prinsip atau azas merupakan dasar, pondasi, atau suatu kebenaran yang menjadi pokok atau tumpuan berpikir.<sup>45</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan prinsip-prinsip atau azas-azas organisasi adalah pokok dasar atau pondasi dalam menggerakkan suatu organisasi.

## 2. Kajian Tentang Bakat dan Minat

Ibarat langit dan bumi, memiliki kesamaan dengan bakat dan minat. Dua kata tersebut tidak dapat terpisahkan, karena keduanya saling bergandengan dan saling melengkapi. Jika orang mempunyai bakat tapi tidak memiliki minat, sama dengan bohong, karena bakatnya akan sia-sia tanpa terkelola dengan baik dengan tanpa adanya keinginan untuk mengembangkan bakatnya tersebut. Begitupun dengan minat tanpa bakat, seseorang hanya memiliki niat dan kemauan tanpa didasari bawaan khusus yaitu bakat, akan kesulitan untuk memenuhi keinginan itu sendiri.

### a) Bakat

Bakat adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan dengan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik.<sup>46</sup> Orang yang berbakat akan lebih mudah dalam melakukan suatu hal yang sesuai dengan kemampuan dasarnya.

<sup>45</sup>Wursanto, *Dasar-dasar Ilmu Organisasi* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005), 217.

<sup>46</sup>Makmun Khairani, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), 171

Bakat dalam bahasa Inggris biasa disebut *tallent* yang berarti kemampuan alami seseorang yang luar biasa akan sesuatu hal atau kemampuan seseorang yang diatas rata-rata kemampuan orang lain akan sesuatu hal.<sup>47</sup>

Dalam buku Makmun Khairani, M. Ngalim berpendapat, bahwa kata bakat lebih dekat dengan kata APTITUDE yang berarti kecakapan pembawaan mengenai kesanggupan-kesanggupan (potensi--potensi) yang tertentu.<sup>48</sup> Dilihat dari pandangan para ahli, bakat dapat diartikan suatu bawaan yang ada pada setiap orang, dan cara mengembangkannya sangat mudah dari pada orang yang tidak berbakat.

Euis (2004) menyatakan bahwa, bakat (Aptitude) diartikan sebagai kemampuanbawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar terwujud. Dalam hal ini bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan dimasa yang akan datang.<sup>49</sup>

Menurut Wijaya bakat adalah suatu kondisi pada seseorang yang memungkinkan untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan dengan suatu latihan khusus, misalnya: berupa kemampuan berbahasa, kemampuan bermain musik dan lain sebagainya<sup>50</sup>

<sup>47</sup> Khotibul Umam, "Pengembangan Bakat dan Minat", vol. 20, no.2 (t.tp: t.p, 2015), 265.

<sup>48</sup> Ibid., 171.

<sup>49</sup> Kemdikbud, *Pengembangan Bakat dan Minat siswa* (Jakarta: t.p., 2016), 11.

<sup>50</sup> Ibid., 11.

Jika melihat kata bawaan, pasti ada yang mendasar pada setiap orang, dan itu pasti bisa dilakukan oleh semua orang, dan ada pula bawaan yang hanya dimiliki oleh beberapa orang saja. Bisa dikatakan bakat dapat dibagi menjadi dua, yaitu bakat khusus dan bakat umum.

1) Bakat khusus

Bakat khusus merupakan kemampuan yang berupa potensi khusus, artinya tidak semua orang memiliki misalnya bakat seni, pemimpin, penceramah, olahraga.

2) Bakat umum

Bakat umum merupakan kemampuan yang berupa potensi dasar yang bersifat umum, artinya setiap orang memiliki.<sup>51</sup>

**b) Minat**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia minat memiliki arti kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu. Jadi minat pada setiap orang akan berbeda-beda karena setiap pasti memiliki kesukaan yang tak sama.

Minat timbul bersumber dari hasil pengenalan dengan lingkungan, atau hasil berinteraksi dan belajar dengan lingkungannya. Bila minat terhadap sesuatu sudah dimiliki seseorang, maka ia akan menjadi potensi bagi orang yang

<sup>51</sup>Makmun Khairani, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), 173.

bersangkutan untuk dapat meraih sukses di bidang itu.<sup>52</sup> Minat akan timbul dengan sendirinya mengikuti ketertarikan seseorang terhadap sesuatu.

Dalam Kamus Psikologi J.P. Chaplin menjelaskan bahwa minat adalah Suatu sikap yang berlangsung terus menerus yang mampu membuat pola perhatian seseorang sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya.<sup>53</sup>

Menurut Hurlock dalam buku Makmun Khairani, dia berpendapat, minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah.<sup>54</sup>

Menurut Sutjipto bahwa minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, orang, masalah atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya.<sup>55</sup> Jadi minat adalah sesuatu keinginan yang dimiliki seseorang dalam melakukan sesuatu dengan sadar. Dengan minat tersebut seseorang akan mengupayakan apa yang dia inginkan untuk menacapai keberhasilan dalam hal yang dia inginkan.

---

<sup>52</sup> Ibid., 185.

<sup>53</sup> Kemdikbud, *Pengembangan Bakat dan Minat* (Jakarta: t.p., 2016), 12.

<sup>54</sup> Makmun Khairani, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), 186.

<sup>55</sup> Ibid., 186.

Faktor faktor yang mempengaruhi minat, antara lain.<sup>56</sup>

1) The factor inner urge

Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat.

2) The faktor of social motive

Minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal. Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan oleh motiv sosial.

3) Emosional factor

Faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap obyek misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut.

Di dalam organisasi yang akan dikaji peneliti, terdapat beberapa bakat dan minat khusus & bakat dan minat umum yang dikembangkan, diantaranya:

**1) Bakat dan minat khusus**

a) Kaligrafi

Kata *kaligrafi* (dari bahasa inggris yang disederhanakan, *calligraphy*) diambil dari bahasa Latin,

---

<sup>56</sup>Ibid., 190.



yaitu *kallos* yang berarti indah dan *graph* yang berarti tulisan atau aksara.<sup>57</sup> Dapat disimpulkan bahwa kaligrafi merupakan seni yang berupa tulisan yang indah. Kebanyakan kaligrafi diterapkan dengan tulisan Arab yang indah dengan berbagai motif dan model yang bermacam-macam.

Di dalam bukunya, Sirojuddin memaparkan ada dua jenis kaligrafi, yaitu:<sup>58</sup>

#### 1) Kaligrafi Murni

Kaligrafi murni ialah kaligrafi yang mengikuti pola-pola kaidah yang sudah ditentukan dengan ketat, yaitu bentuk tulisan yang berpegang pada rumus-rumus dasar kaligrafi (*khat*) yang baku yang dikenal dengan sebutan *al-khath almansub* (kaligrafi standar).

#### 2) Lukisan Kaligrafi

Lukisan kaligrafi model kaligrafi yang digoreskan pada hasil karya lukis atau coretan kaligrafi yang “dilukis-lukis” sedemikian rupa biasanya dengan kombinasi warna beragam serta bebas dan umumnya tanpa mau terikat rumus-rumus baku yang ditentukan.

---

<sup>57</sup> Didin Sirojuddin A.R., *Seni Kaligrafi Islam* (Jakarta: Amzah, 2016), 1.

<sup>58</sup> *Ibid.*, 10.

## b) Public Speaking

Kata *Public Speaking* terdiri dari dua suku kata, *Public* dan *Speaking*. *Public* memiliki arti publik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, publik memiliki arti orang banyak (umum).<sup>59</sup> Sedangkan *Speaking* yang berarti berbicara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berbicara memiliki arti berkata, bercakap.<sup>60</sup> Jadi publik speaking adalah berbicara di depan umum atau di depan orang banyak.

Dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pengantar Komunikasi, Hafied Cangara berpendapat, bahwa Public Speaking juga biasa disebut Komunikasi Publik.<sup>61</sup> Sedangkan ciri-ciri Public Speaking adalah penyampaian pesan itu tidak berlangsung secara spontanitas, tetapi terencana dan dipersiapkan lebih awal. Tipe komunikasi publik biasanya ditemui dalam berbagai aktivitas seperti kuliah umum, khotbah, rapat akbar, pengarahan, ceramah, dan lain-lain.<sup>62</sup>

Dengan Public Speaking, orang akan dilatih untuk berbicara di depan umum, dengan perencanaan yang matang, agar pendengar tertarik pada pembicara di butuhkan bakat

<sup>59</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 914.

<sup>60</sup>Ibid., 155.

<sup>61</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 38.

<sup>62</sup>Ibid., 39.

khusus untuk bisa menguasai forum, gaya khusus dan cara penyampaian yang menarik akan dapat membuat forum tersebut menjadi efisien.

c) Tilawatil Qur'an

Pengertian tilawatil qur'an adalah pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang dilakukan dengan baik dan indah. Istilah tilawah cenderung ditujukan kepada ayat-ayat Al-Qur'an karena di dalamnya terkandung makna mempercayai dan mengikuti apa yang dibaca dimana hal ini hanya dapat diaplikasikan kepada Al-Qur'an sebagai kitab suci.<sup>63</sup> Jadi pengertian tilawatil Qur'an merupakan kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilakukan dengan menggunakan metode lagu dan membaca dengan indah dan baik.

Dalam bahasa Arab kata tilawah memiliki makna yang jauh lebih dalam. Ada tilawah dari segi pelafalan dan ada tilawah dari segi makna.

Dalam segi pelafalan tilawah berarti kegiatan membaca Al-Qur'an dengan baik dengan benar sesuai dengan aturan dan kaidah yang ada seperti melafalkan huruf-huruf dengan cara yang benar, memahami sifat masing-masing huruf serta mempelajari tajwid.

---

<sup>63</sup><http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-tilawah/> (Diakses pada pukul 13.00 hari Rabu, 13 September 2017)

Dalam segi makna, tilawah berarti mengikuti atau taat pada ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca. Setelah dibaca dengan baik dan benar kemudian dipahami maknanya dan ditaati. Menjalankan semua yang diperintahkan dan menjauhi segala yang dilarang.

Dalam pembacaan seseorang harus membacanya dengan hati-hati agar benar dalam pelafalan, karena setiap ayat memiliki arti yang berbeda, dan bahasa arab sendiri memiliki banyak kosa kata.

#### d) Desain Grafis

Desain Grafis terdiri dari dua suku kata yaitu Desain dan grafis. Desain dalam KBBI memiliki arti kerangka bentuk, rancangan.<sup>64</sup> Sedangkan Grafis adalah kombinasi titik-titik yang nantinya menghasilkan bentuk visual tertentu. Titik-titik tersebut tidak selalu berbentuk titik-titik hitam tetapi juga bisa berbentuk titik-titik dengan bermacam warna tergantung dari grafis itu sendiri.<sup>65</sup>

Pengertian Desain Grafis memiliki arti proses komunikasi menggunakan elemen visual, seperti tulisan,

---

<sup>64</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 287.

<sup>65</sup><http://laki-lakiwow.blogspot.co.id/2016/08/pengertian-grafis-dan-perbedaan-grafis.html?m=1>  
(Diakses pada pukul 08.54 hari Rabu, 11 Nopember 2017).

bentuk dan gambar yang dimaksud untuk menciptakan persepsi suatu pesan yang akan disampaikan.<sup>66</sup>

Jadi pengertian Desain Grafis dapat disimpulkan sebagai sarana seseorang untuk menyampaikan suatu pesan yang berbentuk visual entah itu dari kertas, kanvas, lukisan ataupun komputer dengan bentuk warna yang menarik.

## 2) Bakat dan minat umum

### a) Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah proses perilaku untuk menangkan hati, pikiran, emosi, dan perilaku orang lain untuk berkontribusi terhadap terwujudnya visi.<sup>67</sup> Pada umumnya definisi kepemimpinan akan dikaitkan dengan perilaku memengaruhi orang lain. Ada pendapat lain juga mengatakan kepemimpinan adalah suatu pertumbuhan alami orang-orang yang berserikat untuk suatu tujuan dalam suatu kelompok.<sup>68</sup>

Dari pernyataan para ahli di atas arti sebuah kepemimpinan adalah peran aktif yang muncul dari setiap orang dalam suatu ikatan yang berupaya untuk mempengaruhi orang lain dalam keberhasilan tujuan ikatan tersebut.

<sup>66</sup><http://id.m.wikipedia.org/wiki/Desain-grafis> (Diakses pada pukul 08.35 hari Rabu, 1 Nopember 2017).

<sup>67</sup> Mohammad Karim, *Pemimpin Transformasional di Lembaga Pendidikan Islam* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 13.

<sup>68</sup>G.R. Terry, L.W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 192.

Di dalam seorang pemimpin ada banyak hal yang mempengaruhi kepemimpinannya, karena itu kepemimpinan seorang pemimpin akan membawa hasil yang bagus jika terdapat kemampuan khusus yang dimilikinya. Hal-hal yang dapat memengaruhi kepemimpinannya antara lain:<sup>69</sup>

#### 1) Faktor Kemampuan Personal

Pengertian kemampuan adalah kombinasi antara potensi sejak pemimpin dilahirkan ke dunia dan faktor pendidikan yang dilalui. Dalam kepemimpinan, faktor personal/pribadi yang berupa berbagai kompetensi yang dimiliki sangat memengaruhi proses kepemimpinannya.

Dalam hal ini, konsep kepemimpinan umumnya memusatkan perhatian kepada pribadi pemimpin dengan berbagai kualitas/kemampuan yang dimilikinya.

#### 2) Faktor Jabatan

Pengertian jabatan adalah struktur kekuasaan yang pemimpin duduki. Seorang pemimpin dalam berperilaku harus selalu mengindahkan dalam posisi mana ia berada. Hal ini terkait dengan aturan dan norma yang diberlakukan di masing-masing organisasi.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup>Mohammad Karim, *Pemimpin Transformasional di Lembaga Pendidikan Islam*, 24.

<sup>70</sup>Ibid., 26.

Suatu kedudukan yang diduduki oleh seorang pemimpin harus bisa dimanfaatkan sebaik mungkin, bukan berarti pemimpin akan semena-mena terhadap anggota lain, tapi harus bisa mengayomi dan memberikan contoh yang baik untuk mencapai tujuan dari organisasi itu sendiri.

Dalam hal ini, seorang pemimpin harus memiliki citra tentang perilaku kepemimpinan yang digunakan sehingga sesuai dengan situasi yang menyertainya, oleh karena itu dia harus memahami *konsep peran* (*role concept*).<sup>71</sup>

#### b) Komunikasi

Dalam keseluruhan bidang organisasi dan manajemen, komunikasi merupakan salah satu konsep yang paling sering dibahas. Memang peranan komunikasi yang efektif, merupakan persyaratan bagi pencapaian tujuan-tujuan organisasi.<sup>72</sup>

Dalam kehidupan kita tidak pernah lepas dari komunikasi karna manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan manusia lain dan lingkungan sekitar. Jadi perlulah kita untuk menguasai tata

---

<sup>71</sup>Ibid., 27.

<sup>72</sup>Herman Sofyandi, Iwa Garniwa, *Perilaku Organisasional* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 153.

cara berkomunikasi yang baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari paparan di atas, banyak pakar yang menyimpulkan tentang pengertian komunikasi. Akan tetapi mereka kebanyakan sepakat dengan asumsi bahwa komunikasi adalah suatu proses yang dinamis, yakni suatu transaksi yang akan mempengaruhi pengirim dan penerima.<sup>73</sup>

Dari pandangan Miller (1996) dalam Nirman (1999) dalam buku Komang Ardana, memiliki definisi komunikasi adalah kegiatan dengan mana seseorang (sumber) secara sungguh-sungguh memindahkan stimuli guna mendapatkan tanggapan.<sup>74</sup>

Di dalam organisasi memiliki beberapa jenis diantaranya:<sup>75</sup>

1) Dari aspek lingkup organisasi :

- Komunikasi intern, komunikasi yang terjadi diantara pihak-pihak internal.
- Komunikasi ekstern, komunikasi antara suatu organisasi dengan pihak eksternal/pihak lain.

---

<sup>73</sup>Ibid., 154.

<sup>74</sup>Komang Ardana, dkk, *Perilaku Keorganisasian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 56.

<sup>75</sup>Ibid., 59.



## 2) Dari aspek sudut arahnya

- Komunikasi searah, komunikasi yang ditandai oleh adanya satu pihak yang aktif yaitu pengirim/penyampai informasi sedangkan pihak lainnya pasif dan menerima.
- Komunikasi dua arah, komunikasi yang ditandai peran aktif kedua belah pihak baik pemberi atau penerima informasi.

## 3) Dari aspek tingkatan organisasi

- Komunikasi vertikal adalah komunikasi yang berlangsung antar bawahan dengan atasan dalam hirarki organisasi.
- Komunikasi horisontal adalah komunikasi yang terjadi diantara para pejabat yang sederajat/selevel.

## c) Keorganisasian

Keorganisasian memiliki arti hal-hal yang berbau sifat dalam organisasi. Sifat tersebut bisa juga disebut sebagai perilaku di dalam organisasi. Keorganisasian didefinisikan sebagai studi mengenai perilaku dalam organisasi. Yang menggunakan ilmu pengetahuan tentang bagaimana manusia bertindak dalam organisasi, perilaku

organisasi ini mendasarkan pada analisis terhadap manusia yang ditunjukkan bagi kemanfaatan orang.<sup>76</sup>

Dari pengertian pengertian sebelumnya, keorganisasian adalah sifat atau perilaku yang harus dimiliki setiap anggota dalam berorganisasi, karena perilaku tersebut merupakan dasar di dalam suatu organisasi, yang mana akan mempengaruhi keberhasilan dari tujuan organisasi itu.

Di dalam keorganisasian ada beberapa macam karakteristik, di antaranya:<sup>77</sup>

1) Sifat interdisipliner

Sifat tersebut merupakan karakteristik yang dialami dengan menggunakan ilmu perilaku, seperti ilmu psikologi, ilmu sosial kemasyarakatan, dan antropologi budaya.

2) Orientasi manusia

Adalah karakteristik yang merupakan pendekatan terhadap perilaku manusia di dalam mendalami pengertian sikap dan persepsi, yang dapat berlaku dalam struktur dan proses pengorganisasian.

---

<sup>76</sup>Manahan P. Tampubolon, *Perilaku Keorganisasian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), 3.

<sup>77</sup>Ibid., 5.

### 3) Orientasi hasil karya

Adalah karakteristik yang merupakan pendekatan berkelanjutan untuk memperoleh ide dan kreativitas di dalam menciptakan temuan dan kinerja organisasi secara efektif.

### 4) Orientasi penerapan

Merupakan karakteristik yang terbentuk bagi seorang praktisi, berupa kognisi, efikasi, dan konasi apabila seseorang manajer memecahkan suatu persoalan yang berkaitan dengan permasalahan kelompok dan keorganisasian.

### d) Sosial

Manusia di muka bumi tidak pernah lepas dari yang namanya ketergantungan dari orang lain, dalam artian saling membutuhkan. Karena dengan keadaan seperti itu manusia disebut dengan makhluk sosial yang saling butuh dengan lainnya.

Kata sosial berasal dari bahasa latin yaitu "*socius*" yang berarti segala sesuatu yang lahir, tumbuh dan berkembang dalam kehidupan bersama.<sup>78</sup> Sudarno berpendapat dalam buku Salim, menekankan pengertian sosial pada strukturnya, yaitu suatu tatanan dari hubungan-

---

<sup>78</sup>Salim, A, *Perubahan Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), 3.

hubungan sosial dalam masyarakat yang menempatkan pihak-pihak tertentu (individu, keluarga, kelompok, kelas) di dalam posisi-posisi sosial tertentu berdasarkan suatu sistem nilai norma yang berlaku pada suatu masyarakat pada waktu tertentu.<sup>79</sup>

Jadi sosial merupakan tatanan hubungan yang secara alami tumbuh dari lingkungan masyarakat maupun kelompok. Di dalam sosial ada dua cakupan, yaitu:<sup>80</sup>

1) Interaksi sosial

Interaksi sosial didefinisikan sebagai interaksi lembaga sosial, individu, dalam tata hubungan yang dikendalikan oleh kepentingan tertentu.

2) Hubungan sosial

Hubungan sosial merupakan hubungan antara lembaga, individu yang bersifat umum yang memiliki dasar kegiatan kemasyarakatan.

Hubungan sosial antar anggota organisasi harus dijaga betul, karena di dalam organisasi hubungan sosial sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan organisasi. Setiap organisasi pastilah menguasai tentang bagaimana bersosial yang baik dengan lingkungan masyarakat luas.

---

<sup>79</sup>Ibid., 3.

<sup>80</sup>Ibid., 5.

Maka dari itu sosial adalah bakat yang sangat umum dan mendasar dalam keorganisasian.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.<sup>83</sup> Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif.

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena peneliti ingin mengetahui permasalahan yang kompleks dari objek yang diteliti, mengetahui hal-hal yang terjadi secara mendalam dengan menggambarkan secara sistematis dan berdasarkan fakta yang ada di lapangan dan disajikan dalam bentuk deskripsi dengan mengetahui tentang peran pengurus organisasi dalam mengembangkan bakat setiap anggota

##### 2. Jenis Penelitian

Dilihat dari segi pengumpulan data, penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian ini dilakukan di PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Wuluhan.

---

<sup>83</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 2.

Sedangkan dari sisi analisis, data penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan, dan lain-lain.

Dari sisi tujuannya, penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian untuk memberikan data dengan menggambarkan gejala tertentu. Dalam hal ini terkait tentang bagaimana pengurus organisasi dalam mengadakan kegiatan guna melatih anggotanya.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi pada penelitian ini bertempat di PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Wuluhan Jember.

## **C. Subyek Penelitian**

ada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.<sup>84</sup>

Mengenai sumber data atau informan dalam penelitian ini adalah menggunakan purposive sampling (sampling bertujuan). Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang diketahui sebelumnya. Dalam hal ini, pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik

---

<sup>84</sup>Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2012), 228.

tertentu yang dianggap mempunyai kewenangan atau hubungan dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Dalam penelitian ini, subyek yang akan dijadikan sebagai informan diantaranya :

- a. Pengurus organisasi
- b. Anggota organisasi
- c. Alumni

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>85</sup> Dalam konteks penelitian kualitatif, observasi tidak untuk menguji kebenaran tetapi untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan aspek/kategori sebagai aspek studi yang dikembangkan peneliti.<sup>86</sup>

Untuk observasi pada penelitian ini bertujuan untuk melihat kegiatan yang ada di dalam organisasi itu sendiri, semisal:

- Pengenalan organisasi terhadap anggota
- Pelatihan organisasi kepada anggota
- Pelatihan bakat dan minat kepada anggotanya

##### **2. Wawancara**

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dari

<sup>85</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

<sup>86</sup> Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara), 104.



wawancara peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih obyektif tentang masalah yang diselidikinya.<sup>87</sup>

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya lebih sedikit/kecil.<sup>88</sup> Wawancara di bagi menjadi dua yakni:

a) Wawancara Terstruktur

Wawancara ini digunakan oleh peneliti apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara ini peneliti menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lainnya yang dapat memperlancar proses wawancara.<sup>89</sup>

b) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanyalah berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

---

<sup>87</sup> Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, 113.

<sup>88</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 137.

<sup>89</sup> *Ibid.*, 138.

Dalam teknik wawancara ini peneliti belumlah mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh. Sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa-apa yang diceritakan oleh responden.<sup>90</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengumpulan dokumen-dokumen yang membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan lain sebagainya.<sup>91</sup>

Adapun data yang diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah:

- 1) Sejarah organisasi
- 2) Tugas dan tujuan organisasi
- 3) Data-data lain yang dibutuhkan

### E. Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Alasan itulah yang menjadikan analisis data memiliki arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data<sup>92</sup>.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yaitu cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata atau narasi untuk menjelaskan fenomena atau data yang diperoleh.

<sup>90</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 141.

<sup>91</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosda Karya, 2011), 284.

<sup>92</sup> Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian* (Malang: UIN Maliki Press, 2008), 119.

Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction dan display, conclusion drawing/verification.

### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Maka semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam reduksi data, peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai<sup>93</sup>. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan alat elektronik seperti komputer mini, dengan memberi kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

---

<sup>93</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 338.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data/ menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan dalam melakukan penyajian data, selain dengan teks dan naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart (diagram).<sup>94</sup>

## 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

---

<sup>94</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2011), 241

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, yakni dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis atau teori.<sup>95</sup>

#### **F. Keabsahan Data**

Untuk menuju kevalidan data yang diperoleh di lokasi penelitian, metode, validitas data sangatlah penting untuk digunakan dalam penelitian ini adalah melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber adalah teknik pemeriksaan balik terhadap keabsahan data yang sudah diperoleh dari suatu sumber tertentu, kemudian dibandingkan dengan data yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda dengan:<sup>96</sup>

1. Membandingkan apa yang dikatakan informan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
2. Membandingkan keadaan dan perspektif antar informan mengenai fokus penelitian.

---

<sup>95</sup> Sugiono., Metode, 249.

<sup>96</sup> Ibid., 252.

Triangulasi metode adalah membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berikut yang dapat dilakukan ketika menggunakan triangulasi metode :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, lalu hasil dari perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan.

## **G. Tahap-tahap Penelitian**

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan diperoleh oleh peneliti, mulai dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, dimulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, sampai penulisan laporan.

### **1. Tahap Pra Penelitian**

Dalam tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri, adapun enam tahapan tersebut sebagai berikut :

- a) Menyusun Perencanaan Penelitian

Pada tahapan ini. Peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen

pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

b) Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Pesantren Miftahul Ulum Kaliwates Jember .

c) Mengurus Perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada kampus, setelah meminta surat perizinan, peneliti menyerahkan kepada Pesantren Miftahul Ulum Kaliwates Jember, untuk mengetahui apakah diizinkan mengadakan penelitian atau tidak.

Setelah diizinkan meneliti, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk mengetahui latar belakang objek penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

d) Menjajaki dan Menilai Lapangan

Setelah persiapan administrasi selesai, peneliti melakukan penilaian lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan pendidikan dan lingkungan informan.

e) Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih.

f) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Setelah semua selesai, yakni mulai rancangan penelitian hingga memilih informan maka peneliti menyiapkan perlengkapan sebelum terjun langsung di lapangan, seperti kamera dan lain-lain. Dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan dapat terarah dan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Selain itu, peneliti juga membuat pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan dicari jawabannya, sehingga data yang diperoleh lebih sistematis dan mendalam.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b) Memasuki lapangan
- c) Berperan serta sambil mengumpulkan data

## 3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.<sup>97</sup>

<sup>97</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 127-148.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU

###### **Kec. Wuluhan**

Organisasi yang bernama IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) merupakan organisasi bagi para pelajar putra putri Nahdlatul Ulama. Dengan maksud tujuan berdirinya organisasi tersebut, merupakan suatu tujuan agar memberikan wadah untuk para pelajar Nahdlatul Ulama. Menunjukkan dan mewarisi budaya-budaya NU merupakan tujuan utama, agar para pelajar tersebut tidak terlepas dari jangkauan NU.

Organisasi IPNU berdiri sejak pada tanggal 20 Jumadil Akhir 1373 H atau tanggal 24 Februari 1954. Pada tanggal tersebut baru berdirilah organisasi IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama). Kemudian selang satu tahun lahirlah IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama), yang berdiri pada tahun 8 Rojab 1374 atau pada tanggal 2 Maret 1955.

Organisasi IPNU-IPPNU sendiri memiliki beberapa fase berdampak dalam perubahan nama. Pertama kali IPNU IPPNU lahir, organisasi tersebut berbasis pelajar dan berada di sekolah-sekolah. Karena peraturan pemerintah tentang ormas yang boleh diberada di sekolah hanya

OSIS dan PRAMUKA, nama IPNU menjadi Ikatan Putra Nahdlatul Ulama dan IPPNU menjadi Ikatan Putri Putri Nahdlatul Ulama.

Dengan selang beberapa waktu nama IPNU dan IPPNU kembali ke asalnya yang berbasis Pelajar, hingga sampai sekarang. Sedangkan untuk PAC Kecamatan Wuluhan Jember Berdiri Sejak Tahun 1984 dengan di ketuai oleh bapak Masudin, beliau menjabat sebagai Ketua PAC IPNU IPPNU sampai tahun 1986. Berdiri organisasi IPNU IPPNU di Kecamatan Wuluhan tidak lain adalah untuk mewadahi para pemuda Nahdlatul Ulama agar dapat menjadi pewaris kebudayaan Nahdlatul Ulama.<sup>95</sup>

## **2. Letak Geografis Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Kec. Wuluhan**

Untuk letak geografis, kantor PAC IPNU-IPPNU memiliki letak yang cukup strategis, karena posisinya hampir di pusat kecamatan Wuluhan, yaitu di desa Dukuhdempok – Purwojati. Desa tersebut utara dan pusat kecamatan Wuluhan kurang lebih 1 km. Dan gedung PAC berdampingan dengan SMK 01 Diponegoro Wuluhan, disitu lebih mudah dalam proses kaderisasi.

## **3. Visi dan Misi Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Kec. Wuluhan**

### **a. Visi**

terbentuknya pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta

<sup>95</sup>Wawancara, Imam Suhadak, Ketua PAC IPNU Periode 1994-1996, di Rumahnya Desa Ampel Kec. Wuluhan, Pukul 20.00 WIB, Tanggal 19 Desember 2017.

bertanggungjawab atas tegak dan terlaksananya syari'at Islam menurut faham ahlussunnah wal jama'ah yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

b. Misi

1. Menghimpun dan membina pelajar Nahdlatul Ulama dalam satu wadah organisasi.
2. Mempersiapkan kader-kader intelektual sebagai penerus perjuangan bangsa.
3. Mengusahakan tercapainya tujuan organisasi dengan menyusun landasan program perjuangan sesuai dengan perkembangan masyarakat (masalah al-ammah), guna terwujudnya khaira ummah.
4. Mengusahakan jalinan komunikasi dan kerja sama program dengan pihak lain selam tidak merugikan organisasi.

#### 4. Struktur Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Kec. Wuluhan

Pembentukan struktur di dalam organisasi PAC IPNU-IPPNU di bagi menjadi dua, yaitu IPNU dan IPPNU. Yang pertama IPNU sebagai berikut.<sup>96</sup>

**Pelindung**

**:Pengurus Wakil Cabang Nahdlatul Ulama  
Kec.Wuluhan**

KH. A. Dawam(Rois Syuriah MWC NU

Kec.Wuluhan)

<sup>96</sup>Dokumentasi, Struktur organisasi PAC IPNU-IPPNU Kec. Wuluhan Jember, tanggal 17 Desember 2017, di Gedung PAC IPNU IPPNU Kec. Wuluhan Jember.

: Rifqotun Musta'in S.Pd (Tanfidiyah MWC NU Kec.  
Wuluhan)

**Pembina:** **M. Robiq Fauzi, S.Pd M.Pd.I**

A. Fatkhul Hadi Muzakki, S.H.

M. Mustaqim, S.H.

Muhammad Ribut

M. Abdul Karim S.Pd

M. Abdur Rohman Effendi S.Pd

Abdul Munib S.Pd

**Ketua** : **Agung Budi Prasetyo**

Ketua I (Bidang Organisasi) : Moh. Ilham Fatoni

Ketua II (Bidang Kaderisasi) : M. Nur Kholis

Ketua III (Bidang minat dan bakat) : Rendy Maulana F.

**Sekretaris** : **Moh. Fatkur Roamdhon**

Wakil Sekretaris I : Ahmad Hilmy Musthofa

Wakil Sekretaris II : Wahyu Ulumuddin

Wakil Sekretaris III : Muhammad Shidiq

**Bendahara** : **Mohammad Abdul Rokhim**

Wakil Bendahara : Ahmad Musyaffa

## DEPARTEMEN – DEPARTEMEN

Departemen Organisasi

: Ahmad Mahmud Azhari

: Ahmad Jauhari

Dan selanjutnya untuk struktur kepengurusan IPPNU sebagai berikut:

**Pelindung** : **Pimpinan Anak Cabang**

**Muslimat Wuluhan**

**Pembina** : Ibu Anisatul Ulya S.Pd

Ibu Khoiru Rohmatil Masruroh S.Pd

Ibu Umi Nur Azizah S.Pd

Ibu Faridatul Hidayah S.Pd,i

Aini Viki Mardiyani

**Ketua** : **Dewi Anisa**

Wakil Ketua I : Pupi Wirdatus Sa'diah

Wakil ketua II : Riska Vindayani

Wakil Ketua III : Ririk Ilma Sari

**Sekretaris** : **Marta Ayu Candra Ningtias**

Wakil Sekretaris I : Ilma Tiana

**Bendahara** : **Resty Faizatil Lailiyah**

Wakil Bendahara I : Mega Purnama Sari

### **Departemen-Departemen**

#### **A. Departemen Pengembangan dan Pembinaan Organisasi:**

1. Nunung Tri Mulyani (Co)
2. Dewi Lutfia
3. Nurul Affah

#### **B. Departemen Pendidikan dan Pengembangan Organisasi:**

1. Lucky Dwi Handayani (Co)
2. Nida Mufidatul Mukaromah
3. Siti Wahyuni

#### **C. Departemen Bakat dan Minat:**

1. Sintia Ulil Adha (Co)
2. Siti Nur Halimah
3. Ana Nazilatus Sofia

#### **D. LKPP(Lembaga Korp Pelajar Putri)**

1. Umi Miftahul Jannah ( Komandan )
2. Eke Windiar Febriani ( Wakil Komandan )

3. Indah Nur Triana ( Admin )
4. Sabrina Kholisatun Maghfiroh ( Logistik )
5. Umi Nasikhah ( Pelatihan & Pendidikan )
6. Devita Sari ( Kemanusiaan )

#### **E. LPP (Lembaga Pers Pelajar)**

1. Alvidatus Zuhriah ( Co )
2. Zuhriah Atiq Mahfud
3. Indah Fitriati Ningsih
4. Diah Ayu Ambarwati
5. Irma Nadiatus Sofia
6. Happy Hafidzhoh Widyana

#### **B. Penyajian Data dan Analisis**

Pada penyajian data ini, peneliti akan mendeskripsikan tentang bagaimana peran organisasi dalam mengembangkan bakat dan minat anggotanya. Pada organisasi PAC IPNU-IPPNU, akan mengembangkan bakat dan minat anggotanya sesuai dengan karakter dan individu dari setiap anggotanya. Dari berbagai upaya yang dilakukan pengurus organisasi, dalam menanamkan kesadaran diri untuk menjadi pewaris kebudayaan NU, pengurus berinisiatif dalam pemberdayaan anggotanya, yang tidak hanya pada tujuan utama dari organisasi, tapi juga tentang pengembangan bakat dari anggotanya.

Dari perumusan judul yang di angkat oleh peneliti, pengembangan bakaat dan minat anggota PAC IPNU-IPPNU Kec. Wuluhan dibagi menjadi

dua, yaitu tentang bakat dan minat khusus, dan bakat dan minat umum. Bakat dan minat khusus dalam organisasi ialah bakat lebih khusus dimiliki oleh setiap anggota, semisal bakat dan minat kaligrafi, di sana akan dikembangkan lebih khusus karena tidak semua anggota bisa menguasainya.

Tentang sesuatu dasar dalam organisasi dikategorikan menjadi bakat dan minat umum, yaitu sesuatu yang harus dimiliki dan mampu dikuasai oleh setiap anggotanya, semisal bakat dan minat kepemimpinan. Di dalam organisasi pastilah tidak asing dan menjadi keharusan untuk setiap anggotanya menjadi seorang pemimpin, maka dari itu setiap anggotanya harus dapat menjadi seorang pemimpin, karena pada dasarnya setiap dari anggota akan turun langsung dan akan menghadapi masyarakat luas.

Dari dua pembagian tersebut, peneliti merumuskan ada dua fokus masalah yang akan diteliti, yaitu:

**1. Bagaimana peran pengurus organisasi dalam mengembangkan bakat dan minat khusus anggota Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPNU Kecamatan Wuluhan-Jember?**

Dalam mengembangkan bakat dan minat khusus, peran organisasi dibutuhkan sepenuhnya karena organisasi adalah yang menjadi wadah di mana bakat dan minat khusus anggotanya akan dikelola. Dari pengenalan pertama, setiap anggota akan dilihat bakat apa yang menonjol dari dirinya. Seperti pernyataan saudara Agung:

Dari pertama yang kita lihat dari anggota, adalah kelebihan dari anggota, atau hal apa yang disukai anggotanya, lalu kita arahkan apa yang dia sukai menjadi berkembang dan dapat menarik minat anggotanya agar lebih mendalami dalam berorganisasi dengan cara



kita mengembangkan bakat dan minat apa yang dia miliki. Tapi tak luput dari tujuan utama organisasi PAC IPNU-IPPNU yaitu tentang mewarisi budaya NU. Agar tidak membosankan kita olah tentang apa yang diinginkan dari anggotanya yang berupa bakat dan minat itu sendiri.<sup>97</sup>

Di dalam setiap kegiatan, pengurus juga membuat suatu tabel yang berisikan dari setiap departemen yang ada, seperti Departemen Pengembangan dan Pembinaan Organisasi, Departemen Pendidikan dan Pengembangan Organisasi dan yang terakhir Departemen Bakat dan Minat.

Dari pemaparan saudara Agung tersebut, ada beberapa bakat dan minat khusus dalam organisasi PAC IPNU-IPPNU yang dikembangkan dan paling sering diminati dari anggotanya:

**a. Kaligrafi**

Di dalam organisasi PAC IPNU-IPPNU Kec. Wulhan Jember ada bakat yang berhubungan dengan seni, berbau lukisan, yaitu kaligrafi. Kaligrafi sendiri merupakan seni yang berisi tentang tulisan arab yang indah, dan memiliki ciri khas yang berbentuk pola-pola khusus.

Pengembangan bakat dan minat kaligrafi sangat khusus karena tidak semua anggota bisa, hanya sebagian anggota yang memang memiliki bakat seni dari lahir, dan perlu pengembangan khusus. Dalam wawancara peneliti dengan saudari Ana Zulfa, dia memaparkan:

---

<sup>97</sup>Wawancara, Agung Budi Prasetyo, Ketua PAC IPNU Periode 2017/2019, di Kantor PAC IPNU-IPPNU Kec. Wulhan Jember, Pukul 20.00 WIB, Tanggal 14 November 2017.

Bakat dan minat anggota dalam bidang kaligrafi sangatlah perlu perhatian dari pengurus dalam pengembangannya. Kerena dalam bakat dan minat tersebut tergolong bakat dan minat khusus, tidak dimiliki oleh semua anggota, dan hanya beberapa yang memiliki bakat dan minat tersebut. Dari pertama pengenalan pertama dalam pengembangannya, setiap anggota akan dikenalkan dengan ilmu-ilmu dasar tentang kaligrafi yang berupa tata cara menggunakan alat yang benar dan bagaimana cara penulisan dalam kaligrafi tersebut. Baru kita akan mengembangkan ke arah yang lebih jauh lagi tentang pengenalan macam-macam bentuk kaligrafi dan bagaimana cara menulisnya agar menjadi tulisan yang bagus dan indah. Karena pada dasarnya kaligrafi merupakan seni lukis yang berbentuk tulisan arab.<sup>98</sup>

Dari pemaparan tersebut, sesuai dengan anggota yang bersangkutan dalam pengembangan bakat dan minat kaligrafi Siti Nur Halimah:

Pertama-tama kita akan mengenalkan seperti apa kaligrafi itu, dan bagaimana cara untuk membuatnya. Langkah pertama dalam pengembangan bakat dan minat kaligrafi kita akan memberikan langkah-langkah dasar seperti menulis huruf hijaiyah, dari alif sampai ya'. Dari setiap huruf memiliki bentuk yang berbeda dan akan membutuhkan cara-cara tersendiri dalam menulisnya. Dari situ kita akan meneruskan ke dalam cara bagaimana menyambungkan huruf-huruf tersebut, terus kita akan memberikan pola-pola dalam setiap nama dalam kaligrafi dan bagaimana menulisnya, dan itupun tidak mudah dan membutuhkan waktu yang lama agar mendapatkan hasil yang sempurna.<sup>99</sup>

Ditambahkan oleh pendapat dari salah satu pengurus yang bernama Sintia Ulil Adha yang juga menekuni dalam pengembangan bakat dan minat kaligrafi, berpendapat:

Dalam pengembangan bakat kaligrafi, setiap anggota yang mengikutinya akan diberikan pengenalan dasar tentang

<sup>98</sup>Wawancara, Ana Zulfa, Pengurus PAC IPNU Periode 2014/2016, di Kampus IAIN Jember, Pukul 18.30.00 WIB, Tanggal 16 November 2017.

<sup>99</sup>Wawancara, Siti Nur Halimah, Anggota PAC IPNU Periode 2017/2019, di Kantor PAC IPNU-IPPNU Kec. Wuluhan Jember, Pukul 16. 00 WIB, Tanggal 19 November 2017.

kaligrafi, yaitu bagaimana cara penulisannya, apa saja model-modelnya dan bagaimana penerapannya. Dari situ anggota yang bersangkutan akan mengerti tentang kaligrafi dari dasar. Tidak langsung pada apa yang sudah ada, atau yang sudah populer, tapi dari dasar. Memang tergolong sulit karena tentang keterampilan tangan, dan pengetahuan tentang model-modelnya, maka dari itu untuk pengembangan bakat dan minat kaligrafi memakan waktu yang cukup lama.<sup>100</sup>

Dari proses pelatihan yang berlangsung, pengurus yang menangani terlebih dahulu mengetahui peralatan yang harus digunakan oleh anggota yang mengikuti bidang kaligrafi. Dengan begitu tahap pertama dari proses pelatihan sudah terpenuhi. Kecenderungan anggota terlihat dari wajah dan semangat. Setelah melakukan observasi, bahwasanya terlihat mana anggota yang memang menguasai atau masih pemula dan belum pernah belajar tentang kaligrafi. Waktu proses pelatihan ada beberapa anggota yang sering bertanya kepada pengurus yang menangani kaligrafi. Pertanyaan tersebut karena kesulitannya dalam proses pembuatan kaligrafi.<sup>101</sup>

Tidak akan mudah seperti yang dibayangkan oleh orang awam, karena kenyataannya dalam pembuatan kaligrafi memanglah sulit, membutuhkan ketelatenan. Terlihat dari pengurus dalam proses pelatihan dengan kesabaran dalam melatih anggotanya. Dengan kondisi yang kurang nyaman pun akan mengganggu proses

---

<sup>100</sup>Wawancara, Sintia Ulil Adha, Pengurus PAC IPNU Periode 2017/2019, di Kantor PAC IPNU-IPPNU Kec. Wuluhan Jember, Pukul 16. 00 WIB, Tanggal 19 November 2017.

<sup>101</sup>Obeservasi, Pelatihan Kaligrafi, di Kantor PAC IPNU-IPPNU Kec. Wuluhan 3 November 2017

pembuatan, seperti suara bisisng kendaraan yang lalu lang di depan kantor PAC IPNU-IPPNU, karena letak dari kantor tersebut sangat dengan jalan raya.<sup>102</sup>

Melihat kondisi tersebut bisa mengganggu keterbatasan waktu, pelaksanaan dalam pengembangan bakat dan minat kaligrafi dilaksanakan pada hari minggu jam 14.00.<sup>103</sup> dengan waktu tersebut, anggota yang kurang menguasai bakat tersebut akan kesulitan dalam proses pengembangannya, karena waktu sore terbilang waktu yang relatif singkat. Dengan begitu anggota yang masih pertama kali mengenal kaligrafi akan kesulitan dalam pengembangannya, dan kalah dengan yang memang mempunyai bakat asli dan sudah mengenalnya terlebih dahulu. Bahkan sebelumnya waktu pergantian pengurus, jumlah anggota yang pertama kali mengikuti cukup dengan kisaran 20an, karena kaligrafi ini sangat sulit dan butuh kesabaran dalam pengembangannya, banyak peserta yang mengundurkan diri dan pindah ke pengembangan bakat dan minat lain.<sup>104</sup> Itu semua karena kurangnya pengalaman dan kesabaran,

Dari beberapa narasumber yang telah diwawancarai dan proses pelaksanaan tentang bagaimana pengembangan bakat dan minat dalam bidang kaligrafi, bahwasanya bakat tersebut sangatlah sulit karena membutuhkan keterampilan khusus. Perlunya kebulatan dalam penentuan bidang apa yang dipilih dapat mempengaruhi

---

<sup>102</sup>Obeservasi, Pelatihan Kaligrafi, 3 November 2017

<sup>103</sup>Dokumentasi, Jadwal Pelaksanaan Pengembangan Kaligrafi, Wuluhan 7 November 2017.

<sup>104</sup>Observasi, Pengembangan Bakat dan Minat Kaligrafi, Wuluhan 7 November 2017.

keberhasil anggota juga. Pada dasarnya kaligrafi merupakan seni dalam menulis yang berbentuk tulisan arab yang indah dan membutuhkan waktu yang lama dalam pengembangannya, jadi tidak heran jika membutuhkan waktu yang lama dalam pengembangannya agar mendapatkan hasil yang indah.

Dalam pengembangan bakat dan minat kaligrafi sudah tersusun program kerja oleh bagaian departemen bakat dan minat. Program kerja tersebut bertujuan untuk mengatur dari setiap kegiatan yang berkaitan dalam pengembangan bakat dan minat kaligrafi, seperti waktu pelaksanaan diadakan program tersebut. Pembuatan program tersebut tidak lain untuk lebih memudahkan pengurus dalam melakukan pengembangan bakat dan minat anggotanya, khususnya bakat dan minat khusus dalam bidang kaligrafi.<sup>105</sup>

Program kerja tersebut disusun sesuai rapat kerja (RAKER) yang diadakan pengurus pada setiap pergantian pengurus yang baru. Penentuan program kerja menyesuaikan keadaan yang ada di dalam organisasi. Perencanaan program kerja yang dibuat oleh pengurus akan mengarahkan arah berjalannya organisasi. Rapat kerja tersebut diikuti oleh semua anggota dan pengurus, meliputi kegiatan rutin dan program baru yang akan dijalankan pengurus.

---

<sup>105</sup>Dokumentasi, Program Kerja Departemen Bakat dan Minat Bidang Kaligrafi, Wuluhan, 23 Desember 2017

Kegiatan program kerja untuk pengembangan bakat dan minat khusus bidang kaligrafi dikendalikan oleh departemen Bakat dan Minat yang di ketuai oleh saudara Rendi Maulana.



*Sumber:* Dokumentasi Pengembangan Bakat dan Minat Kaligrafi Anggota PAC IPNU-IPPNU Kec. Wuluahn.<sup>106</sup>

**Tabel 4.1**

**Nama Anggota Pelatihan Kaligrafi**

No.	Nama		Ranting	Pelatih	keterangan
	IPNU	IPPNU			
	Nanda Dwi Pratama	Ika Ayu Dwi Purnamasari	Tanjungrejo /Ampel	Ana Zulfa Mubarokah	
	M. Hasan Abdillah	Septi Dwi Marta	Dukuhdempok / Tamansari		
	Muhammad Ilham	Intan Ayu Permatasari	Dukuhdempok / Kesilir		

<sup>106</sup> Dokumentasi, Pengembangan Kaligrafi, PAC IPNU-IPPNU Kec. Wuluhan 23 November 2017

	M. Riski Romadhoni	Sandra Dewi Anisa	Lojejer / Ampel		
	M. Rendi Saputra	Riska Vindayanti	Tamansari / Tanjungrejo		
		Fatimatus Sa'diyah	Tanjungrejo		
		Asnaul Azizah	Tamansari		
		Nindi Dwi Rahmawati	Ampel		
		Rofiqotun Sa'adah	Lojejer		
		Sarianti Novita Sari	Dukuhdempok		

*Sumber:* Dokumentasi Daftar Peserta Pengembangan Bakat dan Minat Kaligrafi Anggota PAC IPNU-IPPNU Kec. Wuluahn.<sup>107</sup>

#### **b. Public Speaking**

Pengembangan bakat tentang bagaimana menjadi seorang pembicara yang profesional, bisa di sebut dengan public speaking, juga merupakan suatu bakat dan minat khusus karena berhubungan dengan bawaan khusus dari seorang pembicara. Maka dari itu dibutuhkan apa itu tentang penguasaan forum. Dalam hal tersebut, perlunya pengembangan dan pelatihan khusus. Pada dasarnya semua orang bisa melakukannya, tapi belum tentu dapat menguasainya.

<sup>107</sup>Dokumentasi, Daftar Nama Peserta Kaligrafi, PAC IPNU-IPPNU Kec. Wuluhan 23 November 2017

Hasil dari wawancara dengan ketua PAC IPNU, saudara Agung menjelaskan:

Dalam hal berbicara di depan umum, semua anggota memang harus bisa, tapi apakah dapat sesuai rencana dan dapat menguasainya, itulah yang menjadi pertanyaan. Di dalam organisasi PAC IPNU-IPPNU kec. Wuluhan, kita sebagai pengurus memang harus melatih dari setiap anggota untuk dapat menjadi pusat perhatian dengan penguasaan yang akan disampaikan. Maka dari itu dibutuhkan suatu pelatihan yang bertujuan agar anggota yang memiliki bakat dan minat tersebut dapat dikembangkan. Dari menguasai bahan, melihat keadaan, dan mengkondisikan waktu yang ada. Dari situ kita akan dapat menjadi pusat perhatian. Public speaking merupakan kegiatan berbicara di depan orang banyak, jadi kita harus dapat menjadi pusat perhatian agar apa yang kita sampaikan dapat dimengerti oleh audien.<sup>108</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara pengurus yang bernama zainal abidin yang merupakan orang yang mempunyai bakat tentang public speaking:

Berbicara di depan umum itu tidaklah mudah seperti membalikan telapak tangan, perlu yang namanya pelatihan agar semua perhatian orang yang ada dalam forum tersebut mengarah kepada pembicara, maka dari itu pembicara harus di bekali dengan pengetahuan yang matang pelatihan. Pertama kita akan melihat dulu forum apa yang kita hadapi, kemudian kita harus ikut terjun dalam forum tersebut, dalam artian kita juga ikut menjadi audien, agar kita menjadi pusat perhatian. Dan paling sering terjadi adalah ketika kita maju kedepan, di tengah jalan kita hilang konsentrasi dan akan berakibat fatal karena kurangnya penguasaan situasi dan kondisi. Hal tersebut perlu di waspadai karena dapat mengganggu. Dan penyampaian yang menyenangkan pula dapat menjadi suatu nilai tambah dalam menjadikan audien lebih memperhatikan kita.<sup>109</sup>

<sup>108</sup>Wawancara, Agung Budi Prasetyo, Ketua PAC IPNU Periode 2017/2019, di Kantor PAC IPNU-IPPNU Kec. Wuluhan Jember, Pukul 16. 00 WIB, Tanggal 20 November 2017.

<sup>109</sup>Wawancara, Zainal Abidin, Pengurus PAC IPNU Periode 2010/2012, di Rumahnya Desa Tanjungrejo, Pukul 19. 00 WIB, Tanggal 20 November 2017.



Hal tersebut senada dengan penyampaian saudara Fuad pengurus angkatan 2014-2016 juga menambahkan:

Bahwasnya dalam hal berbicara di depan umum yaitu public speaking, kita harus tahu bagaimana keadaan audien, dan kita harus dapat menguasainya. Banyak hal dalam penguasaan, entah itu dari penampilan, materi, ataupun dari segi berbicara. Kita tinggal mengembangkan bakat dan minat tersebut dengan apa yang dimiliki dari pembicara, semisal dari segi berbicara, lucu atau dengan cara penyampaian yang menegangkan. Dari situ kita akan dapat menarik perhatian lebih dari audien dengan apa yang kita sampaikan dan kita miliki. Dan dalam bakat tersebut keberanian dan mental yang sering menjadi tolak ukur keberhasilan, karena berbicara di depan umum tidaklah mudah dan memerlukan mental yang kuat dan keberanian pula. Melatih mental pun diperlukan dalam pengembangan bakat dan minat tersebut. Karena berbicara di depan orang banyak tidaklah mudah, banyak berbagai lapisan orang yang kita hadapai, dan seringnya di gunakan dalam acara-acara penting pun dapat menjadikan seseorang akan terbiasa dengan keadaan tersebut agar lebih terbiasa dan dapat menguasainya.<sup>110</sup>

Dalam pengembangan bakat dan minat public speaking, anggota perlu menata betul mentalnya agar apa yang sudah direncanakan dalam penyapaian tidak berantakan dan tersusun rapi. Karena pada bidang public speaking merupakan pelatihan menanta mental juga untuk menghadapi orang banyak. Melihat dari praktik pengembangannya, masih ada saja anggota yang waktu menata materi yang akan disampaikan dan menata mental untuk maju ke depan, ternyata kalah dengan tepukan tangan waktu maju kedepan, dan menyebabkan turunnya mental kemudian down, dan akhirnya

---

<sup>110</sup>Wawancara, Fuad Hasan, Pengurus PAC IPNU Periode 2014/2016, di Rumahnya Desa Dukuhdempok, Pukul 19. 00 WIB, Tanggal 22 November 2017.

materi yang sudah ditata sebelumnya menjadi berantakan dan tak tersampaikan dengan baik.<sup>111</sup>

Keterbatasan waktu, merupakan salah satu kendala yang dialami oleh anggota, kerna anggota sendiri merupan pelajar antara SMP dan SMA. Kebanyakan hanya belajar sendiri. Dengan ditetapkannya hari Selasa jam 13.30.<sup>112</sup> Masih banyak anggota yang molor dengan alasan baru pulang sekolah dan belum istirahat.

Memanglah tidak mudah dalam proses praktik langsung public speaking, karena materi yang matangpun tak cukup untuk menjadi bekal maju ke depan, karena pematangan mental akan sangat mempengaruhi keberhasilan tersebut. Banyak sekali orang yang belum mengerti bagaimana keadaan tersebut dengan menertawainya dan berkata bahwa itu mudah. Tapi sebaliknya, semua itu tidak mudah dan membutuhkan pelatihan khusus dan penataan mental yang matang. Di saat sudah terbiasanya sering mendapatkan giliran untuk maju ke depan, anggota tersebut akan mulai terbiasa dan bukan lagi mental yang di tata, melainkan aspek apa yang dapat menjadi perhatian audien, kerana aspek tersebut dapat menjadi perhatian khusus oleh audien, dan akan dapat memahami apa yang didampai.

Dari beberapa hasil wawancara dengan pengurus maupun alumni dan observasi dapat disimpulkan bahwasanya dalam

---

<sup>111</sup>Observasi, Pelatihan Public Speaking, Wuluhan 20 November 2017.

<sup>112</sup>Dokumentasi, Pelatihan Public Speaking, Wuluhan 20 November 2017.

pengembangan bakat dan minat public speaking atau berbicara di depan orang banyak perlunya suatu pelatihan agar dapat menguasai kondisi keadaan yang ada agar dapat menjadi pusat perhatian seperti yang diharapkan. Dalam penguasaan pun perlu yang namanya untuk melatih mental dan keberanian. Dan dalam pengembangannya pula tidak luput dari sering pemanfaatan dalam setiap acara agar dapat melatih mental dan membiasakan diri agar dapat menguasai audien dan dapat menarik perhatian setiap audien yang ada.

Dalam pengembangan bakat dan minat Public Speaking sudah tersusun program kerja oleh bagian departemen bakat dan minat. Departemen bakat dan minat mengatur dalam pengembangan bakat dan minat anggotanya, khusus untuk bakat dan minat khusus bidang public speaking sendiri bertujuan untuk melatih mental anggotanya dalam berbicara di depan umum atau orang banyak. Program tersebut disusun guna untuk mengatur jadwal atau agenda yang akan dilakukan dalam pengembangan bakat dan minat khusus bidang public speaking.

Program kerja tersebut bertujuan untuk mengatur dari setiap kegiatan yang berkaitan dalam pengembangan bakat dan minat public speaking, seperti waktu pelaksanaan diadakan program tersebut. Pembuatan program tersebut tidak lain untuk lebih memudahkan pengurus dalam melakukan pengembangan bakat dan

minat anggotanya, khususnya bakat dan minat khusus dalam bidang public speaking.

Program kerja tersebut disusun sesuai rapat kerja (RAKER) yang diadakan pengurus pada setiap pergantian pengurus yang baru. Perencanaan program kerja yang dibuat oleh pengurus akan mengarahkan arah berjalannya organisasi. Rapat kerja tersebut diikuti oleh semua anggota dan pengurus, meliputi kegiatan rutin dan program baru yang akan dijalankan pengurus.<sup>113</sup>



Sumber: Dokumentasi Pengembangan Bakat dan Minat Public Speaking Anggota PAC IPNU-IPPNU Kec. Wuluhan.<sup>114</sup>

<sup>113</sup> Dokumentasi, Program Kerja Departemen Bakat dan Minat Bidang Public Speaking, Wuluhan, 23 Desember 2017.

<sup>114</sup> Dokumentasi Pengembangan Bakat dan Minat Public Speaking Anggota PAC IPNU-IPPNU Kec. Wuluhan, 23 Desember 2017.

Tabel 4.2

## Daftar Peserta Pelatihan Public Speaking

Hari/ Waktu	Pembina	Peserta		Kegiatan
		IPNU	IPPNU	
Selasa Jam 13.30	M. Nur Kholis	Muh. Fatkhur Rosi	Siti Fatimatus Zahra	
	Ahmad Hilmy Musthofa	M. Hasan Abdillah	Ika Dwi Nawang Sari	
		Ali Imron	Ayu Rendina	
		Nanda Dwi Pratama	Desinta Maharani	
		Ahmad Jihan Jauhari	Ika Ayu Dwi Purnamasari	
		M. Riski Romadhoni	Riska Vindayanti	
		M. Ainun Najib	Didin Dwi Valupi	
		Rendi Pangestu	Septi Dwi Marta	
		Muhammad Ilham		
		Dwi Candra Arif Sandi		

*Sumber:* Daftar Peserta Pengembangan Bakat dan Minat Public Speaking PAC IPNU-IPPNU Kec. Wuluhan.<sup>115</sup>

### c. Tilawatil Qur'an

Bakat dan minat tilawatil qur'an merupakan bakat dan minat khusus yang dimiliki oleh anggota PAC IPNU-IPPNU, dan didalam organisasi di kembangkan guna menjadi ilmu yang bermanfaat. Dalam pengembangannya, peran organisasi adalah untuk memberikan wadah agar bakat dan minat tersebut tidak terbuang sia-sia. Dalam pengembangan bakat dan minat tilawatil qur'an, anggota yang mempunyai bakat tersebut akan dihimpun sesuai bakat dan minatnya. Senada dengan pendapat yang dipaparkan oleh pengurus

IPPNU yang bernama saudari Sintia:

Dalam pengembangan bakat dan minat anggota yang khususnya tilawatil Qur'an, kita sebagai pengurus akan menghimpun siapa saja dari anggota yang mempunyai bakat tersebut. Kemudian kita kembangkan dengan mengikuti pelatihan. Dan tidak berhenti disitu, jam terbang atau istilah pengalamannya pun ditambah, dengan cara dalam setiap kegiatan organisasi, bakat tersebut akan digunakan dalam susunan acara. Dengan demikian, anggota akan mulai terbiasa menghadapi orang banyak dan akan menjadi lebih menguasai bakatnya tersebut.<sup>116</sup>

Pemaparan pengembangan bakat dalam tilawatil qur'an juga

disampaikan oleh saudari Sofia:

Dalam pengembangan bakat dan minat tilawatil qur'an, pertama-tam kita tampung dulu siapa aja dalam anggota yang

<sup>115</sup>Dokumentasi, Daftar Peserta Pelatihan Public Speaking, Wuluhan 20 November 2017

<sup>116</sup>Wawancara, Sintia Ulil Adha, Pengurus PAC IPNU Periode 2016/2018, di Kantor PAC IPNU-IPPNU Kec. Wuluhan Jember, Pukul 14. 00 WIB, Tanggal 23 November 2017.

menguasainya. Dari situ kadang terkumpul banyak anggota entah itu yang asli bisa maupun yang hanya ingin ikut-ikutan dan masih belum mengetahui tentang tilawatil qur'an. Dari situ akan terlihat bagaimana cara membacanya dan sampai sejauh mana keahlian dari setiap individunya. Yang sudah bisa belum tentu bagus, terkadang yang masih baru akan lebih bagus sudah memiliki bakat asli dalam bidang tilawatil qur'an. Kemudian akan latih terus agar anggota tersebut dapat menguasainya lebih dalam lagi, untuk pelatih sendiri kita menggunakan pengurus sendiri, agar memudahkan anggotanya.<sup>117</sup>

Saudara Farid Kurniawan juga menambahkan tentang peran organisasi dalam pengembangan bakat dan minat tilawatil qur'an:

Tilawatil Qur'an merupakan keahlian dalam mengolah lagu dalam membaca Al-Qur'an. Dalam bakat dan minat tersebut tidak semua anggota akan mudah menguasainya, karena sebab tersebut peran organisasi berpengaruh dalam pengembangannya. Pertama peran organisasi akan mencari anggota yang ingin betul dan mempunyai bakat tersebut, kemudian dari pengurus akan menampung dari beberapa anggota tersebut untuk dilatih tentang pengembangan tilawatil qur'an. Penguasaan lagu dalam tilawatil qur'an pun tidaklah gampang karena lagu-lagunya cukup sulit. Jadi tidak heran jika membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pengembangannya. Dalam pengembangannya pengurus menentukan jadwal pada hari jum'at setelah ba'da ashar. Dari jadwal tersebut kita latih dan kita bimbing untuk menguasai bakat dan minat tilawatil qur'an.<sup>118</sup>

Pengembangan bakat dan minat tilawatil qur'an membutuhkan keterampilan dalam bidang membaca Al-Qur'an, khususnya penguasaan tajwid dan makhorijul huruf yang benar. Kenyataan pada pemuda zaman sekarang memang banyak yang masih kecil sudah wisuda dalam jenjang SD di TPQ, tapi belum tentu dapat

<sup>117</sup>Wawancara, Irma Nadifatuf Sofia, Pengurus PAC IPNU Periode 2016/2018, di Kantor PAC IPNU-IPPNU Kec. Wuluan Jember, Pukul 14. 00 WIB, Tanggal 23 November 2017.

<sup>118</sup>Wawancara, Farid Kurniawan, Pengurus PAC IPNU Periode 2016/2018, di Kantor PAC IPNU-IPPNU Kec. Wuluan Jember, Pukul 14. 00 WIB, Tanggal 25 November 2017.

mengamalkan ilmunya tersebut. Karena perkembangan zaman yang mengutamakan ilmu pendidikan umum, menjadikan anggota yang sudah lulus TPQ lupa akan ilmu yang didapat di TPQ.

Peran organisasi dalam mengembangkan bakat dan minat tilawatil qur'an anggotanya menjadi nilai tersendiri agar anggotanya tidak akan lupa dalam pembelajaran di TPQ. Melihat dari anggota yang sudah lulus di TPQ pun masih banyak yang lupa tentang apa yang didapatnya waktu masih TPQ, apalagi yang tidak lulus, hal tersebut dapat mempengaruhi keberhasilannya. Melihat hal tersebut, peran organisasi dalam mengembangkan bakat dan minat tilawatil qur'an anggotanya menjadi tantangan tersendiri karena harus mengulangi lagi tentang ilmu-ilmu yang berkaitan dengan tilawatil qur'an.

Dalam pelatihan tersebut, terkadang ada pula anggota yang masih kurang memahami tentang penyesuaian lagu dengan tajwid, jadinya banyak tajwid yang salah karena mengikuti lagu. Seharusnya bukan tajwid mengikuti lagu, tapi lagulah yang mengikuti tajwid.<sup>119</sup>

Pelaksanaan pengembangan bakat dan minat tilawatil qur'an dilaksanakan pada hari Jum'at jam 14.00.<sup>120</sup> dengan jadwal tersebut, anggota dilatih setiap seminggu sekali. Praktik langsung yang

<sup>119</sup>Observasi, Pengembangan Bakat dan Minat Tilawati Qur'an, Wuluhan 25 November 2017.

<sup>120</sup>Dokumentasi, Pengembangan Bakat dan Minat Tilawati Qur'an, Wuluhan 15 Desember 2017.



dilaksanakan oleh pengurus biasanya waktu diadakannya acara-acara yang diadakan pengurus, seperti:<sup>121</sup>

1. Anjagsana Ranting
2. Anjagsana Pengurus PAC
3. Pengajian Umum
4. Maulid Nabi

Dengan palitahan yang ada pelaksanaan praktik langsung, anggota akan terbiasa untuk maju ke depan. Dan lagi-lagi mental yang menjadi salah satu syarat keberhasilan bakat dan minat tersebut. Terkadang waktu penentuan bagian dalam penyusunan suatu acara, anggota yang mendapat tugas tilawatil qur'an merasa siap, tapi kenyataannya tidak sedikit yang mengalami penurunan mental di sudah waktunya pembacaan tilawatil qur'an.<sup>122</sup>

Dari beberapa pemaparan pengurus dan anggota, dan hasil observasi maupun dokumentasi pengembangan bakat dan minat tilawatil qur'an membutuhkan kesabaran dan kerja keras dari anggota maupun pengurus. Karena dalam pengembangan bakat dan minat tersebut tidak mudah. Dalam pengembangan tilawatil qur'an banyak sekali lagu-lagu yang harus di hafal, karena letak keindahan dalam membaca Al-Qur'an adalah dalam penentuan lagu ayang akan dipakai.

<sup>121</sup>Dokumentasi, Pengembangan Bakat dan Minat Tilawati Qur'an, Wuluhan 15 Desember 2017.

<sup>122</sup>Observasi, Pengembangan Bakat dan Minat Tilawatil Qur'an. 25 November 2107.

Program kerja pengurus dalam bidang bakat dan minat sudah merumuskan program kerjanya. Program kerja tersebut dibuat untuk merumuskan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan pada kepengurusan yang akan mendatang. Dalam penyusunannya disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan organisasi PAC IPNU-IPPNU Wuluhan. Pembuatan program tersebut tidak lain untuk lebih memudahkan pengurus dalam melakukan pengembangan bakat dan minat anggotanya, khususnya bakat dan minat khusus dalam bidang Tilawatil Qur'an.

Program kerja tersebut disusun sesuai rapat kerja (RAKER) yang diadakan pengurus pada setiap pergantian pengurus yang baru. Penentuan program kerja menyesuaikan keadaan yang ada di dalam organisasi. Perencanaan program kerja yang dibuat oleh pengurus akan mengarahkan arah berjalannya kegiatan dalam organisasi. Rapat kerja tersebut diikuti oleh semua anggota dan pengurus, meliputi kegiatan rutin dan program baru yang akan dijalankan pengurus.<sup>123</sup>

Dalam pelaksanaan program kerja departemen bakat dan minat berperan untuk menentukan kegiatan apa saja yang akan diadakan dalam berjalannya kegiatan di dalam organisasi yang berhubungan dengan bakat dan minat anggotanya. Perlunya penguasaan khusus dalam pengembangan bakat dan minat khusus memerlukan

---

<sup>123</sup>Dokumentasi, Program Kerja Departemen Bakat dan Minat Bidang Tilawatil Qur'an, Wuluhan, 25 Desember 2017

pemilihan seorang pelatih yang akan membimbing langsung anggotanya. Seperti pengembangan bakat dan minat khusus bidang tilawatil qur'an, pengurus akan memilih beberapa pengurus lainnya yang pastinya memang menguasai bidang tersebut.

Penentuan seorang pelatih atau pembimbing dalam pengembangan bakat dan minat khusus bidang tilawatil qur'an tidak lain bertujuan untuk mewariskan bakat dan minat yang dikuasai pengurus kepada anggotanya. Seperti yang paparkan saudari Sintia selaku pembimbing tilawatil qur'an, bahwasanya pelatihan tersebut juga mempunyai tujuan untuk melestarikan penguasaan anggota terhadap bakat dan minat tilawatil qur'an.



*Sumber:* Dokumentasi Perlombaan Bakat dan Minat Tilawatil Qur'an

Anggota PAC IPNU-IPPNU Kec. Wuluhan.<sup>124</sup>

<sup>124</sup> Dokumentasi, Perlombaan Bakat dan Minat Tilawati Qur'an, Wuluhan 23 November 2017.

Tabel4.3

## Daftar Nama Peserta Pelatihan Tilawatil Qur'an

No.	Nama	Ranting	Pembina	Ket.
1.	Indriana Safrida	Kesilir	Sintia Ulil Adha	
2.	Mufidatul Khoiriyah	Kesilir	Irma Nadifatus Sofia	
3.	Sintia Bella Ayunda	Kesilir		
4.	Siti Halimatus Sa'diyah	Tanjungrejo		
5.	Ulfatul Hasanah	Tanjungrejo		
6.	Hana Pravita Sari	Ampel		
7.	Dewi Punamasari	Ampel		
8.	Ibnu Rijal Ali Wafa	Ampel		
9.	Kholiftul Jannah	Ampel		
10.	Wardah Aulia Fajriana	Ampel		
11.	Muh. Farid wajdi	Dukuhdempok		
12.	M. Mujib Fahrulloh	Dukuhdempok		
13.	M. Sauqi Fadil	Tamansari		

14.	Khotibul Umam	Tamansari		
-----	---------------	-----------	--	--

*Sumber:* Daftar Peserta Pengembangan Bakat dan Minat Tilawatil

Qur'an PAC IPNU-IPPNU Kec. Wuluhan.<sup>125</sup>

Berikut adalah daftar nama anggota yang sudah pernah mempraktikan tilawatil qur'an langsung dalam kegiatan pengurus maupun ranting:

**Tabel4.4**

**Daftar Peserta Yang Sudah Praktik Tilawatil Qur'an**

No.	Nama	Kegiatan	Ranting	Tanggal
1.	Mufidatul Khoiriyah	Anjangsana Ranting Kesilir	Kesilir	8 Oktober 2017
2.	Ulfatul Hasanah	Anjangsana Pengurus PAC	Tanjungrejo	29 Oktober 2017
3.	Mufidatul Khoiriyah	Maulud Nabi	Kesilir	3 Desember 2017
4.	Wardah Aulia Fajriana	Anjangsana Ranting Ampel	Ampel	5 Oktober 2017
5.	Kholifatul Jannah	Anjangsana Ranting Ampel	Ampel	10 Desember 2017

*Sumber:* Daftar Peserta Pengembangan Bakat dan Minat Tilawatil

Qur'an PAC IPNU-IPPNU Kec. Wuluhan.<sup>126</sup>

<sup>125</sup>Dokumentasi, Pengembangan Bakat dan Minat Tilawati Qur'an, Wuluhan 23 November 2017.

<sup>126</sup>Dokumentasi, Pengembangan Bakat dan Minat Tilawati Qur'an, 21 Desember Wuluhan 2017

#### d. Desain Grafis

Pengembangan bakat dan minat desain grafis pada organisasi PAC IPNU-IPPNU memang lumayan sulit, karena membutuhkan suatu keterampilan dalam mengoperasikan perangkat lunak seperti komputer, jadi tidak heran hanya beberapa anggota saja yang mampu menguasainya.

Dalam bidang tersebut, saudara Ni'am yang biasa dalam membimbing anggota dalam bidang desain grafis bertutur:

Dari segi kata, desain grafis itu sendiri terdiri dari dua suku kata, yang pertama desain yang kedua grafis. Desain sendiri memiliki arti suatu rancangan dan grafis adalah suatu kata yang bisa diartikan gambar. Jadi desain grafis adalah penyampaian rancangan yang berbentuk gambar. Dalam penyampaian itu sendiri ada berbagai macam, seperti pemberitahuan kegiatan lomba, agenda sosial, dan masih banyak lagi. Dan di situ kita membentuk suatu visual atau gambaran yang mudah dalam penyampaian, seperti kegiatan sosial atau keagamaan yang di buat oleh PAC IPNU-IPPNU. Dalam proses pengembangan di dalam organisasi, perlu kita lakukan untuk generasi dalam setiap periode, jadi dari pengurus harus ada pelatihan khusus. Kita kenal kan yang paling awal yaitu tentang editing yang berhubungan dengan gambar, seperti photoshop. Kemudian kita ajarkan bagaimana dalam mengoperasikannya. Dari situ kita akan mengajarkan dari awal dalam membuat suatu visual yang berbau penyampaian berita kegiatan yang ada dalam organisasi seperti sosial maupun keagamaan.<sup>127</sup>

Hal senada juga di sampaikan oleh saudara Erwin yang juga selaku bertugas dalam mengembangkan bakat dan minat desain grafis:

Dalam bidang desain grafis, pasti kita berfikir tentang suatu seni gambar, jadi pertanyaannya bagaimana cara kita untuk dapat

<sup>127</sup>Wawancara, Nezer Lutfi Niamulloh, Pengurus PAC IPNU Periode 2012/2014, di Rumahnya Desa Tanjungrejo Kec. Wuluhan Jember, Pukul 19. 00 WIB, Tanggal 24 November 2017.

membuat suatu gambar yang menarik? Dari situ kita akan memulai tentang bagaimana cara untuk membuat gambar yang akan di sampaikan kepada pembaca agar menarik.

Dalam pengembangannya di dalam organisasi PAC IPNU-IPPNU, kita peratama-tama mencari anggota siapa saja yang memiliki bakat tersebut, kemudian kita akan mengenalkan tentang desain grafis, dan apa itu desain grafis dan bagaimana membuatnya. Setelah kita kenalkan, baru kita menyuruh mereka membuat suatu bentuk stiker yang berisikan tentang acara kegiatan PAC IPNU-IPPNU itu sendiri, seperti makesta, raker, dan lain-lainnya. Dari situ kita akan sering melatih sejauh mana keahliannya dan perkembangannya dalam bidang desain grafis.<sup>128</sup>

Dalam pendapatnya, saudara Rendi Maulana yang menjabat sebagai ketua dalam bidang bakat dan minat juga menambahkan:

Dalam bidang desain grafis memang seharusnya kita latih dan kita kembangkan bakat tersebut. Kita bertujuan mencari dan mengasah bakat dan minat apa yang dimiliki dari setiap anggota. Kemudian kita kembangkan dan kita arahkan menjadi hal yang positif, karena pada dasarnya organisasi PAC IPNU-IPPNU merupakan wadah untuk para pelajar dalam bidang organisasi dan pengembangan diri agar menjadi manusia yang lebih bermanfaat. Di dalam organisasi kita wadah mereka, kita kembangkan apa yang mereka miliki dan mereka minati. Fasilitaspun kita berusaha untuk memenuhi dengan tujuan untuk dapat mengembangkan bakat dan minat anggota agar menjadi bermanfaat. Khususnya dalam bidang desain grafis, kita akan mengembangkan mereka dari cara menggunakan aplikasi atau perangkat komputer dalam membuat sesuatu karya dalam bentuk tulisan dalam bentuk visual. Kita juga sering mengadakan acara-acara di dalam organisasi, dan di situ sering kita harus membuat baner maupun stiker, di situlah kita mencoba untuk mengasah kemampuan para anggota dalam bakat dan minat desain grafis.<sup>129</sup>

Pengembangan bakat dan minat khusus dalam bidang desain grafis sering dikaitkan dengan pengalaman dan pengetahuan tentang

<sup>128</sup>Wawancara, Erwin Saputra, Pengurus PAC IPNU Periode 2014/2016, di Rumahnya Desa Tanjungrejo Kec. Wuluhan Jember, Pukul 19. 00 WIB, Tanggal 25 November 2017.

<sup>129</sup>Wawancara, Rendi Maulana, Pengurus PAC IPNU Periode 2016/2018, di Kantor PAC IPNU-IPPNU Kec. Wuluhan Jember, Pukul 18.30 WIB, Tanggal 26 November 2017.

perangkat komputer. Oleh sebab itu penguasaan perangkat komputer perlu di kembangkan terlebih dahulu. Dalam praktiknya, anggota yang mendalami desain grafis akan di ajarkan penggunaan perangkat komputer dengan benar. Dari pengenalan dasar tersebut, anggota akan memahami kegunaan setiap icon. Karena pada proses pengembangan, terkadang ada anggota yang kurang memahami penggunaan perangkat komputer.<sup>130</sup>

Pada setiap prosem pengembangan bakat dan minat desain grafis mula-mula peserta biasanya di ajarkan tentang mengedit suatu gambar yang dibuat. Entah itu dari memotong, manmbahi, sampai merubah warna dari objek yang sudah ada. Kemudian anggota akan di berikan tema yang biasa di adakan oleh PAC sendiri seperti donor darah, ataupun kegiatan keorganisasian, kemudian anggota akan di beri kebebasan dalam berkreasi untuk membentuk suatu tema sesuai dengan keinginannya. Setelah selesai barulah penguruh yang menangani akan mengoreksi dari karya setiap anggota yang sudah selesai.<sup>131</sup>

Melihat dari obeservasi peneliti terhadap pengembangan bakat dan minat desain grafis, bahwasanya kebebasan anggota dalam berkreasi dalam membentuk suatu gambar sanagat diutamakan, karena pada bagian tersebut akan menambah suatu imajinasi anggota yang mengikuti pengembangan tersebut. Dari gambar-gambar tersebut akan

---

<sup>130</sup>Observasi, Pengembangan Bakat dan Minat Desain Grafis, Wuluhan 26 November 2017.

<sup>131</sup>Observasi, Pengembangan Bakat dan Minat Desain Grafis, Wuluhan 26 November 2017.



di tentukan mana yang bagus dan akan digunakan pada suatu acara, semisal MAKESTA, atau seminar dalam organisasi tersebut.<sup>132</sup>

Dari beberapa pemaparan nara sumber yang terdiri dari pengurus dan alumni, dapat disimpulkan bahwasanya dalam pengembangan bakat dan minat dalam bidang desain grafis, perlu kita kenalkan tentang penggunaan perangkat komputer dan aplikasi yang digunakan, dan pastilah pemenuhan fasilitas pelatihan dalam setiap acara untuk mengukur kemampuan anggota perlulah dilakukan. Karena dalam desain grafis terdapat suatu tulisan yang berbentuk visual ataupun gambar yang menarik, dan dapat disukai oleh pembaca.

Seperti sebelumnya dalam departemen bakat dan minat terdapat program kerjanya yang mencakup beberapa bidang yang salah satunya adalah bidang desain grafis. Program kerja pengurus PAC IPNU-IPPNU Wulhan juga menjakup tentang pengembangan bakat dan minat khusus bidang desain grafis, yang dimana program tersebut disusun sesuai kebutuhan dari organisasi PAC IPNU-IPPNU sendiri. Selain untuk memenuhi kebutuhan organisasi sendiri, program tersebut juga untuk memenuhi kebutuhan anggota, semisal dalam menampung keahlian khusus maupun umum dari anggotanya.

Program kerja tersebut bertujuan untuk mengatur dari setiap kegiatan yang berkaitan dalam pengembangan bakat dan minat khusus bidang desain grafis, seperti waktu pelaksanaan diadakan program

---

<sup>132</sup>Observasi, Pengembangan Bakat dan Minat Desain Grafis, Wulhan 26 November 2017.

tersebut. Pembuatan program tersebut tidak lain untuk lebih memudahkan pengurus dalam melakukan pengembangan bakat dan minat anggotanya, khususnya bakat dan minat khusus dalam bidang desain grafis.<sup>133</sup>

Dalam Departemen Bakat dan Minat ada beberapa nama anggota yang mengikuti pelatihan tersebut, di antaranya:

**Tabel 4.5**

**Daftar Peserta Pelatihan Desain Grafis**

No.	Pelatih	Nama dan Ranting				Ket.
		IPNU	Ranting	IPPNU	Ranting	
	Rendy Maulana					
1.		M. Yusuf Efendi	Tanjungrejo	Sinta Dwi Inadah Wati	Ampel	
2.		Ahmad Johan Jauhari	Tanjungrejo	Faridatul Khoiriyah	Tanjungrejo	
3.		M. Mujib Fahrulloh	Dukuhdempok	Intan Dwi Permatasari	Tanjungrejo	
4.		Ilham Firmansyah	Tamansari			
5.		M. Husni Mubarak	Dukuhdempok			
6.		M. Mukhtar	Dukuhdempok			

<sup>133</sup>Dokumentasi, Program Kerja Departemen Bakat dan Minat Bidang Desain Grafis, Wuluhan, 26 Desember 2017

		Ubaidillah				

*Sumber:* Dokumentasi nama anggota Desain Grafis PAC IPNU-

IPPNU Kec. Wuluhan 2017.<sup>134</sup>

## **2. Bagaimana peran pengurus organisasi dalam mengembangkan bakat dan minat umum anggota Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Kecamatan Wuluhan-Jember?**

Peran organisasi dalam pengembangan bakat dan minat anggotanya merupakan suatu kewajiban bagi pengurus organisasi itu sendiri. Bagitupun sama halnya dengan organisasi PAC IPNU-IPPNU kec. Wuluhan dalam memberikan peran penuh dalam pengembangan bakat dan minat anggotanya.

Di dalam organisasi ada yang namanya bakat dan minat khusus, dan pasti pula ada yang namanya bakat dan minat umum. Bakat dan minat umum bisa juga dikatakan suatu bakat dan minat yang harus dimiliki setiap anggotanya, karena bakat tersebut bersifat umum. Seperti halnya pendapat yang dipaparkan oleh pengurus PAC saudara Aris Darmawan, bahwa:

Di dalam suatu organisasi pastilah ada yang namanya hal-hal yang paling mendasar dalam organisasi, yaitu hal yang harus dimiliki oleh setiap anggotanya, seperti halnya sifat seorang pemimpin, mampu bersosial dengan lingkungan luas untuk berinteraksi dengan masyarakat luas dan ada pula yang namanya komunikasi, yang mana setiap anggota harus dapat berkomunikasi dengan baik oleh siapapun. Semua harus mampu dikuasai oleh

<sup>134</sup>Dokumentasi, Nama Peserta Pengembangan Bakat dan Minat Desain Grafis PAC IPNU-IPPNU Kec. Wuluhan, 23 Desember 2017.

anggotanya, agar tujuan dari organisasi tersebut tercapai dengan apa yang diharapkan oleh semua anggota.

Kita hidup dalam organisasi harus menguasai semua itu, karena itu semua merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh setiap organisasi. Karena di dalam organisasi PAC IPNU-IPPNU terdapat kegiatan yang berbau sosial dan keagamaan, dan itu semua tidak luput dari suatu keahlian berkomunikasi, karena semua hal akan mudah diselesaikan dengan komunikasi dan sosial yang baik. Jadi kita wajibkan setiap anggota menguasai bakat dan minat tersebut dengan melakukan pengembangan terhadap anggota agar tujuan inti dari organisasi tersebut tercapai dengan sempurna.<sup>135</sup>

Dari pemaparan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwasanya bakat dan minat umum harus dimiliki oleh setiap anggota, karena bahwasanya bakat dan minat tersebut merupakan suatu hal dasar yang harus dimiliki oleh setiap anggota di dalam organisasi.

Bakat dan Minat umum dalam suatu organisasi bisa juka dikatakan suatu hal harus dan menjadi dasar dalam suatu organisasi. Dalam organisasi PAC IPNU-IPPNU Kec. Wuluhan khususnya pasti mempunyai apa yang menjadi hal dasar dalam organisasi tersebut, dan semua anggotanya harus mampu menguasainya, karena bakat dan minat tersebut merupakan hal yang umum di dalam organisasi tersebut.

Di dalam organisasi PAC IPNU-IPPNU ada Departemen yang mewakili dalam pengembangannya, yaitu Departemen organisasi. Departemen tersebut menangani apa yang harus dikuasai oleh setiap anggotanya, semisal hubungan sosial, komunikasi, keorganisasian dan

---

<sup>135</sup>Wawancara, Aris Darmawan, Ketua PAC IPNU Periode 2014/2016, di Kantor PC NU Jember, Pukul 16. 00 WIB, Tanggal 27 November 2017.

kepemimpinan. Departemen tersebut akan mengenalkan apa itu organisasi dan apa yang ada di dalam organisasi itu.

Di dalam organisasi PAC IPNU-IPPNU ada kegiatan yang merupakan suatu pengembangan bakat dan minat umum, dengan upaya dari pengurus, mengaharap agar anggotanya dapat keseluruhan menguasainya untuk menunjukkan dari keberhasilan dari organisasi itu sendiri. Di antara bakat dan minat umum tersebut seperti:

**a. Kepemimpinan**

Pengembangan bakat dan minat umum yang pertama adalah bidang kepemimpinan. Pada dasarnya kepemimpinan merupakan suatu yang harus ada dalam sebuah organisasi. Di dalam organisasi PAC IPNU-IPPNU Kec. Wuluhan pun sama, ada yang namanya kepemimpinan. Sesuai dengan pengertian yang merupakan usaha seseorang untuk memengaruhi orang lain, atau dapat mengatur orang lain, semua itu merupakan suatu kepemimpinan. Pengembangan bidang tersebut pun perlu adanya untuk tidak lain melatih kemampuan anggota dalam suatu organisasi.

Sesuai pernyataan dari saudara Zainal Abidin, selaku pengurus PAC menambahkan tentang bagaimana pengembangan dalam bidang kepemimpinan:

Kepemimpinan merupakan suatu hal yang bisa mengendalikan dan mempengaruhi banyak orang, dan itu semua harus dapat dikuasai oleh para anggota PAC IPNU IPPNU Kec. Wuluhan. Dengan maksud tujuan setiap anggota dapat turun di masyarakat dan menjadi manusia yang berguna untuk masyarakat. Kita ciptakan para generasi yang berguna dan

bermanfaat untuk masyarakat luas, tidak hanya diam dan mengikuti alur yang sudah ada, tapi juga dapat mengatur dan mengembangkan masyarakat.

Dalam pengembangan di dalam organisasi, pengurus akan berusaha dalam penanaman sifat kepemimpinan kepada para anggotanya, dengan cara memberi pelatihan tentang bagaimana menjadiseorang pemimpin yang baik dan benar agar menjadi panutan bagi anggotanya. Ada juga cara lain untuk mengembangkan bakat dan minat anggota dalam bidang kepemimpinan, seperti dalam setiap kegiatan organisasi PAC IPNU-IPPNU kita akan menunjuk setiap anggota untuk bergantian menjadi seorang ketua panitia. Di situ anggota akan merasakan langsung bagaimana menjadi seorang pemimpin, dan pastinya dia akan berusaha untuk menjadi pemimpin yang baik.<sup>136</sup>

Saudara Agung selaku ketua PAC IPNU kec. Wuluan juga menambahkan dalam pengembangan bakat dan minat kepemimpinan sebagai berikut:

Dalam berorganisasi kita tidak lepas dari yang namanya kegiatan, dan disetiap kegiatan tersebut harus memiliki pemimpin yang pandai dalam mengatur dan memberikan contoh yang terbaik kepada anggotanya. Semisal kita dalam mengadakan kegiatan keagamaan, setiap anggota akan bergantian dalam susunankepanitiaan, dan di situlah terletak yang namanya seorang pemimpin dan bagaimana menjadi seorang pemimpin yang baik. Jiwa kepemimpinan setiap anggota sangatlah dibutuhkan karena pada dasarnya setiap anggota dalam organisasi harus memiliki jiwa kepemimpinan. Jiwa kepemimpinan tersebut akan bermanfaat tidak hanya di dalam organisasi melainkan juga bila sudah terjun di masyarakat luas kelak. Pengembangan dalam bakat dan minat umum dalam bidang kepemimpinan, peran organisasi adalah untuk mewedahi dari para anggotanya dalam mempraktikan menjdai seorang pemimpin yang baik dan benar. Dari situlah pengurus organisasi akan melatih penuh dengan cara menjadikan anggota menjadi susunan kepanitiaan dalam setiap anggota agar terbiasa mengemban tanggung jawab dalam

<sup>136</sup>Wawancara, Zainal Abidin, Pengurus PAC IPNU Periode 2010/2012, di Rumahnya Desa Tanjungrejo, Pukul 19. 00 WIB, Tanggal 20 November 2017.

setiap bidangnya, karena pada dasarnya dari setiap bidang terdapat jiwa tanggung jawab yaitu jiwa sorang pemimpin.<sup>137</sup>

Pendapat tersebut di tambahkan juga oleh saudara David pengurus PAC IPNU tahun lalu, bahwasanya:

Dalam berorganisasi kita pastilah tidak asing dengan namanya kepemimpinan, dimana kita harus dapat menguasai setiap anggotanya agar tercapainya dari suatu tujuan. Terkadang bagi anggota baru yang belum terbiasa menjadi seorang pemimpin pastilah akan malu-malu dalam melaksanakan tugas menjadi seorang pemimpin. Disitu peran organisasi adalah untuk memberikan dorongan mental agar anggota bisa menjadi seorang pemimpin dan memiliki jiwa kepemimpinan. Bukan berarti jiwa tersebut ada untuk sewenang-wenang mengatur anggotanya agar mau menuruti apa yang dikatakan pemimpin, tapi agar menjadikan pemimpin tersebut memiliki tanggung jawab besar dan dapat memberikan contoh yang baik terhadap bawahannya. Dan dari situ anggota yang belum bisa akan dilatih terus agar tidak malu dan pastinya untuk lebih memiliki rasa percaya diri untuk menjadi seorang pemimpin.<sup>138</sup>

Dalam bidang kepemimpinan juga terdapat program kerja pada Departemen Organisasi yang menangani kegiatan dalam organisasi. Program yang disusun dibuat untuk pelaksanaan bakat dan minat umum tersebut, seperti kepemimpinan, tidak beda jauh dengan bakat dan minat khusus yang sudah paparkan peneliti sebelumnya. Penguasaan dalam hal kepemimpinan perlu adanya untuk melatih mental dari setiap anggota.

Program kerja tersebut bertujuan untuk mengatur dari setiap kegiatan yang berkaitan dalam pengembangan bakat dan minat umum bidang kepemimpinan. Pembuatan program tersebut tidak lain

<sup>137</sup>Wawancara, Agung Budi Prastyo, Ketua PAC IPNU Periode 2016/2018, di Kantor PAC IPNU-IPPNU Kec. Wuluhan Jember, Pukul 19. 00 WIB, Tanggal 29 November 2017.

<sup>138</sup>Wawancara, David Rosadi, Pengurus PAC IPNU Periode 2010/2012, di Rumahnya Desa pa

untuk lebih memudahkan pengurus dalam melakukan pengembangan bakat dan minat anggotanya, khususnya bakat dan minat umum dalam bidang kepemimpinan.

Pemanfaatan dalam setiap acara juga tidak lain merupakan pengembangan bakat dan minat kepemimpinan. Dalam pelaksanaannya pun bertujuan untuk melatih kesanggupan anggotanya dalam setiap acara, entah itu dari seksi acara maupun perlengkapan, nilai kepemimpinan untuk mengatur bawahannya agar tercapainya tujuan tersebut.<sup>139</sup>

Dalam pengembangan bakat dan minat umum bidang kepemimpinan, setiap anggota yang ada dalam organisasi PAC IPNU-IPPNU harus mampu menguasainya, karena dengan begitu setiap anggota akan mampu jika sudah terjun di masyarakat. Dalam pelatihannya, proses yang digunakan secara langsung terjun di dalam suatu kegiatan di dalam organisasi untuk melatih mental menjadi seorang pemimpin yang bertanggung jawab. Seperti dalam kegiatan PORSENI yang di adakan PAC IPNU-IPPNU setiap dua tahun sekali, di situ terdapat kepengurusan kepanitiaan yang bertanggung jawab dalam setiap bidangnya, dan tugas seorang ketua panitia yang merupakan pemimpin dalam acara tersebut harus mampu mengontrol dari setiap bawahannya dalam melaksanakan tugasnya. Tidak cukup sampai di situ, seorang pemimpin harus dapat memberikan contoh

---

<sup>139</sup>Dokumentasi, Program Kerja Departemen Organisasi Bidang Kepemimpinan, PAC IPNU-IPPNU Kec. Wuluhan, 23 Desember 2017.



yang baik dalam melaksanakan tugas, karena masukan dari beberapa anggota, kebanyakan suatu acara akan gagal jika seorang pemimpin sendiri tidak memberikan contoh yang baik dan dapat menimbulkan perpecahan dari anggota yang tidak setuju dengan kepemimpinan seorang kepanitiaan.<sup>140</sup>

Dalam praktiknya, anggota terkesan menolak dengan jabatan tersebut karena kurang siapnya dalam menanggung beban tersebut, karena menjadi seorang pemimpin bukanlah hal yang mudah seperti membalikkan telapak tangan. Dengan berbagai alasan, untuk menolak alasan jabatan tersebut pun dilakukan. Tapi itu merupakan suatu dasar dalam organisasi yang mampu dikuasai oleh setiap anggota yang ada dalam organisasi tersebut. Jadi setiap anggota yang sudah ditunjuk dengan jabatan tersebut harus mau tidak mau siap untuk menjalankannya, bukan untuk kepentingan organisasi sendiri, melainkan juga untuk kepentingan bersama, khususnya anggota agar menjadi kader-kader yang siap ditempatkan dalam segala bidang.<sup>141</sup>

Peran pengurus pun tidak lepas dari suatu acara, karena anggota yang menjalankan suatu kegiatan akan dibimbing langsung agar acara tersebut berjalan sukses, dan semua itu bertujuan untuk

---

<sup>140</sup>Observasi, Pengembangan Bakat dan Minat Umum Bidang Kepemimpinan PAC IPNU-IPPNU Kec. Wuluhan, 23 Desember 2017.

<sup>141</sup>Observasi, Pengembangan Bakat dan Minat Umum Bidang Kepemimpinan PAC IPNU-IPPNU Kec. Wuluhan, 23 Desember 2017.

melatih perilaku kepemimpinan dari anggotanya.<sup>142</sup> Jadi peran organisasi berpengaruh besar dalam menumbuh kembangkan dari anggota-anggotanya, agar siap menjadi seorang yang memiliki jiwa kepemimpinan yang bagus.

Dalam pengembangan bakat dan minat umum bidang kepemimpinan tidak menentukan peserta siapa saja yang mengikutinya, karena bidang tersebut merupakan kewajiban seutuhnya bagi semua anggota, contoh penyusunan acara PORSENI tahun 2016:



---

<sup>142</sup>Observasi, Pengembangan Bakat dan Minat Umum Bidang Kepemimpinan PAC IPNU-IPPNU Kec. Wuluhan, 23 Desember 2017.



**PANITIA PORSENI KE XIV**  
**IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA**  
**IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA**  
**KECAMATAN WULUHAN**  
*Sekretariat: Jl. Pahlawan No. 186 (gedung MWC NU)*  
*wuluhan telp. 085791669760 – 085745903881*

---

**SUSUNAN PANITIA**

Pelindung : MWC NU Wuluhan  
: PAC Muslimat NU Wuluhan

Penanggung jawab : PAC IPNU Kec. Wuluhan  
: PAC IPPNU Kec. Wuluhan

Ketua Panitia : Muhammad Nur Kholis  
Sekertaris : Ahmad Fadoli Rohman  
Bendahara : Muhammad Khoirul Ibad

**Seksi-seksi**

1. Seksi acara : Agung Budi Prasetyo (Co)  
: Dewi Anisa
2. Seksi pendanaan : M. Ilham Fathoni (Co)  
: Ahmad Fuad Hasan  
: Ani Izzatul Fikriyah
3. Seksi pupdekdok : Muhammad Hasby A.s (Co)  
: Siti Ulviatul Arofah
4. Seksi konsumsi : Pupi Wirdatus S (Co)  
: Ririk Ilma Sari
5. Seksi perlengkapan : M. Sabiqul Khoir (Co)  
: Wahyu Setiawan
6. Seksi sekretariat : M. Najib Abdullah S. (Co)  
: Resty Faizatil Lailiyah
7. Humas : M. Andi Setiawan (Co)  
: Ana Zulfa Mubarakah

Seksi keamanan : Alumni Diklatama CBP-KPP

*Sumber:* Dokumentasi Kepanitiaan PORSENI PAC IPNU-IPPNU  
Kec. Wuluhan.<sup>143</sup>

<sup>143</sup>Dokumentasi Kepanitiaan PORSENI PAC IPNU-IPPNU Kec. Wuluhan, 23 Desember 2107.

Dari data tersebut menunjukkan bahwasanya dalam menentukan ketua panitia atau menentukan suatu pemimpin selalu berubah ubah, tidak lain untuk melatih semua anggota memiliki kesempatan.

Dari pemaparan beberapa pengurus dan alumni, kepemimpinan memiliki arti upaya yang dilakukan agar dapat mengatur anggotanya dalam suatu pencapaian dan tidak hanya itu, kepemimpinan juga di perlukan agar setiap anggota memiliki rasa tanggung jawab yang besar dalam mengemban tugas yang ada. Dengan memberikan contoh yang baik, seorang pemimpin akan di hormati dan disegani oleh bawahan dan anggotanya.

Dalam pengembangannya, peran pengurus berpengaruh dalam pembentukan mental dari setiap anggotanya agar menjadi seorang pemimpin yang baik dan benar. Dengan cara melatihnya dalam setiap kegiatan agar terbiasa dalam menjadi seorang pemimpin.

#### **b. Komunikasi**

Di dalam berorganisasi, kerja sama anggota dan saling menjaga dalam segala hal merupakan kunci dari kekeluargaan, karena semua tujuan dari organisasi akan tercapai jika hubungan kekeluargaan dalam organisasi terpenuhi. Kekeluargaan tidak akan lancar tanpa ada yang namanya komunikasi yang baik. Karena komunikasi yang baik akan mengarahkan kita terhadap suatu keberhasilan, dan komunikasi yang buruk akan membawa kita terhadap kehancuran.

Komunikasi yang baik sangatlah perlu dan harus dijaga betul. Dalam organisasi PAC IPNU-IPPNU Kec. Wuluhan, gaya berkomunikasi sangatlah penting untuk menentukan watak dan tujuan dari anggota maupun tujuan organisasi itu sendiri. Jadi pelatihan dalam berkomunikasi sangatlah penting dan harus mampu dikuasai oleh semua anggota.

Dalam wawancara terhadap saudara Efendi selaku pengurus PAC IPNU Kec. Wuluhan, memaparkan bahwa:

Di dalam berkomunikasi kita sebagai suatu kesatuan organisasi harus dapat menguasainya, entah itu ke sesama, kader-kader baru, dan terhadap atasan maupun alumni. Semua itu dalam berkomunikasi ada aturan, tata kramanya, tidak bisa seenaknya sendiri, karena dalam berkomunikasi kita akan mudah sekali dibaca karakternya ketika sedang berbicara.

Dalam menata komunikasi yang benar untuk para anggota peran pengurus sangat dibutuhkan agar anggota baru dapat menguasainya dengan benar dan bisa menyesuaikannya dalam keadaan apapun. Semua itu merupakan keharusan untuk setiap anggota, karena dalam bidang komunikasi juga merupakan dasar dalam berorganisasi.

Peran organisasi dalam mengembangkan bakat dan minat yaitu komunikasi adalah dengan cara melatih anggota dalam menghadapi masyarakat luas. Kita beri tata cara yang benar dalam berkomunikasi, mengenalkan dengan alumni dan bagaimana caranya agar menciptakan hubungan kekeluargaan yang baik. Dan tak lupa penguruspun akan memberikan contoh berkomunikasi yang baik.<sup>144</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh pengurus PAC IPNU-IPPNU yaitu saudara Fuad Hasan:

Dalam beorganisasi kita harus mengenal apa yang namanya suatu cara untuk berkomunikasi yang baik dan benar, karena dengan begitu akan mendapat kemudahan dalam menjalankan

<sup>144</sup>Wawancara, Ahmad Efendi, Pengurus PAC IPNU Periode 2010/2012, di Rumahnya Desa Tanjungrejo, Pukul 19. 00 WIB, Tanggal 1 Desember 2017.

suatu organisasi. Kita tidak bisa berbicara tanpa tata cara, kita harus menggunakan cara yang benar dan tepat, karena tak luput kita dalam berorganisasi masih juga membutuhkan bantuan alumni untuk memberikan masukan agar tujuan dari organisasi itu sendiri tidak meleset. Peran organisasi dalam mengembangkannya akan berpengaruh pada anggota. Dengan demikian semua anggota maupun pengurus harus berlatih dalam tata cara berkomunikasi yang benar dan baik, entah itu terhadap sesama dan khususnya terhadap alumni yang lebih faham betul tentang berorganisasi.<sup>145</sup>

Sauadari Anisa selaku ketua PAC IPPNU juga menambahkan tentang pengembangan bakat dan minat umum dalam bidang komunikasi:

Di setiap anggota pastilah kita harus tahu betul bagaimana mengaturnya agar menjadi anggota yang baik. Tak luput dari itu dalam bidang komunikasi juga harus ditata sedemikian rupa agar hubungan kekeluargaan dalam organisasi tidak hilang, dan khususnya pada alumni dan masyarakat luas. Peran organisasi dalam mengembangkan bakat dan minat umum tersebut sangat berpengaruh untuk memperlihatkan seperti apa gambaran yang ada dalam organisasi itu sendiri. Dari pengkaderan pertama kita akan ajarkan dari bagaimana dalam berorganisasi, sampai dengan cara berkomunikasi yang benar, entah itu ke sesama, ke pengurus, alumni dan masyarakat luas agar nama baik dan martabat organisasi PAC IPNU-IPPNU terjaga benar.<sup>146</sup>

Dari beberapa pemaparan nara sumber, bahwasanya dalam berorganisasi kita harus dapat mencapai tujuan tertentu dalam organisasi itu sendiri. Dalam pencapaian itu kita harus mampu membangun hubungan kekeluargaan yang baik agar tercapainya tujuan itu sendiri. Hubungan kekeluargaan akan terbangun dengan bila adanya suatu komunikasi yang baik dari anggota maupun

<sup>145</sup>Wawancara, Fuad Hasan, Pengurus PAC IPNU Periode 2014/2016, di Rumahnya Desa Dukuhdempok, Pukul 19. 00 WIB, Tanggal 22 November 2017.

<sup>146</sup>Wawancara, Dewi Anisa, Ketua PAC IPPNU Periode 2016/2018, di Kantor PAC IPNU-IPPNU Ke. Wuluhan Jember, Pukul 14.30 WIB, Tanggal 02 Desember 2017.

pengurus. Entah itu kita sebagai penyampai pertama dalam komunikasi maupun sebagai penerima. Itu semua untuk membangun keterbukaan dalam organisasi.

Komunikasi dalam organisasi merupakan suatu hal yang vital, karena membangun komunikasi yang baik dapat menjadikan organisasi itu mencapai tujuan dengan sempurna. Tak lepas dari kehidupan yang kita alami, khususnya di dalam organisasi akan menggunakan komunikasi agar mendapatkan informasi maupun menyampaikan informasi. Jadi dibutuhkan pelatihan terhadap anggota dalam organisasi agar anggota tersebut dapat menguasainya dengan baik.

Berkomunikasi dengan baik akan menumbuhkan hal positif dari dalam organisasi, bahwasanya hal tersebut akan mencerminkan bagaimana kebiasaan dan perilaku di dalam organisasi tersebut menjadikan anggotanya menjadi makhluk yang dapat memilah dalam berkomunikasi. Dalam pengembangannya, semua anggota wajib menguasainya, karena hal tersebut merupakan hal dasar yang ada dalam organisasi PAC IPNU-IPPNU Kec. Wuluhan.

Terkadang anggota yang belum menguasainya terlihat canggung dalam berorganisasi karena kurang pengalaman, jadi anggota yang belum menguasainya akan dibimbing agar dapat menguasainya, entah itu terhadap sesama anggota, pengurus, alumni dan masyarakat luas. Komunikasi tersebut akan membangun

hubungan kekeluargaan yang baik pula di dalam organisasi. Karena dalam mengadakan kegiatan, pihak organisasi tak jarang berhubungan langsung dengan pihak lembaga lain.<sup>147</sup>

Peran organisasi dalam mengembangkan komunikasi adalah dengan cara memberikan tata cara aturan dalam berkomunikasi. Dengan menunjukkan gaya bicara yang baik, seorang anggota dalam organisasi akan mudah untuk mencari informasi ataupun menyampaikan informasi.



*Sumber:* Dokumentasi pengembangan bakat dan minat umum komunikasi PAC IPNU-IPPNU Kec. Wuluhan.<sup>148</sup>

<sup>147</sup>Obesrvasi, Pengembangan Bakat dan Minta Umum Bidang Komunikasi, PAC IPNU-IPPNU Kec. Wuluhan, 24 Desember 2017.

<sup>148</sup>Dokumentasi, Pengembangan Bakat dan Minta Umum Bidang Komunikasi, PAC IPNU-IPPNU Kec. Wuluhan, 24 Desember 2017.



### c. Keorganisasian

Keorganisasian merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh setiap anggota, karena keorganisasian merupakan sesuatu hal yang menggambarkan perilaku dalam berorganisasi, dengan menunjukkan keaktifan dalam berorganisasi. Dalam organisasi PAC IPNU-IPPNU bakat dan minat keorganisasian memiliki poin penting dalam menunjukkan perilaku berorganisasinya, seperti pernyataan saudara

Toni selaku pengurus:

Dalam berorganisasi kita membutuhkan bakat dan minat keorganisasian, karena merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh setiap anggota. Keorganisasian merupakan bentuk hal yang mencerminkan apa yang ada dalam organisasi. Seperti organisasi dalam setiap mengadakan kegiatan, disitu anggota akan berperan penuh dalam kegiatan tersebut. Tidak lain untuk menunjukkan eksistensi organisasi. Banyak sekali pengembangan dalam keorganisasian, dalam setiap acara kita akan pasti menyertakan semua anggota, dan kekompakan dalam acara tersebut akan menjadi tolak keberhasilan penanaman perilaku keorganisasian.<sup>149</sup>

Dalam IPPNU juga ada saudara Pupi yang menambahkan bahwasanya:

Keorganisasian merupakan bakat dan minat umum, di mana bakat dan minat tersebut harus dimiliki oleh anggota tanpa terkecuali. Karena pada dasarnya keorganisasian merupakan ciri khusus dalam menunjukkan apa yang ada dalam organisasi tersebut.

Kurang lebihnya ada tiga kegiatan yang ada dalam keorganisasian, diantaranya: rapat pimpinan, anjingsana pengurus dan kegiatan mengaji kitab hujah aswaja. Kegiatan semua itu didasarkan dengan apa yang harus dimiliki oleh pengurus maupun anggota PAC. Dalam pengembangan bakat dan minat keorganisasian, peran pengurus akan dibutuhkan,

<sup>149</sup>Wawancara, M. Ilham Fatoni, Pengurus PAC IPPNU Periode 2016/2018, di Kantor PAC IPNU-IPPNU Ke. Wuluhan Jember, Pukul 19.00 WIB, Tanggal 10 Desember 2017.

karena yang mengerti dalam karakter yang harus dimiliki oleh organisasi tersebut. Tak lupa dari itu juga, pengurus akan sering membutuhkan bantuan dari alumni juga agar menambah wawasan dan pengetahuan tentang organisasi. Dari organisasi PAC IPNU-IPPNU yang paling didasarkan adalah menjadi seorang warga NU yang baik, jadi nilai-nilai NU dan karakter orang NU harus ada dalam setiap anggota.<sup>150</sup>

Saudari Finda selaku wakil dari saudari Pupi yang mengang

dalam keorganisasian juga menambahkan:

Kita sebagai kader muda NU harus paham betul tentang karakter yang dimiliki dari warga NU itu sendiri, karena organisasi PAC IPNU-IPPNU itu sendiri adalah merupakan organisasi yang menanamkan tentang nilai-nilai yang ada dalam organisasi. Dengan demikian anggota yang ada didalamnya menegerti betul tentang apa yang dimiliki dan yang harus dilakukan dalam organisasi. Keorganisasian merupakan nama yang sesuai dengan proses penanaman karakter yang ada dalam organisasi. Di dalam keorganisasian ada yang namanya pengajian hujah aswaja, yang di dalamnya tidak lain untuk penanaman nilai-nilai yang ada dalam kebudayaan NU. Dari situ kita akan menanamkan apa-apa yang ada dalam organisasi PAC IPNU IPPNU Kec. Wuluhan.<sup>151</sup>

Dari pemaparan pengurus dari saudara Toni, Pupi dan Finda, bahwasanya dalam berorganisasi kita harus menunjukkan perilaku dan karakter yang ada dalam organisasi itu. Sebagai anggota maupun pengurus, penguasaan dalam keorganisasian sangat penting, karena dalam keorganisasian kita akan menunjukkan perilaku yang sesuai terhadap masyarakat luas seperti yang ada dalam organisasi.

Perilaku keorganisasian memerlukan penyesuaian diri terhadap organisasi tersebut, maka dari itu setiap anggota harus bisa

<sup>150</sup>Wawancara, Pupi Wirdatus Sa'diyah, Pengurus PAC IPPNU Periode 2016/2018, di Kantor PAC IPNU-IPPNU Ke. Wuluhan Jember, Pukul 14.30 WIB, Tanggal 15 Desember 2017.

<sup>151</sup>Wawancara, Riska Vindayani, Pengurus PAC IPPNU Periode 2016/2018, di Kantor PAC IPNU-IPPNU Ke. Wuluhan Jember, Pukul 14.30 WIB, Tanggal 15 Desember 2017.

menyesuaikannya. Anggota baru memang terkadang belum bisa menyesuaikan, karena baru dan belum terbiasa, dan penyesuaian tersebut akan di pegang penuh oleh pengurus dengan berbagai cara agar anggota tersebut bisa mencerminkan perilaku yang ada dalam organisasi atau perilaku keorganisasian tersebut.

Dalam proses penyesuaian anggota dalam perilaku keorganisasian, anggota akan dikenalkan terlebih dahulu bagaimana organisasi PAC IPNU-IPPNU tersebut, dan apa yang mendasari organisasi tersebut, barulah lambat laun anggota akan mengerti alur dan tujuan organisasi tersebut.<sup>152</sup>

Organisasi PAC IPNU-IPPNU merupakan organisasi yang bertujuan untuk menjadi wadah pemuda Nahdlatul Ulama (NU), maka dari itu kebudayaan Nahdlatul Ulama menjadi suatu cermin yang menunjukkan bahwa anggota tersebut menunjukkan perilaku keorganisasi pada organisasi PAC IPNU-IPPNU Kec. Wuluhan.

Agenda yang dibuat oleh pengurus dalam keorganisasian ada 2 diantaranya:

1. Pengajian Kitab Hujah Aswaja
2. Anjansana Rutin

Dalam pengajian kitab hujah aswaja, anggota akan di berikan materi atau kajian yang berisikan dasar-dasar dari Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja). Agenda tersebut di laksanakan setiap hari Jum'at

<sup>152</sup>Observasi, Pengembangan Bakat dan Minat Umum Bidang Keorganisasian PAC IPNU-IPPNU Kec. Wuluhan, 23 Desember 2017.

jam 13.00 siang. Keterhubungan tersebut sesuai dengan perilaku keorganisasian yang ada di PAC IPNU-IPPNU Kec. Wuluhan yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah. Dengan haluan tersebut maka anggota yang berada dalam organisasi agar bisa menggambarkan perilaku yang sesuai yang ada dalam organisasi tersebut.<sup>153</sup>

Sedangkan anjngsana rutin di dalamnya di adakannya pertemuan rutin oleh pengurus maupun anggota. Dalam agenda tersebut terkadang juga mengundang alumni, dan di situ akan menimbulkan suatu kekeluargaan dari anggota, pengurus maupun alumni. Agenda tersebut dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Dengan terselenggaranya acara tersebut tidak lain untuk menjalin silaturahmi dan menambah wawasan tentang berorganisasi, dan bagaimana menjalankan suatu organisasi. Dan pastilah anggota maupun pengurus harus mencerminkan perilaku keorganisasian yang ada di dalam organisasi PAC IPNU-IPPNU Kec. Wuluhan dengan diadakannya agenda tersebut.<sup>154</sup>

Peran organisasi dalam pengembangan bakat dan minat umum keorganisasian adalah dengan memberikan contoh dan dengan cara menanamkan dan mempraktikan apa-apa saja yang terkandung dalam organisasi agar setiap anggota dan tidak lepas juga pengurus mencerminkan perilaku keorganisasian yang ada di PAC IPNU-

---

<sup>153</sup>Observasi, Pengembangan Bakat dan Minat Umum Bidang Keorganisasian PAC IPNU-IPPNU Kec. Wuluhan, 23 Desember 2017.

<sup>154</sup>Observasi, Pengembangan Bakat dan Minat Umum Bidang Keorganisasian PAC IPNU-IPPNU Kec. Wuluhan, 23 Desember 2017.

IPPNU Kec. Wuluhan. Dengan begitu dari setiap anggota baru maupun lama akan dapat menunjukkan perilaku keorganisasiannya.

Pada pemaparan sebelumnya, ada dua di antaranya kegiatan yang dapat menunjukkan perilaku keorganisasi, seperti anjagsana rutin pengurus dan anggota dan pengajian kitab hujah aswaja yang diadakan pengurus dalam mengembangkan perilaku seorang anggota organisasi PAC IPNU-IPPNU Wuluhan. Di dalam kegiatan tersebut semisal pengajian kitab hujah aswaja sendiri merupakan pendalaman tentang hal-hal yang menunjukkan perilaku dan kebiasaan seorang pemuda Nahdlatul Ulama, karena di dalam pengajian tersebut mengajarkan tentang syari'at-syari'at islam menurut ahlussnah waljama'ah (ASWAJA).

Pembiasaan perilaku seorang pemuda Nahdlatul Ulama pastilah haru dapat di tunjukkan oleh seorang anggota PAC IPNU-IPPNU Wuluhan, karena teak lepas dari tujuan utama organisasi tersebut adalah menciptakan pewaris atau penerus dari kebudayaan atau tradisi Nahdlatul Ulama.

Di dalam menanamkan perilaku keorganisasian juga terdapat kegiatan anjagsana rutin pengurus, yang diadakan rutin setiap satu bulan sekali. Tak lepas dari kegiatan tersebut pengurus juga melibatkan beberapa alumni. Alumni tersebut juga berperan dalam pembentukan organisasi. Entah itu memberi masukan atau arahan yang dapat memajukan dan mengembangkan organisasi tersebut.

Dengan begitu tetap terjalinnya hubungan silaturahmi antara anggota, pengurus dan alumni.<sup>155</sup>

Kegiatan anjangsana rutin yang diadakan pengurus juga menjadi tempat di mana dari para pengurus yang menangani bidang-bidang tertentu mengevaluasi dari tanggung jawab masing-masing. Dengan begitu anggota akan dapat belajar dari pengalaman pengurus dalam menjalankan suatu organisasi.



*Sumber:* Dokumentasi pengembangan bakat dan minat umum Keorganisasian PAC IPNU-IPPNU Kec. Wuluhan.<sup>156</sup>

<sup>155</sup>Dokumentasi, Kegiatan Anjangsana PAC IPNU-IPPNU, Kec. Wuluhan, 24 Desember 2017.

<sup>156</sup> Dokumentasi, Pengembangan bakat dan minat Keorganisasian PAC IPNU-IPPNU, Kec. Wuluhan, 23 Desember 2017.

#### d. Sosial

Dalam kegiatan beorganisasi tidak akan lepas dengan yang namanya sosial, begitupun pula dengan organisasi PAC IPNU-IPPNU Kec. Wulhan. karena sosial sangatlah penting dalam organisasi dalam menunjukkan eksistensinya. Sebelumnya sudah di paparkan oleh penulis, bahwasanya organisasi PAC IPNU-IPPNU Kec. Wulhan dalam kegiatannya banyak mengandung tentang kegiatan sosial dan keagamaan. Selaras dengan yang disampaikan saudara Akhmad salah satu pengurus PAC:

Dalam berorganisasi kita dituntut untuk menguasai yang namanya sosial. Sudah banyak kegiatan yang berbau sosial dalam organisasi PAC. Kita juga sering menggalang dana untuk bantuan bencana alam. Dan tak hanya bencana alam, PAC juga mengadakan donor darah, tidak lain semua hanya untuk membangun hubungan sosial yang baik terhadap masyarakat luas. Pengembangan dalam sosial sangatlah banyak, kita pertama dalam pengurus akan mengenalkan apa yang dinamakan sosial itu, apa keuntungan dari sosial itu, dan bagaimana cara kita mengembangkan agar itu semua terjadi. Pertama kali kita tanamkan pada anggota bahwasanya manusia merupakan makhluk sosial yang tak terungkiri, kemudian kita tunjukkan contohnya, selanjutnya setelah kita memberikan contoh barulah kita kembangkan dengan terjun langsung di lapangan. Dengan kegiatan tersebut anggota akan merasakan sifat memiliki atas sesama masyarakat Indonesia untuk saling menjaga dan melindungi.<sup>157</sup>

Dari saudara Rokim juga menambahkan bagaimana peran organisasi dalam mengembangkan sosial di dalam organisasi:

Organisasi PAC IPNU-IPPNU tidaklah lepas dengan apa yang namanya sosial, karena dalam menunjukan keaktifan organisasi dan mendapatkan nilai tambah adalah dengan cara

<sup>157</sup>Wawancara, Ahmad Jauhari, Pengurus PAC IPPNU Periode 2016/2018, di Kantor PAC IPNU-IPPNU Ke. Wulhan Jember, Pukul 20.00 WIB, Tanggal 17 Desember 2017.

bersosial dengan baik. Di dalam organisasi semua anggota harus mampu menguasai tata cara bersosial dengan baik, untuk menumbuhkan sikap gotong royong terhadap sesama anggota maupun masyarakat luas. Peran organisasi dalam pengembangan bakat dan minat tersebut adalah dengan cara kita sering mengadakan kegiatan yang berbau sosial, seperti bantuan untuk bencana alam dengan mengumpulkan dana ataupun sumbangan lainnya. Tidak hanya itu, untuk kegiatan bulan Ramadhan pun tidak telat dengan kegiatan memberikan ta'jil gratis terhadap masyarakat. Dengan cara seperti kita sebagai pengurus akan menanamkan perilaku sosial yang baik terhadap anggota.<sup>158</sup>

Ditambahkan oleh saudara Ahsanul Ma'aruf yang berpendapat dalam pengembangan bakat dan minat umum dalam bidang sosial, bahwa:

Penanaman sosial yang baik memang harus ada dalam organisasi PAC IPNU-IPPNU Kec. Wuluhan. Semua anggota memang diwajibkan bisa, dengan cara berbagai hal dalam upaya untuk mengembangkannya, peran organisasi berpengaruh penting. Sebagai pewaris kebudayaan NU kita harus menunjukkan bagaimana kebudayaan tersebut, diantara meningkatkan sosial yang baik terhadap masyarakat luas. Tidak lain dalam hal ini bertujuan untuk memajukan dan mengembangkan organisasi PAC IPNU-IPPNU itu sendiri. Pada dasarnya di dalam organisasi PAC IPNU-IPPNU selalu mengutamakan hubungan sosial yang baik, karena hasil dari yang baik akan menjadi baik untuk organisasi maupun anggotanya. Jadi semua anggota harus mampu menguasai bagaimana bersosial yang baik agar dapat memajukan organisasinya.<sup>159</sup>

Beorganisasi dalam segala hal tidak akan lepas dengan namanya sosial, entah itu terhadap sesama anggota maupun masyarakat luas. Perlunya membangun hubungan sosial di dalam organisasi akan menumbuhkan ikatan yang kuat pula. Organisasi

<sup>158</sup>Wawancara, M. Abdul Rokim, Pengurus PAC IPPNU Periode 2016/2018, di Kantor PAC IPNU-IPPNU Ke. Wuluhan Jember, Pukul 20.00 WIB, Tanggal 15 Desember 2017.

<sup>159</sup>Wawancara, Ahsanul Ma'aruf, Pengurus PAC IPPNU Periode 2016/2018, di Kantor PAC IPNU-IPPNU Ke. Wuluhan Jember, Pukul 15.00 WIB, Tanggal 19 Desember 2017.



PAC IPNU-IPPNU Kec. Wuluhan sangat memperhatikan dengan yang namanya hubungan sosial, karena hubungan sosial yang baik akan dapat mengembangkan dan meningkatkan organisasi tersebut. Tidak dapat dipungkiri bahwasanya manusia adalah makhluk sosial yang berketergantungan terhadap makhluk lainnya, karena manusia tidak akan bisa hidup jika sendirian.

Di dalam organisasi PAC IPNU-IPPNU Kec. Wuluhan begitu memperhatikan hubungan sosial yang baik demi tercapainya tujuan organisasi itu sendiri. Banyak hal yang dilakukakn agar hubungan sosial yang baik dapat tercapai. Setiap anggota memang di haruskan agar dapat menguasai dan membangun sosial yang baik. Dalam kegiatan sosial banyak yang diupayakan oleh pengurus organisasi PAC IPNU-IPPNU Kec. Wuluhan, seperti kegiatan donor darah. Kegiatan tersebut tidak lain untuk membangun hubungan sosial yang baik, dengan bekerja sama dengan PMI, semua berkerja sama untuk mengadakan donor darah di kantor MWC NU Kec. Wuluhan.<sup>160</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>160</sup>Observasi, Pengembangan Bakat dan Minat Umum Dalam Bidang Sosial, PAC IPNU-IPPNU Kec. Wuluhan, 24 Desember 2017



*Sumber:*

Dokumentasi,  
Kegiatan Sosial  
Donor Darah PAC  
IPNU-IPPNU Kec.  
Wuluhan 2017.<sup>161</sup>

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwasanya dalam organisasi PAC IPNU-IPPNU sangatlah mementingkan yang namanya sosial yang baik dan benar. Semua anggota harus mempunyai itu. Peran organisasi dalam mengembangkannya sangatlah banyak, di antaranya dengan membantu korban bencana alam dan masih banyak lagi. Tujuan dari semua itu tidak lain untuk memajukan organisasi dan membangun hubungan sosial yang baik di dalam organisasi maupun organisasi dengan masyarakat luas.

### C. Pembahasan Temuan

Dari data wawancara maupun observasi dan dokumentasi yang telah disajikan di atas maka perlu diadakannya pembahasan temuan tentang Peran

<sup>161</sup>Dokumentasi, Kegiatan Donor Darah, PAC IPNU-IPPNU Kec. Wuluhan, 11 November 2017.

Organisasi Dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Anggota PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Wuluhan Jember. Berikut pembahasannya:

**1. Bagaimana peran pengurus organisasi dalam mengembangkan bakat dan minat khusus anggota Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Kecamatan Wuluhan-Jember?**

Bakat dan minat anggota dalam organisasi harus mendapatkan nilai tambah dalam meningkatkan keaktifan dan eksistensi tersendiri untuk lebih bisa menjadikan anggotanya lebih aktif dan kreatif. Dalam pengembangan bakat dan minat khusus peran organisasi sangat dibutuhkan, karena organisasi itu akan mewadahi dan memberikan arahan yang lebih baik terhadap bakat dan minat khusus anggotanya.

Bakat dan minat khusus hanya dimiliki oleh beberapa anggota yang memiliki bakat dan minat tersebut, karena pada dasarnya bakat dan minat tersebut merupakan suatu bawaan yang hanya dimiliki oleh beberapa individu, dan bersifat khusus. Setiap anggota memiliki bakat dan minat yang berbeda, maka dari itu pengembangannya pun akan bervariasi dari satu bakat ke bakat yang lainnya.

Bakat merupakan kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan dengan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik.<sup>162</sup> Dari bakat tersebut peran organisasi akan lebih mudah mengembangkannya, karena bakat itu sendiri merupakan kemampuan dasar yang dimiliki oleh seseorang. Bakat dalam bahasa

---

<sup>162</sup>Makmun Khairani, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), 171

Inggris biasa disebut *tallent* yang berarti kemampuan alami seseorang yang luar biasa akan sesuatu hal atau kemampuan seseorang yang diatas rata-rata kemampuan orang lain akan sesuatu hal.<sup>163</sup>

Tak bisa lepas dan tak mungkin dipisahkan, bakat akan membutuhkan minat yang gunanya untuk mendorong bakatnya agar terwujud. Minat timbul bersumber dari hasil pengenalan dengan lingkungan, atau hasil berinteraksi dan belajar dengan lingkungannya. Bila minat terhadap sesuatu sudah dimiliki seseorang, maka ia akan menjadi potensi bagi orang yang bersangkutan untuk dapat meraih sukses di bidang itu.<sup>164</sup> Minat akan timbul dengan sendirinya mengikuti ketertarikan seseorang terhadap sesuatu. Jadi bagaiman ketertarikan anggota terletak pada bagaiman organisasi menariknya dan dapat menanamkan kepercayaan akan potensi bakat yang dimiliki.

Dalam organisasi PAC IPNU-IPPNU ada beberapa bakat dan minat khusus yang harus dikembangkan oleh pengurus organisasi itu sendiri, di antaranya:

#### **a. Kaligrafi**

Pengembangan bakat dan minat dalam bidang kaligrafi, bahwasanya bakat tersebut sangatlah sulit karena membutuhkan keterampilan khusus. Karena pada dasarnya kaligrafi merupakan seni dalam menulis yang berbentuk tulisan arab yang indah dan membutuhkan waktu yang lama dalam pengembangannya, jadi tidak

<sup>163</sup>Khotibul Umam, "*Pengembangan Bakat dan Minat*", vol. 20, no.2 (t.tp: t.p, 2015), 265.

<sup>164</sup>Makmun Khairani, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), 185.

heran juga membutuhkan waktu yang lama dalam pengembangannya agar mendapatkan hasil yang indah.

Lukisan kaligrafi model kaligrafi yang digoreskan pada hasil karya lukis atau coretan kaligrafi yang “dilukis-lukis” sedemikian rupa biasanya dengan kombinasi warna beragam serta bebas dan umumnya tanpa mau terikat rumus-rumus baku yang ditentukan.<sup>165</sup>

Jadi dalam pengembangan bakat dan minat khusus dalam kaligrafi membutuhkan waktu yang lama, karena kaligrafi sendiri merupakan suatu seni lukis, dan dalam seni melukis memerlukan bakat dan minat khusus serta keterampilan dari setiap individu.

#### **b. Public Speaking**

Keahlian dalam berbicara di depan umum dapat menjadi poin penting dalam suatu organisasi. Semakin berkembangnya suatu organisasi harus dapat mencetak pemuda yang mempunyai mental kuat dan dapat menjadi panutan. Dalam menjadi panutan, seseorang harus mempunyai karisma yang lebih agar dapat menjadi pandangan dan sorotan. Semua itu sangat dibutuhkan dalam hal Public Speaking, karena pada bidang tersebut, ketertarikan audien akan menjadi tolak ukur keberhasilannya.

pengembangan bakat dan minat public speaking atau berbicara di depan orang banyak perlunya suatu pelatihan agar dapat menguasai kondisi keadaan yang ada agar dapat menjadi pusat perhatian seperti

---

<sup>165</sup>Didin Sirojuddin A.R., *Seni Kaligrafi Islam* (Jakarta: Amzah, 2016), 10.

yang diharapkan. Dalam penguasaan pun perlu yang namanya untuk melatih mental dan keberanian. Dan dalam pengembangannya pula tidak luput dari sering pemanfaatan dalam setiap acara agar dapat melatih mental dan membiasakan diri agar dapat menguasai audien dan dapat menarik perhatian setiap audien yang ada.

Sesuai dengan teori yang ada, bahwasanya Public Speaking juga biasa disebut Komunikasi Publik. Sedangkan ciri-ciri Public Speaking adalah penyampaian pesan itu tidak berlangsung secara spontanitas, tetapi terencana dan dipersiapkan lebih awal. Tipe komunikasi publik biasanya ditemui dalam berbagai aktivitas seperti kuliah umum, khotbah, rapat akbar, pengarahan, ceramah, dan lain-lain.<sup>166</sup>

### c. Tilawatil Qur'an

Keahlian membaca Al-Qur'an menjadi suatu hal yang pokok dalam agama Islam, karena Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat Islam. Dalam cara membacanya perlu juga menggunakan tajwid dan makharijul huruf yang benar agar tidak terjadi kesalahan dalam membacanya. Penggunaan lagu juga merupakan salah satu poin penting karena membaca dengan lagu yang indah dapat menjadikan bacaannya lebih indah dan pendengarnya pun akan lebih menyejukkan hati.

Peran dari organisasi dalam pengembangan bakat dan minat tilawatil qur'an membutuhkan kesabaran dan kerja keras dari anggota

<sup>166</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 39.

maupun pengurus. Karena dalam pengembangan bakat dan minat tersebut tidak mudah. Dalam pengembangan tilawatil qur'an banyak sekali lagu-lagu yang harus di hafal, karena letak keindahan dalam membaca Al-Qur'an adalah dalam penentuan lagu yang akan dipakai.

pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang dilakukan dengan baik dan indah. Istilah tilawah cenderung ditujukan kepada ayat-ayat Al-Qur'an karena di dalamnya terkandung makna mempercayai dan mengikuti apa yang dibaca dimana hal ini hanya dapat diaplikasikan kepada Al-Qur'an sebagai kitab suci.<sup>167</sup>

Jadi dalam pengembangan bakat dan minat Tilawatil Qur'an harus faham betul dan menguasai bagaimana cara membaca, mengerti tentang tajwid, dan tempat keluarnya makhorijul huruf, agar sesuai dengan ayat suci Al-Qur'an yang ada dan tidak merubah maknanya.

#### **d. Desain Grafis**

Penguasaan desain grafis, merupakan bakat dan minat khusus dalam bidang penggunaan aplikasi dan perangkat komputer. Dalam penggunaan perangkat tersebut memerlukan pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan. Pelatihan dalam organisasi merupakan salah satu wadah agar bakat dan minat tersebut tersalurkan dan berkembang.

bahwasanya dalam pengembangan bakat dan minat dalam bidang desain grafis, perlu kita kenalkan tentang penggunaan

<sup>167</sup><http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-tilawah/>(Diakses pada pukul 13.00 hari Rabu, 13 September 2017)

perangkat komputer dan aplikasi yang digunakan, dan pastilah pemenuhan fasilitas pelatihan dalam setiap acara untuk mengukur kemampuan anggota perlulah dilakukan. Karena dalam desain grafis terdapat suatu tulisan yang berbentuk visual ataupun gambar yang menarik, dan dapat disukai oleh pembaca.

Desain Grafis merupakan suatu proses komunikasi menggunakan elemen visual, seperti tulisan, bentuk dan gambar yang dimaksud untuk menciptakan persepsi suatu pesan yang akan disampaikan.<sup>168</sup>

Jadi dalam pengembangan bakat dan minat khusus dalam bidang desain grafis peran organisasi adalah untuk menjadi sarana dan wadah bagi anggota yang memiliki bakat dan minat tersebut. Pengembangan bakat dan minat desain grafis memerlukan pemahaman tentang apa yang akan disampaikan, dan bagaimana bentuk visual yang akan disampaikan, agar pembaca lebih mudah dalam memahami pesan yang disampaikan.

## **2. Bagaimana peran pengurus organisasi dalam mengembangkan bakat dan minat khusus anggota Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Kecamatan Wuluhan-Jember?**

Dalam berorganisasi, dasar-dasar organisasi harus dapat dikuasai oleh setiap anggotanya. Tidak lazim jika anggota dari organisasi tidak bisa menerapkan apa yang ada dalam organisasi tersebut. Dasar-dasar

<sup>168</sup><http://id.m.wikipedia.org/wiki/Desain-grafis> (Diakses pada pukul 08.35 hari Rabu, 1 Nopember 2017).



dalam organisasi tersebut bisa juga dikatakan bakat dan minat umum, yaitu bakat dan minat yang pasti dimiliki oleh semua orang, khususnya pada anggota organisasi itu sendiri.

bakat dan minat umum harus dimiliki oleh setiap anggota, karena bahwasanya bakat dan minat tersebut merupakan suatu hal dasar yang harus dimiliki oleh setiap anggota di dalam organisasi. Dengan upaya dari pengurus, diharapkan agar anggotanya dapat keseluruhan menguasainya untuk menunjukkan keberhasilan dari organisasi itu sendiri.

Bakat umum merupakan kemampuan yang berupa potensi dasar yang bersifat umum, artinya setiap orang memiliki.<sup>169</sup> Dari situ bisa dikatakan suatu kewajiban jika setiap anggota harus menguasainya karena bakat tersebut suatu hal yang dasar dalam berorganisasi. Jika tidak dimiliki, maka tidak akan berjalan dengan lancar dari tujuan organisasi itu sendiri.

Di dalam organisasi PAC IPNU-IPPNU ada beberapa bakat dan minat umum yang dikembangkan oleh pengurus, di antaranya:

#### **a. Kepemimpinan**

Jiwa yang dimiliki setiap anggota dalam organisasi PAC IPNU-IPPNU Kec. Wulahan harus terdapat suatu unsur kepemimpinan. Hasil dari berorganisasi salah satunya adalah kepemimpinan, agar supaya dapat menjadi panutan dan contoh yang baik dalam lingkungan masyarakat luas. Menjadi seorang pemimpin yang

---

<sup>169</sup>Makmun Khairani, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), 173.

bertanggung jawab dan dapat mengemban amanat adalah suatu tujuan yang harus dicapai oleh organisasi itu sendiri.

kepemimpinan memiliki arti upaya yang dilakukan agar dapat mengatur anggotanya dalam suatu pencapaian dan tidak hanya itu, kepemimpinan juga di perlukan agar setiap anggota memiliki rasa tanggung jawab yang besar dalam mengemban tugas yang ada. Peran organisasi berpengaruh dalam pembentukan mental dari setiap anggotanya agar menjadi seorang pemimpin yang baik dan benar. Dengan cara melatihnya dalam setiap kegiatan agar terbiasa dalam menjadi seorang pemimpin.

Kepemimpinan sering kali dikaitkan dengan perilaku memengaruhi orang lain. Ada pendapat lain juga mengatakan kepemimpinan adalah suatu pertumbuhan alami orang-orang yang berserikat untuk suatu tujuan dalam suatu kelompok.<sup>170</sup> Semua itu bertujuan untuk tercapainya visi dan misi dari organisasi maupun kelompok tertentu.

Peran organisasi dalam mengembangkan bakat dan minat umum pada bidang kepemimpinan, sangatlah berpengaruh, karena di dalam organisasi PAC IPNU-IPPNU terdapat tanggung jawab untuk mengemban tugas dan menjadi pemimpin yang baik. Menjadi pemimpin yang baik pastilah akan membawa organisasinya kearah yang lebih positif dan berkembang.

---

<sup>170</sup>G.R. Terry, L.W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 192.

## b. Komunikasi

Di dalam suatu kehidupan tidak akan pernah lepas dengan yang namanya komunikasi, kerana dengan komunikasi kita bisa menyampaikan informasi dan menerima informasi. Penguasaan komunikasi yang baik dan benar akan menjadikan informasi tersebut bermanfaat dan mudah untuk diterima. Organisasi yang berkembang pastilah di dasari dengan sistem komunikasi yang baik dan teratur. Penguasaan dalam berkomunikasi haruslah dimiliki oleh semua anggota, agar tujuan dari organisasi tersebut tercapai.

Hubungan kekeluargaan akan terbangun dengan bila adanya suatu komunikasi yang baik dari anggota maupun pengurus. Entah itu kita sebagai penyampai pertama dalam komunikasi maupun sebagai penerima. Itu semua untuk membangun keterbukaan dalam organisasi. Peran organisasi dalam mengembangkan komunikasi adalah dengan cara memberikan tata cara aturan dalam berkomunikasi. Dengan menunjukan gaya bicara yang baik, seorang anggota dalam organisasi akan mudah untuk mencari informasi ataupun menyampaikan informasi.

Dalam keseluruhan bidang organisasi dan manajemen, komunikasi merupakan salah satu konsep yang paling sering dibahas. Memang peranan komunikasi yang efektif, merupakan persyaratan bagi pencapaian tujuan-tujuan organisasi.<sup>171</sup> Komunikasi merupakan

---

<sup>171</sup>Herman Sofyandi, Iwa Garniwa, *Perilaku Organisasional* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 153.

suatu proses yang dinamis, yakni suatu transaksi yang akan mempengaruhi pengirim dan penerima.<sup>172</sup>

Dalam pengembangan berkomunikasi yang baik, setiap anggota dalam organisasi harus mengetahui proses dan bagaimana komunikasi itu diterapkan dengan baik. Dan tidak lain dalam berkomunikasi yang baik akan memberikan manfaat tersendiri baik pengirim maupun penerima informasi.

### c. Keorganisasian

Bidang keorganisasian merupakan suatu cerminan dari apa yang terkandung dalam organisasi itu sendiri. Seorang anggota dalam organisasi harus dapat menunjukkan perilaku keorganisasi itu sendiri, tidak mungkin seseorang dikatakan anggota jika tidak dapat menampilkan apa yang ada dalam suatu organisasi tersebut.

Dalam berorganisasi kita harus menunjukkan perilaku dan karakter yang ada dalam organisasi itu. Sebagai anggota maupun pengurus, penguasaan dalam keorganisasian sangat penting, karena dalam keorganisasian kita akan menunjukkan perilaku yang sesuai terhadap masyarakat luas seperti yang ada dalam organisasi. Peran organisasi dalam pengembangan bakat dan minat umum keorganisasian adalah dengan memberikan contoh dan dengan cara menanamkan dan mempraktikkan apa-apa saja yang terkandung dalam organisasi.

---

<sup>172</sup>Ibid., 154.

Keorganisasian merupakan suatu hal yang berbau sifat dalam organisasi. Sifat tersebut bisa juga disebut sebagai perilaku di dalam organisasi. Keorganisasian didefinisikan sebagai studi mengenai perilaku dalam organisasi. Yang menggunakan ilmu pengetahuan tentang bagaimana manusia bertindak dalam organisasi, perilaku organisasi ini mendasarkan pada analisis terhadap manusia yang ditunjukkan bagi kemanfaatan orang.<sup>173</sup>

Menunjukkan perilaku suatu organisasi merupakan syarat penting agar bisa seseorang dikatakan bagian atau anggota dari organisasi itu sendiri. Dalam penanaman perilaku tersebut, peran pengurus organisasi sangatlah penting untuk memberikan contoh dan mempraktikkan perilaku-perilaku tertentu terhadap anggotanya, agar anggotanya dapat pula mempraktikannya yang merupakan suatu identitas yang ada dalam organisasi.

#### **d. Sosial**

Manusia dalam kodratnya merupakan makhluk hidup dengan cara bersosial. Tidak lepas dari pihak lain, manusia tidak akan bisa hidup tanpa adanya bantuan orang lain. Membangun hubungan sosial yang baik merupakan kunci untuk membangun suatu organisasi agar tercapainya tujuan organisasi itu sendiri. Sosial yang baik, akan mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi, entah itu dalam organisasi sendiri ataupun terhadap masyarakat umumnya.

---

<sup>173</sup>Manahan P. Tampubolon, *Perilaku Keorganisasian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), 3.

Bahwasanya dalam organisasi PAC IPNU-IPPNU sangatlah mementingkan yang namanya sosial yang baik dan benar. Semua anggota harus mempunyai itu. Peran organisasi dalam mengembangkannya sangatlah banyak, di antaranya dengan membantu korban bencana alam dan masih banyak lagi. Tujuan dari semua itu tidak lain untuk memajukan organisasi dan membangun hubungan sosial yang baik di dalam organisasi maupun organisasi dengan masyarakat luas.

Sosial merupakan tatanan dari hubungan-hubungan sosial dalam masyarakat yang menempatkan pihak-pihak tertentu (individu, keluarga, kelompok, kelas) di dalam posisi-posisi sosial tertentu berdasarkan suatu sistem nilai norma yang berlaku pada suatu masyarakat pada waktu tertentu.<sup>174</sup>

Di dalam sosial ada dua cakupan, yaitu:<sup>175</sup>

1) Interaksi sosial

Interaksi sosial didefinisikan sebagai interaksi lembaga sosial, individu, dalam tata hubungan yang dikendalikan oleh kepentingan tertentu.

2) Hubungan sosial

Hubungan sosial merupakan hubungan antara lembaga, individu yang bersifat umum yang memiliki dasar kegiatan kemasyarakatan.

---

<sup>174</sup>Salim, A, *Perubahan Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), 3.

<sup>175</sup>Ibid., 5.

Dengan adanya perilaku sosial yang baik, akan memberikan dampak positif terhadap anggota maupun organisasi itu sendiri. Penerapan dalam setiap kegiatan maupun diluar kegiatan, setiap anggota mampu menunjukkan perilaku sosial yang baik. Peran organisasi dalam mengembangkan bakat minat anggotanya dalam bidang sosial merupakan kewajiban yang harus dilakukan, agar anggota yang ada dalam organisasi dapat mencerminkan dan menerapkan bagaimana kita dalam bersosial entah itu di dalam organisasi sendiri yaitu dengan anggota maupun dengan masyarakat luas.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang pertama Peran organisasi dalam mengembangkan bakat dan minat khusus anggota merupakan perhatian khusus yang harus dilakukan oleh pengurus organisasi dalam mengembangkannya, karena bakat dan minat tersebut tidak dimiliki oleh semua anggota, hanya beberapa anggota yang memilikinya. Pemanfaatan bakat dan minat akan bisa menunjang kreatifitas anggotanya dalam mengembangkan organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Wuluhan.

Organisasi telah mengembangkan bakat dan minat khusus anggotanya dengan cukup baik. Upaya tersebut dilakukan agar anggotanya memiliki kreatifitas penuh dalam berorganisi. Dari pengenalan, proses pengembangan, sampai akhir dengan penguasaan anggota terhadap bakat dan minat yang ia miliki.

Bakat dan minat yang dikembangkan dalam organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Wuluhan Jember antara lain:

- a. Kaligrafi
- b. Publik Speaking
- c. Tilawatatil Qur'an
- d. Desain Grafis



hasil yang kedua dalam penelitian Peran organisasi dalam mengembangkan bakat dan minat umum anggotanya merupakan suatu keharusan, karena bakat dan minat umum merupakan hal-hal yang harus dikuasai oleh setiap anggota, dengan kata lain, bakat dan minat umum merupakan hal-hal dasar yang ada di dalam organisasi.

Organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Wuluhan sudah cukup baik dalam mengembangkan bakat dan minat umum anggotanya, dengan melakukan pelatihan dan mengenalkan apa saja yang harus ada dalam organisasi itu sendiri, dan tak lupa pengurus selalu memberikan contoh yang menggambarkan tentang hal-hal yang ada di dalam organisasi. Bakat dan minat umum yang dikembangkan dalam organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Wuluhan Jember antara lain:

- a. Kepemimpinan
- b. Komunikasi
- c. Keorganisasian
- d. Sosial

## **B. Saran**

Setelah dilakukan penelitian yang diuraikan dalam bentuk penulisan karya ilmiah berupa skripsi, maka pada akhir penulisan ini kami berian beberapa saran yang berkemungkinan dapat dijadikan bahan pertimbangan selanjutnya :

1. Kepada Ketua PAC IPNU-IPPNU, lebih menambah program-program yang ada di dalam organisasi, karena dengan begitu setiap anggota akan

lebih bisa aktif sepenuhnya di dalam organisasi, dan dapat menambah potensi kreatifitas anggota yang ada dalam organisasi

2. Kepada Pengurus PAC IPNU-IPPNU, lebih menambah keaktifan di dalam organisasi, dan menguasai dalam hal yang ada di dalam organisasi, karena penguasaan tersebut akan dapat menjalankan organisasi menuju pencapaian yang diharapkan.
3. Kepada Anggota PAC IPNU-IPPNU, lebih mengembangkan lagi kreatifitas dalam berorganisasi, karena dengan keaktifan tersebut, setiap anggota akan menjadi orang yang bergun di dalam masyarakat, karena organisasi PAC IPNU-IPPNU merupakan unjuk tombak pengkaderan generasi Nahdlatul Ulama (NU).



## DAFTAR PUSTAKA

- A, Salim. 2002.*Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Anshari, dkk. 2003. *Ensiklopedi Islam*. Jilid 3. Jakarta : Ichtiar Baru VanHoeve.
- Ardana, Komang.Dkk. 2008.*Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Cangara,Hafied.2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*.Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Depdikbud.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hasibuan, Malayu. 2006.*Organisasi & Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Karim, Mohammad. 2010.*Pemimpin Transformasional di Lembaga Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Kasiran, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN Maliki Press.
- Kemdikbud.2016. *Pengembangan Bakat dan Minat siswa* . Jakarta: t.p.
- Khairani, Makmun.2017. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Khotibul Umam.2015. *Pengembangan Bakat dan Minat*.vol. 20, no.2.t.tp: t.p.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mesiono. 2010. *Manajemen dan Organisasi*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Mohyi, Ach.2009. *Teori dan Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: UMM Press.
- Moleong, Lexy J.2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Arni. 2008. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.

- R, Didin Sirojuddin A. 2016. *Seni Kaligrafi Islam*. Jakarta: Amzah.
- Samion, Ali “Pengertian Organisasi, Tujuan dan Fungsinya”, [www.informasiahli.com/2015/08/pengertian-organisasi-tujuan-dan-fungsinya.html](http://www.informasiahli.com/2015/08/pengertian-organisasi-tujuan-dan-fungsinya.html) (07 September 2017).
- Sholeh, Fauzi, Abdurrahman. 2012 *IPNU Bergerak dari Kaderisasi Menuju Pemberdayaan*. Jakarta: Pustaka Sahabat.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tampubolon, Manahan P. 2008. *Perilaku Keorganisasian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Terry, G.R dan L.W. Rue. 2014. *Dasar –Dasar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tim penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*. Jember: Iain Jember Press.
- Undang-undang RI No. 2 Tahun 2017. *Organisasi Masyarakat*. Pasal 1. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wursanto. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

IAIN JEMBER

Lampiran 1

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Najich Ridwan  
N I M : 084 131 443  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul **“Peran Organisasi Dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Anggota PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Wuluhan-Jember”** ini adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 29 Januari 2018  
Penulis,



**Muhammad Najich Ridwan**  
NIM. 084 131 443

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus penelitian
Peran Pengurus Organisasi dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Anggota Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Kecamatan Wuluhan-Jember	<ol style="list-style-type: none"> <li>Peran Organisasi</li> <li>Bakat dan Minat anggota</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Peran organisasi</li> <li>Bakat dan minat khusus</li> <li>Bakat dan minat umum</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tujuan organisasi</li> <li>Fungsi organisasi</li> <li>Prinsip-prinsip organisasi</li> <li>Kaligrafi</li> <li>Public Speaking</li> <li>Tilawatil Qur'an</li> <li>Desain Grafis</li> <li>Kepemimpinan</li> <li>Komunikasi</li> <li>Keorganisasian</li> <li>Sosial</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Informan:               <ol style="list-style-type: none"> <li>Ketua organisasi</li> <li>Wakil ketua organisasi</li> <li>Anggota organisasi</li> <li>Alumni organisasi</li> </ol> </li> <li>Dokumentasi</li> <li>Kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif</li> <li>Jenis penelitian deskriptif</li> <li>Lokasi penelitian Kecamatan Wuluhan Jember</li> <li>Metode pengumpulan data               <ul style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Wawancara</li> <li>Dokumentasi</li> </ul> </li> <li>Teknik keabsahan data triangulasi teknik dan sumber</li> </ol>	<p>Fokus penelitian:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana peran pengurus organisasi dalam mengembangkan bakat dan minat anggota Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Kecamatan Wuluhan Jember?</li> </ol> <p>Sub penelitian:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana peran pengurus organisasi dalam mengembangkan bakat dan minat khusus anggota Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Kecamatan Wuluhan-Jember?</li> <li>Bagaimana peran pengurus organisasi dalam mengembangkan bakat dan minat umum anggota Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Kecamatan Wuluhan-Jember?</li> </ol>



### *Lampiran 3*

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Ketua PAC IPNU-IPPNU**

1. Apa yang dimaksud Organisasi PAC IPNU-IPPNU Kec. Wuluhan?
2. Bagaimana latar belakang PAC IPNU-IPPNU Kec. Wuluhan?
3. Bagaimana peran Ketua di Dalam Organisasi PAC IPNU-IPPNU Kec. Wuluhan?
4. Bagaimana peran Ketua di Dalam Organisasi PAC IPNU-IPPNU dalam mengembangkan bakat dan minat anggotanya ?
5. Apakah bakat dan minat dalam anggota itu penting untuk dimiliki?
6. Bagaimana bentuk pengembangan bakat dan minat anggota di PAC IPNU-IPPNU Kec. Wuluhan?

### **B. Pengurus PAC IPNU-IPPNU**

1. Bagaimana kondisi anggota PAC IPNU-IPPNU Kec. Wuluhan?
2. Apakah kondisi anggota mempengaruhi perkembangan bakat dan minat anggota?
3. Bagaimana peran organisasi dalam mengembangkan bakat dan minat khusus anggotanya?
4. Bagaimana peran organisasi dalam mengembangkan bakat dan minat umum anggotanya?

### **C. Anggota PAC IPNU-IPPNU**

1. Apakah pelatihan yang diberikan oleh pengurus dalam mengembangkan bakat dan minat itu penting?

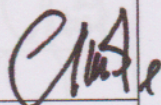
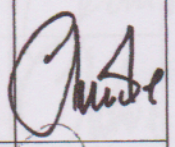
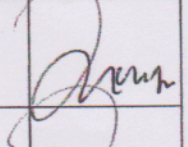
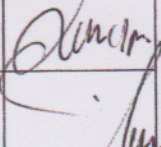
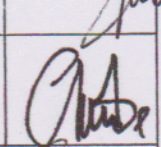
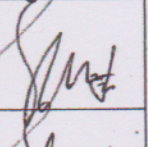
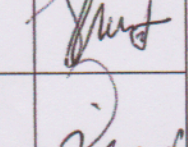
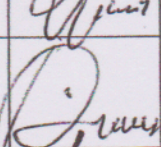
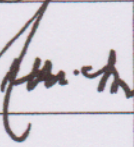
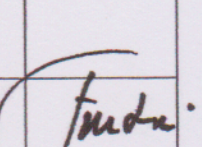
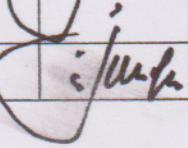
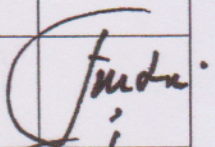
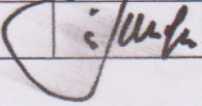


2. Bagaimana pengurus dalam melatih anggotanya dalam mengembangkan bakat dan minat anggotanya?
3. Apakah bakat dan minat itu penting bagi kalian?
4. Bagaimana peran pengurus dalam mengembangkan bakat dan minat khusus anggotanya?
5. Bagaimana peran pengurus dalam mengembangkan bakat dan minat umum anggotanya?
6. Bagaimana pengurus dalam meningkatkan bakat dan minat anggotanya di dalam organisasi?



## Lampiran 4

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	TTD
1.	Selasa, 07 November 2017	Menyerahkan surat ijin penelitian	Agung Budi Prasetyo	
2.	Selasa, 14 November 2017	Wawancara	Agung Budi Prasetyo	
3.	Kamis, 16 November 2017	Wawancara	Ana Zulfa	
4.	Kamis, 16 November 2017	Observasi	Ana Zulfa	
5.	Jum'at, 20 November 2017	Wawancara	Fuad Hasan	
6.	Jum'at, 20 November 2017	Observasi	Agung Budi Prasetyo	
7.	Kmais, 23 November 2017	Wawancara	Sinta Ulil Adha	
8.	Sabtu, 25 November 2017	Observasi	Sinta Ulil Adha	
9.	Minggu, 26 November 2017	Wawancara dan Observasi	Rendi Maulana	
10.	Rabu, 29 November 2017	Wawancara	David Rosadi	
11.	Jum'at, 01 Desember 2017	Wawancara	Ahmad Efendi	
12.	Jum'at 15 Desember 2017	Observasi	Irma Nadifatus Sofia	
13.	Minggu, 17 Desember 2017	Dokumentasi Struktur Pengurus	Moh. Ilham Fatoni	
14.	Minggu, 17	Wawancara	Ahmad Jauhari	



Lampiran 5



**PIMPINAN ANAK CABANG**  
**IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA**  
**IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA**  
**KECAMATAN WULUHAN**



Sekretariat: Jl. Pahlawan No. 186 (gedung MWC NU) wuluhan telp. 085649322377- 085745426158

**PROGRAM KERJA TAHUN 2017**  
**PAC IPNU-IPPNU KECAMATAN WULUHAN**

**Departemen Bakat dan Minat**

No.	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan (Bulan)												Ket.
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1.														
2.														
3.														
4.														
5.														



**PIMPINAN ANAK CABANG**  
**IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA**  
**IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA**  
**KECAMATAN WULUHAN**



Sekretariat: Jl. Pahlawan No. 186 (gedung MWC NU) wuluhan telp. 085649322377- 085745426158

**PROGRAM KERJA TAHUN 2017**  
**PAC IPNU-IPPNU KECAMATAN WULUHAN**

**Departemen Organisasi**

No.	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan (Bulan)												Ket.
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1.														
2.														
3.														
4.														
5.														

Lampiran 6



**PIMPINAN ANAK CABANG  
IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA  
IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA  
WULUHAN**



Sekretariat: Jl. Pahlawan No. 186 (gedung MWC NU) wuluhan telp. 085791669760 – 085745903881

Nomor : 12/PAC/IPNU-IPPNU/II/2017  
Lampiran : -  
Perihal : Undangan

Kepada yang terhormat:

Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.  
Bismillahirrahmanirahim

Salam silaturahmi kami sampaikan, teriring do'a semoga rahmat dan ridho Allah SWT. Senantiasa menyertai langkah dan aktifitas kita. Amin

Dengan ini kami selaku Waka I Bidang Organisasi IPNU-IPPNU Kecamatan wuluhan, bermaksud mengundang Pengurus IPNU-IPPNU Kecamatan wuluhan pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 15Februai 2017  
Pukul : 14.00 – selesai WIB  
Tempat : Kediaman rekanita Ana Zulfa, selatan Balai Desa Tamansari  
Agenda : Anjaksanaan pengurus

Demikian surat undangan ini kami sampaikan atas kehadirannya diucapkan terimakasih.

Wallahulmuwafiq ila aqwaamithoriq  
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Wuluhan, 01 Jumadil Akhir 1438 H  
10 Februari 2017 M

Pimpinan Anak Cabang  
Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama  
Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama  
Kecamatan Wuluhan

**MOH. ILHAM FATONI**  
*Waka I Organisasi IPNU*

**PUPI WIRDATUS SA'DIAH**  
*Waka I Organisasi IPPNU*

Mengetahui,

**AGUNG BUDI PRASETYO**  
*Ketua IPNU*

**DEWI ANISA**  
*Ketua IPPNU*



## DOKUMENTASI PENELITIAN



Observasi kegiatan sosial donor darah di gedung MWC NU Kec. Wuluhan





Pelatihan Komunikasi anggota PAC IPNU-IPPNU Kec. Wuluhan









Pelatihan Keorganisasian PAC IPNU-IPPNU Kec. Wuluhan



Pelatihan Kepemimpinan PAC IPNU-IPPNU Kec. Wuluhan



Gedung MWC NU Kecamatan Wuluhan





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 1, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 KodePos : 68136

Website : <http://iain-jember.ac.id> email : [iainjember@gmail.com](mailto:iainjember@gmail.com)

Nomor : B299/In.20/3.a/PP.009/11/2017 Jember, 06 Nopember 2017  
ampiran : -  
al : **Permohonan Penelitian Skripsi**

Kepada Yth,  
Ketua PAC IPNU-IPPNU Kec. Wuluhan  
Di -  
Tempat

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Bersama ini kami memohon dengan hormat mahasiswa berikut ini :

Nama	: Muhammad Najich Ridwan
NIM	: 084 131 443
Semester	: IX
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Islam ( PI )
Prodi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyusunan Skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset selama  $\pm$  30 hari di lingkungan lembaga wewenang bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Ketua PAC IPNU-IPPNU Kec. Wuluhan
2. Pengurus PAC IPNU-IPPNU Kec. Wuluhan
3. Anggota PAC IPNU-IPPNU Kec. Wuluhan

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

**“PERAN ORGANISASI DALAM MENGEMBANGKAN BAKAT DAN MINAT ANGGOTA PAC IPNU-IPPNU KECAMATAN WULUHAN JEMBER”**

Demikian surat izin penelitian ini, atas berkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

A.n. Dekan,  
WakilDekan Bidang Akademik





**PIMPINAN ANAK CABANG**  
**IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA**  
**IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL UAMA**  
**KECAMATAN WULUHAN**

*Sekretariat : Jl. Pahlawan No. 186 Wuluhan (Gedung MWC NU Wuluhan)*



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 11/PAC//XIX-XVIII/7354-7455/XII/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agung Budi Prasetyo  
Alamat : Kesilir Wuluhan  
Jabatan : Ketua IPNU PAC Kec. Wuluhan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

Nama : Muhammad Najich Ridwan  
NIM : 084131443  
Fakultas/Prodi : FTIK/PAI  
Judul : PERAN ORGANISASI DALAM MENGEMBANGKAN BAKAT  
DAN MINAT ANGGOTA PAC IPNU IPPNU KECAMATAN  
WULUHAN – JEMBER

Bahwa saudara tersebut di atas telah selesai melaksanakan Penelitian pada tanggal 06 November – 20 Desember 2017.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya agar digunakan sebagai mana mestinya.

Wuluhan, 09 Rabi'ul Tsani 1439 H  
28 Desember 2017 M



**AGUNG BUDI PRASETYO**  
Ketua IPNU

**BIODATA PENULIS**



Nama : Muhammad Najich Ridwan  
Nim : 084 131 443  
TTL : Jember, 25 April 1995  
Alamat : Dsn. Krajan Kulon RT 03/RW 01 Ds. Tanjungrejo  
Kec. Wuluhan-Jember  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. TK Muslimat NU 54 Tanjungrejo Wuluhan Jember
2. SD Islam NU 07 Tanjungrejo Wuluhan Jember
3. MTs Ma'arif Wuluhan Jember
4. SMK 01 Diponegoro Wuluhan Jember
5. IAIN Jember

**IAIN JEMBER**